



LAPORAN TUGAS AKHIR - DI 184836

REDESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN TAHFIDZ PUTRI DARUL QUR'AN MOJOKERTO DENGAN KONSEP MODERN ISLAMIC DESIGN

EMILDAYANTI

Nrp. 0841154000043

Dosen Pembimbing

Ir. Budiono, M.Sn.

NIP. 19590604 199002 1 001

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR

Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2019



LAPORAN TUGAS AKHIR - DI 184836

REDESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN TAHFIDZ PUTRI DARUL QUR'AN MOJOKERTO DENGAN KONSEP MODERN ISLAMIC DESIGN

EMILDAYANTI

Nrp. 0841154000043

Dosen Pembimbing

Ir. Budiono, M.Sn.

NIP. 19590604 199002 1 001

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR

Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2019

REDESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN TAHFIDZ PUTRI DARUL QUR'AN MOJOKERTO DENGAN KONSEP MODERN ISLAMIC DESIGN

Nama Mahasiswa : Emildayanti
NRP. : 08411540000043
Dosen Pembimbing : Ir. Budiono, M.Sn.

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, tidak sedikit pesantren yang mencoba menyesuaikan dan bersedia menerima akan suatu perubahan. Untuk meningkatkan *image* pondok pesantren, perlu diadakan penyegaran dan pembaruan terhadap fasilitas yang mendukung pelayanan pondok pesantren sehingga dapat meningkatkan kualitas pondok.

Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan solusi terbaik. Metode penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Berdasarkan metodologi tersebut, ditemukan permasalahan seperti sirkulasi aktivitas belum optimal, sistem pendidikan yang monoton membuat semangat belajar santri kurang optimal, dan masalah lain yang terkait dengan desain yang belum menunjukkan identitas dari pondok pesantren tersebut.

'Redesain Interior Pondok Pesantren Tahfidz Putri Darul Quran Mojokerto dengan Konsep *Modern Islamic Design*' ini diharapkan : (1) Dapat menghadirkan *image* pondok pesantren penghafal Qur'an dengan gaya Islam dan modern, (2) Dapat menyelaraskan desain fasilitas pendidikan formal dengan desain arsitektur Islam pada pondok pesantren, (3) Dapat menciptakan desain yang berpengaruh positif terhadap suasana belajar santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri Darul Qur'an Mojokerto. Penerapan *Islamic Design* bertujuan untuk memunculkan nuansa bangunan Islam pada pondok pesantren, mulai dari warna, ornamen, dan material yang digunakan.

Kata kunci: Desain Interior, Pondok Pesantren, Modern, *Islamic Design*.

REDESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN TAHFIDZ PUTRI DARUL QUR'AN MOJOKERTO DENGAN KONSEP MODERN ISLAMIC DESIGN

Nama Mahasiswa : Emildayanti
NRP. : 0841154000043
Dosen Pembimbing : Ir. Budiono, M.Sn.

ABSTRACT

Islamic boarding schools are one of the non-formal educational institutions spread across Indonesia. Along with the times, not a few Islamic boarding schools are trying to adjust and they are willing to accept change. To improve the image of Islamic boarding schools, there needs to be refreshment and renewal of facilities that support Islamic boarding school services so that they can improve the quality of that school.

For this reason, further research is needed to get the best solution. The research method is carried out by observation and interview. Based on the methodology, problems were found such as the circulation of activities that were not optimal, a monotonous education system that made students' learning spirit less optimal, and other problems related to design that had not yet shown the identity of the Islamic boarding school.

'Redesigning the Interior of the Darul Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School Mojokerto with the Modern Islamic Design Concept' is expected: (1) Can present image of Tahfidz boarding schools with Islamic and modern style, (2) Can combine the design of formal educational facilities with Islamic nuances in Islamic boarding schools, (3) Can create designs that have a positive effect on the learning atmosphere of students at the Darul Qur'an Islamic Boarding School Mojokerto. The application of Islamic Design aims to create an Islamic building nuance in Islamic boarding schools, starting with colors, ornaments, and materials that used.

Keywords: Interior Design, Islamic Boarding School, Modern, Islamic Design.

LEMBAR PERSETUJUAN

**REDESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN TAHFIDZ PUTRI DARUL
QUR'AN MOJOKERTO DENGAN KONSEP *MODERN ISLAMIC DESIGN***

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain
pada

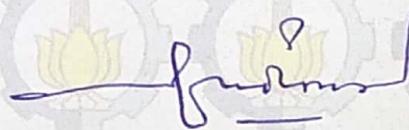
Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

EMILDAYANTI

Nrp. 0841154000043

Disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir:



Ir. BUDIONO, M.Sn.
NIP. 19590604 199002 1 001



**SURABAYA,
JULI 2019**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T. atas segala rahmat-Nya yang telah diberikan kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Redesain Interior Pondok Pesantren Tahfidz Putri Darul Qur’an Mojokerto dengan Konsep Modern Islamic Design”**. Adanya laporan ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 di Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Dalam pelaksanaannya, banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan, sehingga laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga Penulis khususnya kedua orang tua saya Munawir Charis dan Sriwati atas doa dan dukungannya selama ini,
2. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T., selaku Ketua Departemen Desain Interior,
3. Ibu Anggra Ayu Rucitra, S.T., M.MT. dan Bapak Caesario Ari Budianto, S.T, M.T., selaku dosen Koordinator Tugas Akhir,
4. Ir. Budiono, M.Sn., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada Penulis,
5. Pemilik dan Ketua Yayasan Darul Qur’an Mojokerto, yang telah membantu dalam pengumpulan data pada obyek Tugas Akhir Penulis,
6. Serta semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan laporan ini di kemudian hari. Akhir kata, semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk semua pihak khususnya untuk Mahasiswa Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Aamiin

Surabaya, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.5 Metode Desain	3
BAB II STUDI PUSTAKA	5
2.1 Pondok Pesantren	5
2.1.1 Sejarah Pesantren	5
2.1.2 Terminologi Pesantren	7
2.1.3 Tujuan Pesantren	8
2.1.4 Jenis-jenis Pesantren	10
2.1.5 Elemen-elemen dalam Pesantren	12
2.1.6 Metode Pendidikan	12
2.2 Pondok Pesantren Darul Qur'an Mojokerto	16
2.2.1 Visi dan Misi	20
2.2.2 Sejarah Singkat	22
2.2.3 Struktur Organisasi	27
2.2.4 Lokasi	28
2.3 Eksisting	29
2.4 Studi Pbandingan	30
2.4.1 Pondok Pesantren Diponegoro Yogyakarta	30
2.4.2 Al-Basyir <i>Islamic Boarding School</i>	31
2.5 Konsep Modern	33
2.5.1 Desain Interior Modern	33
2.5.2 Masyarakat Modern	34
2.6 Islamic Design	34
2.1.7 Geometris	34
2.1.8 Elemen Desain	35
2.1.9 Warna	36
BAB III METODOLOGI DESAIN	39
3.1 Bagan Proses Desain	39
3.2 Metode Pengumpulan Data	39
3.3 Tahapan Penelitian	40
BAB IV ANALISIS DAN KONSEP DESAIN	49
4.1 Studi Pengguna	49
4.2 Studi Ruang	50

4.3	Hubungan dan Sirkulasi Ruang.....	53
4.4	Analisa Riset	55
4.5	Konsep Desain	57
4.5.1	Geometris	57
4.5.2	Elemen Desain.....	58
4.5.3	Konsep Warna	59
4.5.4	Konsep Material	60
4.6	Penerapan Konsep.....	60
BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN.....		65
5.1	<i>Layout Furnitur</i> PPTP Darul Qur'an Lt. 1	65
5.2	Alternatif <i>Layout</i>	66
5.2.1	Alternatif <i>Layout</i> 1	66
5.2.2	Alternatif <i>Layout</i> 2	68
5.2.3	Alternatif <i>Layout</i> 3	70
5.2.4	Pemilihan Alternatif <i>Layout</i>	72
5.3	Pengembangan Alternatif <i>Layout</i> Terpilih.....	73
5.4	Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1	74
5.4.1	<i>Layout</i> Furnitur dan Deskripsinya	74
5.4.2	Gambar 3D dan Deskripsinya	75
5.4.3	Detail Furnitur, Estetis dan Deskripsinya.....	76
5.5	Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2	77
5.5.1	<i>Layout</i> Furnitur dan Deskripsinya	77
5.5.2	Gambar 3D dan Deskripsinya	78
5.5.3	Detail Furnitur, Estetis, dan Deskripsinya.....	79
5.6	Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3	80
5.6.1	<i>Layout</i> Furnitur dan Deskripsinya	80
5.6.2	Gambar 3D dan Deskripsinya	81
5.6.3	Detail Furnitur, Estetis, dan Deskripsinya.....	82
BAB VI PENUTUP.....		83
6.1	Kesimpulan	83
6.2	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....		85

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Yayasan.....	27
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Pesantren.....	27
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Sekolah	28
Gambar 2. 4 Denah Lokasi PPTP Darul Qur'an Mojokerto.....	28
Gambar 2. 5 Denah Eksisting PPTP Darul Qur'an Mojokerto.....	29
Gambar 2. 6 Denah Tapak Pondok Pesantren Diponegoro Yogyakarta.....	30
Gambar 2. 7 Tampak Sisi Bangunan Pondok Pesantren Al-Basyir.....	32
Gambar 2. 8 Fasilitas di Al-Basyir <i>Islamic Boarding School</i>	32
Gambar 2. 9 Lapangan olahraga <i>indoor</i>	33
Gambar 2. 10 Pengaplikasian Bentuk-bentuk Geometris pada Ruangan Bernuansa Islami	35
Gambar 2. 11 Proporsi Arsitektur dan Interior dalam Nuansa Islami	35
Gambar 2. 12 Penerapan Iwan pada Bangunan Modern	36
Gambar 2. 13 Kaligrafi sebagai Hiasan Dinding	36
Gambar 2. 14 <i>Tone Warna Style Arabian</i>	37
Gambar 3. 1 Bagan Alur Proses Desain	39
Gambar 4. 1 Siswa dan Guru Sekolah	49
Gambar 4. 2 Matriks Hubungan Ruang	54
Gambar 4. 3 <i>Interaction Net</i>	55
Gambar 4. 4 Pengaplikasian Bentuk-bentuk Geometris pada Ruangan Bernuansa Islami	58
Gambar 4. 5 Proporsi Arsitektur dan Interior dalam Nuansa Islami	58
Gambar 4. 6 Penerapan Iwan pada bangunan modern.....	59
Gambar 4. 7 Kaligrafi sebagai Hiasan Dinding	59
Gambar 4. 8 <i>Tone Warna Style Arabian</i>	60
Gambar 4. 9 Proporsi Arsitektur dan Interior dalam Nuansa Islami	60
Gambar 4. 10 Konsep Dinding	61
Gambar 4. 11 Konsep Lantai Pola Simetris.....	62
Gambar 4. 12 Konsep Lantai Berpola Membentuk Shaf.....	62
Gambar 4. 13 Proporsi Arsitektur dan Interior dalam Nuansa Islami	63
Gambar 5. 1 Denah dan <i>Layout</i> Eksisting Keseluruhan PPTP Darul Qur'an Lt. 1	65

Gambar 5. 2 Alternatif 1 <i>Layout</i> Keseluruhan PPTP Darul Qur'an Lt. 1.....	66
Gambar 5. 3 Alternatif 1 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 1 Ruang Kelas	67
Gambar 5. 4 Alternatif 1 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 2 Masjid	67
Gambar 5. 5 Alternatif 1 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 3 Kamar Asrama	67
Gambar 5. 6 Alternatif 2 <i>Layout</i> Keseluruhan PPTP Darul Qur'an Lt. 1.....	68
Gambar 5. 7 Alternatif 2 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 1 Ruang Kelas	69
Gambar 5. 8 Alternatif 2 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 2 Masjid	69
Gambar 5. 9 Alternatif 2 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 3 Kamar Asrama	69
Gambar 5. 10 Alternatif 3 <i>Layout</i> Keseluruhan PPTP Darul Qur'an Lt. 1.....	70
Gambar 5. 11 Alternatif 3 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 1 Ruang Kelas	71
Gambar 5. 12 Alternatif 3 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 2 Masjid	71
Gambar 5. 13 Alternatif 3 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 3 Kamar Asrama	71
Gambar 5. 14 <i>Layout</i> Keseluruhan Terpilih PPTP Darul Qur'an Lt. 1	73
Gambar 5. 15 <i>Layout</i> Furnitur Ruang Terpilih 1 (Ruang Kelas) Formasi 1.....	74
Gambar 5. 16 <i>Layout</i> Furnitur Ruang Terpilih 1 (Ruang Kelas) Formasi 2.....	74
Gambar 5. 17 Ruang Kelas Formasi 1	75
Gambar 5. 18 Ruang Kelas Formasi 2.....	75
Gambar 5. 19 Loker Kelas Siswa <i>Finishing</i> HPL Putih.....	76
Gambar 5. 20 Ambalan <i>Finishing</i> HPL Putih.....	76
Gambar 5. 21 Elemen Estetis Iwan.....	77
Gambar 5. 22 <i>Layout</i> Furnitur Ruang Terpilih 2 (Masjid Lantai 1).....	77
Gambar 5. 23 Interior Masjid	78
Gambar 5. 24 <i>Storage</i> Masjid <i>Finishing</i> HPL Putih.....	79
Gambar 5. 25 Modul Elemen Estetis Dinding Mihrab <i>Finishing</i> HPL Putih.....	79
Gambar 5. 26 <i>Layout</i> Furnitur Ruang Terpilih 3 (Kamar asrama)	80
Gambar 5. 27 Kamar Asrama	81
Gambar 5. 28 <i>Storage</i> Asrama <i>Finishing</i> HPL <i>Tosca</i>	82
Gambar 5. 29 Elemen Estetis Dinding Kamar Asrama	82

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Studi Aktivitas dan Fasilitas Ruang.....	50
Tabel 4. 2 Analisa Riset.....	55
Tabel 5. 1 Weighted Method	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia. Di mana pondok pesantren lahir di tengah-tengah masyarakat. Setiap pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda-beda tergantung dari bagaimana tipe *reader-ship*nya dan metode seperti apa yang diterapkan dalam pembelajarannya. Pada umumnya banyak pesantren yang menggunakan pola pendidikan tradisional yaitu pola *salafiyah*. *Khalafiyah* merupakan model pendidikan yang diajarkan dalam kehidupan pesantren. Pesantren adalah salah satu model pendidikan yang sudah lama mengajar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, bahkan pesantren merupakan cikal bakal dari sistem pendidikan Islam yang ada di tanah air ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, tidak sedikit pesantren yang mencoba menyesuaikan dan bersedia menerima akan suatu perubahan, namun tidak sedikit pula pesantren yang memiliki sikap menutup diri dari segala perubahan-perubahan dan pengaruh perkembangan zaman dan cenderung mempertahankan apa yang menjadi keyakinan. Dinamika zaman telah berganti sehingga pola sistem masyarakat terus berubah dari pola masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat yang lebih modern, pendidikan pun harus menyesuaikan pola masyarakat yang modern.

Pondok pesantren memiliki fasilitas berupa sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan *image* pondok pesantren, perlu diadakan penyegaran dan pembaruan terhadap fasilitas yang mendukung pelayanan pondok pesantren sehingga dapat meningkatkan kualitas pondok. Salah satunya melalui desain interior dan fasilitas pondok. Desain arsitektur Islami dapat diterapkan di sini untuk memunculkan suasana Islami pada pondok pesantren.

Mengingat banyaknya pondok pesantren di Indonesia, maka penulis dalam perancangan ini hanya menggunakan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Darul Qur'an Mojokerto sebagai obyek desain. Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri (PPTP) Darul



Qur'an Mojokerto yang didirikan oleh Yayasan Darul Quran Mojokerto memadukan sistem pesantren dan pendidikan formal.

Dari pembahasan ini, maka pada perancangan Tugas Akhir ini penulis akan meredesain interior PPTP Darul Qur'an Mojokerto dengan konsep *Modern Islamic Design*.

1.2 Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Pondok pesantren Darul Qur'an terletak di Jalan Bancang gang Kemuning, No. 16, Kelurahan Wates, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto ini merupakan gabungan pondok pesantren dengan sekolah yang menerapkan sistem *boarding school*. Pondok pesantren masih dalam tahap pembangunan lanjut. Pihak pondok pesantren ingin meningkatkan pelayanan dari sisi sarana prasarana pondok termasuk fasilitas belajar. Yang dimaksud peningkatan sarana dan fasilitas belajar adalah salah satunya melalui penataan ruang. Tujuan Lembaga ini adalah bisa menjadi sarana Pendidikan Islam Modern namun tidak melupakan suasana *image* khas pondok dalam balutan suasana yang modern.

1.2.2. Batasan Masalah

Dalam permasalahan desain ini, terdapat batasan-batasan yang dibuat, di antaranya:

- Tidak meninggalkan *image* pondok bangunan yang modern,
- Merupakan bangunan massal yang dihuni oleh banyak anak dan memiliki aktivitas yang padat,
- Luas bangunan.

1.2.3. Rumusan Masalah

- Bagaimana menonjolkan *image* pondok pesantren yang modern dengan desain Islam ke dalam desain ruangan?
- Bagaimana menciptakan suasana yang kondusif yang mendukung segala aktivitas belajar para santri di pondok pesantren?



1.3 Tujuan

- Dapat menghadirkan *image* pondok pesantren penghafal Qur'an dengan nuansa Islam dan modern,
- Menyelaraskan desain fasilitas pendidikan formal dengan desain nuansa islami pondok pesantren,
- Dapat menciptakan desain yang berpengaruh positif terhadap suasana belajar santri Pondok Pesantren Putri Darul Qur'an Mojokerto.

1.4 Manfaat

- Dapat menonjolkan *image* pondok pada bangunan sehingga masyarakat sekitar mengetahui bahwa bangunan modern itu merupakan pondok pesantren penghafal Qur'an,
- Dapat mengetahui permasalahan yang biasanya terjadi pada pondok pesantren, yang melibatkan antara bangunan pondok dengan penghuni,
- Suasana Islami dapat meningkatkan kinerja para santri, dan juga mengubah perilaku para santri untuk lebih santun selama berada di pondok pesantren,
- Mengetahui dan menambah wawasan mengenai desain interior fasilitas belajar yang baik.

1.5 Metode Desain

1. Melakukan survei sebagai bahan laporan Tugas Akhir.
2. Melakukan kajian literature terkait.
3. Pendekatan permasalahan.
4. *Brainstorming* metode desain.
5. Memecahkan permasalahan yang muncul.



Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Pondok Pesantren

2.1.1 Sejarah Pesantren

Salah satu prasyarat untuk mewujudkan masyarakat madani ditentukan oleh sejauh mana kualitas peradaban masyarakatnya. Peradaban suatu bangsa akan tumbuh dan lahir dari sistem pendidikan yang digunakan oleh bangsa tersebut. Masyarakat yang berperadaban adalah masyarakat yang berpendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Muhammad Naquib Al-Attas. Menurutnya pendidikan Islam itu lebih tepat diistilahkan dengan *ta'dib* (dibanding istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan lainnya), sebab dengan konsep “ta'dib” pendidikan akan memberikan adab atau kebudayaan. Dengan istilah ini yang dimaksudkan pendidikan berlangsung dengan terfokus pada manusia sebagai objeknya guna pemenuhan potensi intelektual dan spiritual.

Lembaga pendidikan yang memainkan perannya di Indonesia, jika dilihat dari struktur internal pendidikan Islam serta praktik-praktik pendidikan yang dilaksanakan, ada empat kategori. Pertama, pendidikan pondok pesantren, yaitu pendidikan Islam yang diselenggarakan secara tradisional, bertolak dari pengajaran Qur'an dan hadits dan merancang segenap pendidikannya untuk mengajarkan kepada siswa Islam sebagai cara hidup atau *way of life*. Kedua, pendidikan madrasah, yakni pendidikan Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga model Barat, yang menggunakan metode pengajaran klasikal, dan berusaha menanamkan Islam sebagai landasan hidup ke dalam diri para siswa. Ketiga, pendidikan umum yang bernafaskan Islam, yaitu pendidikan Islam yang dilakukan melalui pengembangan suasana pendidikan yang bernafaskan Islam di lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan yang bersifat umum. Keempat, pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan umum sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja. Maka yang difokuskan pada pembahasan kali ini adalah tentang pondok pesantren.



Dari sejarah kita ketahui bahwa dengan kehadiran kerajaan Bani Umayyah menjadikan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan sehingga masyarakat Islam tidak hanya belajar di masjid tetapi mereka sudah mempunyai tempat tersendiri, untuk mengembangkan kajian keislamannya, sebagaimana “kutub” dan segala karakteristiknya merupakan wahana dalam lembaga pendidikan Islam, yang semula sebagai lembaga baca tulis dengan sistem *halaqah* berkembang sampai dalam bentuk pemondokan.

Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Ada dua pendapat mengenai awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, dan pendapat kedua mengatakan bahwa sistem pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonesia.

Dalam pendapat pertama ada dua versi, yang berpendapat bahwa pondok pesantren berawal sejak zaman Nabi masih hidup. Dalam awal-awal dakwahnya, Nabi melakukan dengan sembunyi-sembunyi dengan peserta sekelompok orang, dilakukan di rumah-rumah, seperti yang tercatat di dalam sejarah, salah satunya adalah rumah Arqam bin Abu Arqam. Sekelompok orang yang tergolong dalam *As-Sabiqunal Awwalun* inilah yang kelak menjadi perintis dan pembuka jalan penyebaran agama Islam di Arab, Afrika, dan akhirnya menyebar ke seluruh dunia.

Versi kedua menyebutkan bahwa pondok pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid tertentu. Pemimpin tarekat itu disebut kiai, yang mewajibkan pengikutnya melakukan suluk selama 40 hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama sesama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melakukan ibadah-ibadah di bawah bimbingan kiai. Untuk keperluan suluk ini, para kiai menyediakan ruangan khusus untuk penginapan dan tempat memasak yang terdapat di kiri kanan masjid.

Pendapat kedua mengatakan, pondok pesantren yang dikenal saat ini pada mulanya merupakan pengambilalihan dari sistem pondok pesantren yang



diadakan orang-orang Hindu di Nusantara. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa jauh sebelum datangnya Islam ke Indonesia, lembaga pondok pesantren pada masa itu dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan ajaran-ajaran agama Hindu.

Pondok pesantren di Indonesia baru diketahui keberadaan dan perkembangannya setelah abad ke-16. Karya-karya Jawa Klasik seperti Serat Cobolek dan Serat Centini mengungkapkan dijumpai lembaga-lembaga yang mengajarkan berbagai kitab Islam Klasik dalam bidang Fiqih, Tasawuf, dan menjadi pusat-pusat penyiaran Islam yaitu pondok pesantren.

2.1.2 Terminologi Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata *santri*, dengan awalan *pe-* di depan dan akhiran *-an* berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal-usul kata “santri”, dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari kata “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas *literary* bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa kata santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*cantrik*”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru pergi menetap.

Istilah pesantren bisa disebut pondok saja atau kata ini digabungkan menjadi pondok pesantren, secara esensial, semua istilah ini menggabungkan makna yang sama. Sesuai dengan namanya, pondok berarti tempat tinggal/menginap (asrama), dan pesantren berarti tempat para santri mengkaji agama Islam dan sekaligus diasramakan.

Menurut M.Arifin dikutip oleh Mujamil Qomar, pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leader ship* seorang atau beberapa



orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal. Penggunaan gabungan kedua istilah antara pondok dengan pesantren menjadi pondok pesantren, sebenarnya lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Namun penyebutan pondok pesantren kurang jami' ma'ni (singkat padat). Selagi perhatiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, karena orang lebih cenderung mempergunakan yang pendek. Maka pesantren dapat digunakan untuk menggantikan pondok atau pondok pesantren.

Berdasarkan lembaga *reseach Islam* (pesantren luhur) mendefinisikan pesantren merupakan suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggal.

2.1.3 Tujuan Pesantren

Tujuan pesantren merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan merupakan rumusan hal-hal yang diharapkan dapat tercapai melalui metode, sistem dan strategi yang diharapkan. Dalam hal ini tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, tidak memiliki tujuan yang formal tertuang dalam teks tertulis. Namun hal itu bukan berarti pesantren tidak memiliki tujuan, setiap lembaga pendidikan yang melakukan suatu proses pendidikan, sudah pasti memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dicapai, yang membedakan hanya apakah tujuan-tujuan tersebut tertuang secara formal dalam teks atau hanya berupa konsep-konsep yang tersimpan dalam pikiran pendidik. Hal itu tergantung dari kebijakan lembaga yang bersangkutan.

Sebagai acuan pokok pelaksanaan pendidikan pesantren mengacu pada tujuan terbentuknya pesantren baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi penyampai ajaran Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.



Menurut Mastuhu, bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan menggambarkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau khidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat yang diharapkan seperti kepribadian rasul yaitu pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhamad SAW, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebabkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat (Izz.al-Islam wa al-muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Menurut keputusan hasil musyawarah/lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 s/d 6 Mei 1978, tujuan umum pesantren yaitu membina warga negara agar memiliki kepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut. Pada segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah :

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.



- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

2.1.4 Jenis-jenis Pesantren

Dalam wawasan yang lebih luas, bentuk pengertian tentang arti pesantren dapat dilihat dan jenis-jenis pesantren sebagai berikut:

a. **Pesantren Salaf**

Pesantren bentuk salaf disebut juga dengan pesantren tradisional yang masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional, dengan materi pengajaran kitab klasik yang disebut kitab kuning. Di samping itu model-model pengajarannya juga bersifat non klasik yaitu dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan.

Sorogan, disebut juga sebagai cara mengajar per individu yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kiai. sedangkan bandongan dilakukan dengan cara kiai mengajarkan kitab tertentu kepada sekelompok santri, karena itu metode ini bisa juga dikatakan sebagai proses belajar mengajar secara kolektif. Pada metode yang lebih lanjut, diteruskan dengan santri mempelajari bahan kajian sebelum mengaji kitab dengan kiai, sehingga pada saat materi itu disampaikan, santri tinggal menyimak bacaan kiai dan mencocokkan pemahamannya.

Di samping itu pula pada awalnya sebuah pesantren memiliki falsafah kejiwaan yang disebut panca jiwa, yaitu, a) Jiwa pesantren, yang tidak didorong oleh ambisi apa pun untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu, tetapi semata-mata demi ibadah kepada Allah; b) Jiwa kesederhanaan tapi agung, sederhana bukan berarti pasif melarat, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi segala kesulitan dan di dalamnya terkandung jiwa yang berani; c) Jiwa Ukhuwah Islamiyah yang demokratis; d) Jiwa kemandirian, bukan hanya menyangkut pribadi santri, namun pesantren harus mampu berdiri di atas kekuatannya sendiri; e) Jiwa bebas dalam memilih alternatif jalan hidup dan menentukan masa depan dengan jiwa besar dan sikap optimis dalam menghadapi segala problematika dalam hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.



Kegiatan semacam ini sudah merupakan bentuk pengevaluasian kemampuan santri, yang paling mendasari dan menjadi ciri pesantren tradisional adalah tidak pernah membedakan kelompok etnis dan tidak terlalu memikirkan bagaimana cara hidup harmonis di dunia tetapi lebih menekankan kepada bagaimana memperoleh penghidupan yang layak di dunia dan akhirat.

Gambaran tentang pesantren semacam ini telah diakui oleh seluruh lapisan masyarakat, yang tentu saja mereka berasumsi bahwa selamanya warna atau corak pesantren adalah sebuah lembaga yang bersinggungan dengan beberapa elemen pesantren, yaitu: pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri dan kiai.

b. Pesantren Khalaf

Pesantren khalaf juga disebut sebagai pesantren modern yang berusaha memadukan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pesantren. Pada pola ini pesantren memiliki ciri:

- 1) Mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern.
- 2) Semakin berorientasi pada pendidikan dan fungsional, artinya terbuka atas perkembangan dirinya.
- 3) Penggolongan program dan kegiatannya makin terbuka dan ketergantungannya pun absolut dengan kiai, yang sekaligus dapat membekali para santri dengan berbagai para santri dengan beberapa pengetahuan di luar mata pelajaran agama maupun keterampilan yang diperlukan di lapangan kerja.
- 4) Dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.

Arah dari pesantren ini adalah adanya keinginan memosisikan pesantren sebagai lembaga elite yang fleksibel. Karena pada keyakinan bahwa pesantren adalah lembaga yang mampu menciptakan sebuah sikap hidup universal yang merata, yang membentuk santri dalam hidup mandiri dengan tidak menggantungkan diri kepada siapa pun dan lembaga masyarakat apa pun.

Pergeseran-pergeseran nilai yang terjadi membuat pesantren untuk melakukan reorientasi tata nilai bentuk baru yang relevan dengan tantangan zaman, tanpa kehilangan identitasnya sebagai lembaga Islam.



2.1.5 Elemen-elemen dalam Pesantren

Dhofier mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan pesantren memiliki beberapa elemen dasar yang merupakan ciri khas dari pesantren itu sendiri, elemen itu adalah:

- a. Pondok atau asrama
- b. Tempat belajar mengajar, biasanya berupa Masjid dan bisa berbentuk lain.
- c. Santri
- d. Pengajaran kitab-kitab agama, bentuknya adalah kitab-kitab yang berbahasa arab dan klasik atau lebih dikenal dengan istilah kitab kuning.
- e. Kiai dan ustadz

2.1.6 Metode Pendidikan

a. Metode Tradisional

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan beberapa ilmu kepada santri dengan ciri khas atau karakteristik yang melekat, hal tersebut dibuktikan dari metode-metode pembelajaran yang masih terjadi secara tradisional, sehingga masih menerapkan cara lama dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

1) Metode sorogan

Metode sorogan merupakan metode yang ditempuh dengan cara ustadz menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Sasaran metode ini biasanya kelompok santri pada tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al-Quran. Melalui sorogan, pengembangan intelektual santri dapat ditangkap oleh kiai secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan penuh sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran terhadap santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka. Kelemahan penerapan metode ini menuntut pengajar untuk bersikap sabar dan ulet, selain itu membutuhkan waktu yang lama yang berarti pemborosan, kurang efektif dan efisien. Kelebihannya yaitu secara signifikan kiai/ustadz mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi yang diajarkan.



2) Metode *Wetonan*

Wetonbandongan, istilah *weton* ini berasal dari kata *wektu* (bahasa Jawa) yang berarti waktu. Penanaman metode ini mengikuti praktik nyata terjadinya pembelajaran yang dimaksud. Istilah *weton* ini di Jawa Barat disebut dengan *bandungan*. Dalam pengajian dengan metode *Weton*, pembelajaran dilakukan pada waktu tertentu, misalnya sebelum atau sesudah melakukan salat fardu, metode *Weton* ini merupakan metode kuliah, di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, sementara santri mengikuti pembacaan kitab oleh kiai dengan memperhatikan kitab yang mereka bawa masing-masing. Santri juga membuat catatan seperlunya, baik dituliskan pada sisi kitab atau menyisipkannya di lembaran-lembaran catatan lain.

Metode *wetonan* atau di sebut juga metode *bandungan* adalah metode pengajaran dengan cara ustadz/kiai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab/buku-buku keislaman dalam bahasa arab, sedangkan santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan kitab/bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata yang diutarakan oleh ustadz/kiai.

Kelemahan dari metode ini yaitu mengakibatkan santri bersikap pasif. Sebab kreativitas santri dalam proses belajar mengajar di dominasi oleh ustadz/kiai, sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan.

Kelebihan dari metode ini yaitu terletak pada pencapaian kuantitas dan pencapaian kajian kitab, selain itu juga bertujuan untuk mendekatkan relasi antara santri dengan kiai/ ustadz.

3) Metode Ceramah

Metode ceramah ini merupakan hasil pergeseran dari metode *wetonan* dan metode sorogan. Said dan Affan melaporkan bahwa metode *wetonan* dan metode sorogan yang semula menjadi ciri khas pesantren, pada beberapa pesantren telah diganti dengan metode ceramah sebagai metode pengajaran yang pokok dengan sistem klasik. Namun pada beberapa pesantren lainnya masih menggunakan metode



sorogan dan *wetonan* untuk pelajaran agama, sedangkan untuk pelajaran umum menggunakan metode ceramah.

Kelemahan dari metode ini justru mengakibatkan santri menjadi lebih pasif, sedangkan kelebihanya yaitu mampu menjangkau santri dalam jumlah banyak, bisa diterapkan pada peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen dan pengajar mampu menyampaikan materi yang relatif banyak.

4) Metode *Muhawarah*

Metode *muhawarah* adalah metode yang melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa arab yang diwajibkan pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok. Sebagian pesantren hanya mewajibkan pada saat tertentu yang berkaitan dengan kegiatan lain, namun sebagian pesantren lain ada yang mewajibkan para santrinya setiap hari menggunakan bahasa arab.

Metode *Muhawarah*, yaitu melatih diri untuk bercakap-cakap dengan bahasa Arab, biasanya ada yang mewajibkan *muhawarah* ini setiap hari dan ada yang diwajibkan beberapa hari dalam satu minggu. Metode ini juga bisa digabungkan dengan metode *muhadzarah* atau *khitabah*.

Kelebihan dari penerapan metode ini yaitu dapat membentuk lingkungan yang komunikatif antara santri yang menggunakan bahasa arab dan secara kebetulan dapat menambah perbendaharaan kata (*mufradat*) tanpa hafalan. Pesantren yang menerapkan metode ini secara intensif selalu berhasil mengembangkan pemahaman bahasa.

5) Metode *Halaqah*

Halaqah ini merupakan sistem kelompok kelas dari sistem *Bandongan*. *Halaqah* yang arti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa dengan formasi duduk melingkar, yang belajar di bawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. *Halaqah* ini juga merupakan kelompok belajar dengan menggunakan metode diskusi tak terstruktur untuk memahami isi.



6) Metode *Mudzakarah*

Metode *mudzakarah* adalah suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah *diniyyah* seperti akidah, ibadah dan masalah agama pada umumnya. Aplikasi metode ini dapat mengembangkan dan membangkitkan semangat intelektual santri. Mereka diajak berpikir ilmiah dengan menggunakan penalaran-penalaran yang didasarkan pada Al-qur'an dan Al-sunah serta kitab-kitab keislaman klasik. Namun penerapan metode ini belum bisa berlangsung optimal, ketika para santri membahas akidah khususnya, selalu dibatasi pada mazhab-mazhab tertentu. Materi bahasan dari metode muzakarah telah mengalami perkembangan bahkan diminati oleh kiai yang bergabung dalam forum *bathsul masail* dengan wilayah pembahasan yang sedikit meluas.

7) Metode Majelis Ta'lim

Metode majelis ta'lim adalah metode menyampaikan pelajaran agama Islam yang bersifat umum dan terbuka, yang dihadiri jamaah yang memiliki latar belakang pengetahuan, tingkat usia dan jenis kelamin.

Metode ini tidak hanya melibatkan santri mukmin dan santri kalong (santri yang tidak menetap di asrama cuma belajar dipesantren) saja tetapi masyarakat sekitar pesantren yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pengajian setiap hari. Pengajian majelis ta'lim bersifat bebas dan dapat menjalin hubungan yang akrab antara pesantren dan masyarakat sekitarnya.

b. Metode Kombinasi

Sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan teknologi banyak pesantren yang melakukan pembenahan dalam metode pembelajaran, hal itu dilakukan guna memperbaiki kualitas-kualitas sumber daya santri sehingga bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan perspektif metodik, pesantren terpolarisasikan menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Pesantren yang hanya menggunakan satu metode yang bersifat tradisional dalam mengajarkan kitab-kitab klasik.



- 2) Pesantren yang hanya menggunakan metode-metode hasil penyesuaian dengan metode yang dikembangkan pendidikan formal.
- 3) Pesantren yang menggunakan metode-metode bersifat tradisional dan mengadakan penyesuaian dengan metode pendidikan yang dipakai dalam lembaga pendidikan formal.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya juga harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pada pendidikan karakter, yang mau dibangun adalah karakter-budaya yang menumbuhkan rasa penasaran intelektual (*intellectual curiosity*) sebagai modal untuk mengembangkan kreativitas dan daya inovatif yang dijiwai dengan nilai kejujuran dan dibingkai dengan kesopanan dan kesantunan.

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Penyelenggara pendidikan dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para peserta didik membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu –seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, adil dan membantu peserta didik untuk memahami, memperhatikan, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



2.2 Fasilitas Belajar

2.2.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam rangka menjadi manusia yang lebih baik. Dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap belajar adalah faktor instrumental, yaitu berupa fasilitas atau alat penunjang keberhasilan belajar. Mauling menyatakan bahwa fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu. Hal serupa juga diungkap oleh Dwi Siswoyo yang menyatakan bahwa fasilitas atau pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan, baik yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan maupun yang tidak. Hasbullah mengemukakan bahwa alat atau fasilitas pendidikan adalah faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Fasilitas atau alat belajar memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Binti Maimunah menyatakan bahwa, "Fasilitas berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Contohnya gedung dan laboratorium beserta perlengkapannya". Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga.

2.2.2 Aspek-aspek Fasilitas Belajar

Menurut The Liang Gie terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu:

- a. Sumber Belajar
- b. Alat Belajar
- c. Pendukung Pembelajaran

2.2.3 Macam-macam Fasilitas Belajar

Wina Sanjaya membagi fasilitas belajar menjadi dua macam yaitu sarana dan prasarana.



Lebih lanjut, Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan sebagainya.

Zahara Idris dan Lisma Jamal menyebutkan bahwa, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan.

2.2.4 Manajemen Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar yang ada perlu diantar dan dikelola sebik mungkin sehingga fasilitas belajar tersebut dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik. Menurut Ridoune dalam Tatang M. Amirin dkk menyatakan bahwa “manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien” Selain itu Ibrahim Bafadal mendefinisikan manajemen fasilitas sekolah sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif.

2.3 Lingkungan Pondok Pesantren

Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun social kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah dan dalam tubuh dan kesehatan jasmani. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Lingkungan afalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya.

Pesantren sendiri adalah tempat belajar para santri. Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bamboo. Atau ada pula yang menyatakan terminologi “pondok” berasal dari bahasa arab “funduq” yang artinya



hotel atau asrama. Pembangunan pesantren didorong kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjutan. Faktor guru merupakan faktor utama dan sangat membantu dan menentukan bagi tumbuhnya suatu pesantren.

Lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik. Penciptaan lingkungan pesantren dilakukan melalui beberapa hal yaitu:

1. Pembiasaan
2. Keteladanan
3. Pengajaran
4. Pengarahan

2.4 Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah ketersediaan fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan alat bantu belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan proses belajar sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Apabila tersedianya fasilitas belajar yang baik maka siswa akan semakin baik dalam belajar. Untuk dapat belajar dengan baik antara lain seorang siswa membutuhkan sebuah meja tulis, kursi, dan buku pelajaran. Di kelas jika hal tersebut dapat terpenuhi maka akan tercipta suasana tenang dalam belajar dan ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.5 Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar di sini adalah daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Seorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar akan sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Dengan motivasi seseorang akan terdorong untuk bekerja sesuai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan, dan manfaatnya. Bagi siswa, motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mengganggu beban dalam belajar.

Kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada



kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Hal ini diperkuat dengan pendapat *Clayton Alderfer* yang dikutip Hamdu dan Lisa Agustina bahwa

Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

2.6 Pondok Pesantren Darul Qur'an Mojokerto

2.6.1. Visi dan Misi

VISI

Menjadikan lembaga pendidikan Islam yang bertaraf internasional, menghasilkan lulusan yang mampu menjiwai dan mengamalkan al Quran dan al Hadis, kompeten, kompetitif, mandiri, dan berwawasan global.

MENJIWAI DAN MENGAMALKAN AL QURAN DAN AL HADIS

- Seluruh *civitas akademica* di lingkungan PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* diharapkan tekun menjalankan ibadah ritual serta mengaplikasikan amaliah ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, juga memiliki akhlaqul karimah sebagai perwujudan makhluk dan hamba Allah SWT yang beriman dan bertakwa.
- Bentuk aplikasi tersebut diwujudkan dalam pengelolaan institusi dan kinerja yang profesional sesuai syariat Islam bersendikan al Quran dan al Hadis.

KOMPETEN DAN KOMPETITIF

- PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* dalam mewujudkan kompeten dan kompetitif dilakukan dengan upaya mengasah dan dikembangkan terus kemampuan, keahlian, bakat, dan minat, serta membangun kebiasaan untuk berusaha bersaing dalam meraih prestasi akademik dan prestasi non akademik.

BERWAWASAN GLOBAL



- PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* senantiasa berupaya untuk mengikuti perkembangan zaman yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai luhur agama, bangsa dan negara Indonesia.
- PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* dalam menghadapi tantangan global maka melaksanakan kurikulum yang berwawasan global dan penggunaan *high IT* sehingga dapat mewujudkan pencapaian kompetensi peserta didik yang mampu bersaing di era globalisasi ini.

MANDIRI

- PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* dalam upaya menanamkan kemandirian peserta didik (pelajar santri) demi menyiapkan sumber daya manusia yang terampil.

MISI

1. Mewujudkan perilaku yang *berahlaqul karimah* berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sesuai syariat Islam bersendikan al Quran, al Hadis, *Ijma'*, dan *Qiyas* dengan tetap mempertahankan budaya yang luhur dan rasa nasionalisme.
2. Mewujudkan lulusan berkualitas dengan berilmu amaliah dan beramal ilmiah dalam pencapaian peningkatan SKL mata pelajaran umum dan agama.
3. Mengembangkan SI kurikulum yang Islami, dinamis, kondusif, dan mampu mengikuti perkembangan zaman (*continous improvment*).
4. Melaksanakan pembinaan dan pendampingan ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam meraih prestasi akademik dan non akademik.
5. Melaksanakan sistem proses pembelajaran yang diselenggarakan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
6. Mengembangkan standar penilaian pendidikan untuk pencapaian kompetensi.
7. Mewujudkan pencapaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang mempunyai kualifikasi minimal standar pendidikan atau menyesuaikan tuntutan perkembangan pendidikan nasional.



8. Mengembangkan standar pengelolaan pendidikan manajemen berbasis sekolah.
9. Mengembangkan budaya dan iklim lingkungan pesantren sekolah yang kondusif berupa aman, bersih, nyaman, indah, asri, dan Islami.
10. Menyediakan kurikulum, bahan dan sumber pembelajaran, dan PTK untuk memenuhi kebutuhan kompetensi lulusan yang berwawasan global.
11. Menyediakan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, layak, nyaman, berbasis teknologi informasi mutakhir, dan berwawasan masa depan dan global.
12. Mewujudkan sistem pengelolaan standar pembiayaan pendidikan yang partisipatif, transparan, mandiri, rasional, dan dapat dipertanggung jawaban (akuntabilitas) secara internal dan eksternal.

2.6.2. Sejarah Singkat

Al-Ma'had Bil Ikhtishar

(selayang pandang lembaga)

PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* yang berlokasi di jalan Jalan Bancang gang Keminung No. 16 Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto ini berdiri setelah Yayasan Darul Quran Mojokerto berdiri dengan Akta Notaris: Dr. Hadi Soetopo, SH., MKN., Nomor: 003 Tahun 2017 dan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0009456.AH.01.04 Tahun 2017. Yayasan Darul Quran Mojokerto ini didirikan oleh ulama, cendekiawan, profesional, serta tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Mojokerto dan Kabupaten Mojokerto.

PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* yang didirikan oleh Yayasan Darul Quran Mojokerto memadukan sistem pesantren dan pendidikan formal. Uniknya PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* siswanya adalah perempuan semua atau yang dikenal dengan nama *tarbiyatul banat* ini untuk pelaksanaan kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan formal yaitu: di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan di Sekolah Menengah Atas (SMA), pada waktu kegiatan proses pembelajaran bisa dilakukan secara bersama-sama, artinya kurikulum



pesantren yang dikenal dengan sistem pendidikan yang tradisional atau non formal itu dimasukkan juga menjadi bagian dari kurikulum pendidikan formal.

Pendiri pesantren ini adalah seluruh personal di Pengurus Yayasan Darul Quran Mojokerto dengan disepakati sebagai Ketua Yayasan adalah Ir. H. Mahmud Tontowi, M.M.T., dan disepakati pula bahwa Pengasuh PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* disebut dengan Dewan Pengasuh, yaitu: KH. Rofiq Adenan, BA. (Koordinator), KH. Rofi'i Ismail, dan Dr. KH. Masruhan Chotob, MA.

Sistem pendidikan PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* disinergikan dengan sistem pendidikan lainnya seperti model *boarding school*, yaitu memadukan antara sistem pesantren tradisional dengan sistem pesantren yang modern sehingga model pesantren ini terpadu dengan Sekolah.

Kepemimpinan yang diterapkan di PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* mengacu pada sistem, bukan figur perorangan atau sentral pada Kiai selaku Pengasuh pesantren. Peran Kiai sebagai Pengasuh di PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* adalah selain sebagai rujukan, memberi *tausiyah*, penasihat dan mengarahkan, menggerakkan, Kiai juga sebagai pimpinan yang bisa memberi motivasi. Kiai dalam mengambil keputusan teknis selalu mengadakan *halaqah* untuk bermusyawarah, kecuali pada hal-hal yang bersifat situasional darurat baru Kiai berperan untuk mengambil keputusan. Selama sistem masih bisa mengatasi maka segala sesuatunya berpedoman kepada sistem.

Model kepemimpinan kolektif Dewan Pengasuh di PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* sebagaimana dalam organisasi di Yayasan Darul Quran Mojokerto bahwa Dewan Pengasuh yang di dalamnya terdiri dari unsur Kiai (ulama) dengan berlatar belakang disiplin ilmu dan keahlian masing-masing serta cendekiawan mengalami transformasi, yang selama ini di lingkungan pesantren hanya diperankan sentral satu sosok Kiai saja. Wujud dari bentuk perubahan (*silent revolution*) tersebut sebagai pengaruh dilandasi spirit keagamaan semata.



Dewan Pengasuh di PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* merupakan bentuk dari peran besar Kiai yang visioner, mampu menawarkan agenda perubahan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat saat ini dan ummat yang sedang dipimpin secara umum dan di lingkungan PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* yang diasuhnya.

Kedudukan Dewan Pengasuh secara fungsional dalam lembaga adalah termasuk bagian dari struktur Yayasan Darul Quran Mojokerto, sebab sebagian besar dari personal Dewan Pengasuh tersebut melebur di dalam struktur Yayasan, yaitu berkedudukan di Pembina Yayasan dan mempunyai tugas-tugas utama, yaitu: a) Turut menentukan arah kebijakan strategis dalam penyusunan Garis-garis Besar Kebijakan (GBK) Yayasan, pesantren, dan sekolah; b) Pelindung secara internal maupun eksternal pesantren; c) Mengambil keputusan yang bersifat darurat; d) Mengontrol pelaksanaan program dan kebijakan; e) Membina Sumber Daya Insani (SDI) pesantren secara integral.

Perspektif kepemimpinan dari Dewan Pengasuh di PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* adalah kolektif, kiranya telah menjawab kekhawatiran masyarakat terhadap sistem kepemimpinan pesantren selama ini yaitu dikelola seadanya dengan kesan menonjol pada penanganan individual, sentralistik, dan bernuansa karismatik yang semuanya dibebankan tanggung jawabnya hanya kepada sosok Kiai.

Kepemimpinan Dewan Pengasuh di PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* dapat diasumsikan sebagai kepemimpinan demokratis. Mengingat hal demikian ini Kiai tidak memimpin pesantren secara individual, melainkan memimpin secara kolektif kolegial dengan beberapa Kiai dan sebagian besar anggota Dewan Pengasuh melebur di kepengurusan Yayasan Darul Quran Mojokerto sebagai Pembina. Otoritas dan kewenangan Kiai tidak terpusat pada satu figur Kiai saja, melainkan ada dalam kepemimpinan kolektif kolegial yang berwujud di dalam Pembina Yayasan dan Dewan pengasuh.

Kepala PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* merupakan semacam badan eksekutif yang dipilih oleh Yayasan Darul Quran Mojokerto



atas pertimbangan dan arahan Dewan Pengasuh pesantren. Kepala pesantren adalah mandataris Dewan Pengasuh yang mendapatkan amanah untuk menjalankan keputusan-keputusan Dewan Pengasuh dan bertanggung jawab kepada Dewan Pengasuh. Selain memimpin urusan yang bersifat teknis di pesantren, juga berkewajiban membantu Dewan Pengasuh dalam mengasuh harian para pelajar santri sesuai dengan aturan kewenangan di PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School*.

Adapun lembaga-lembaga yang dibawah Yayasan sekaligus Dewan Pengasuh PPTP. Darul Quran *The Islamic Boarding School* adalah sebagai berikut:

1. SMP Darul Quran *The Islamic Boarding School*.
2. SMA Darul Quran *The Islamic Boarding School*.

Rujukan sanad al Quran untuk santri-santri PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* kepada almaghfirulloh KH. R. Muhammad Sa'id-Al-Hafizh Sampang Madura. Beliau lahir dan besar di negeri Hejaz. Urutan (sanad) al Quran Beliau menduduki ke-35 sanad ke Rasulullah SAW. Pendiri pesantren Bustanul Tahfihz Sa'idiyah Sampang Madura ini banyak menjadi rujukan para ulama nusantara. Pelaksanaan PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* ini dibawah koordinasi Yayasan Darul Quran Mojokerto.

Motto dari PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* ini adalah: menghafal cepat, berzikir kuat, berpikir cermat, dan bertindak tepat. Upaya-upaya yang dilakukan agar rencana strategis tersebut dapat terealisasi maka:

1. Pengkhususan pada Tahfizhul Quran dan pemahaman kitab-kitab salaf secara tekstual dan kontekstual.
2. Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris (*Arabic and English daily conversation*) yang merupakan bahasa sehari-hari pelajar santri di bawah pengawasan dewan musrifah.
3. Pemberdayaan dalam rangka mempersiapkan untuk menjadi *muballighoh* dengan pelatihan yang terus-menerus (*continue*).
4. Pemberdayaan melalui kegiatan pengembangan diri di antaranya pembiasaan harian dan kegiatan ekstrakurikuler yang religius dan berwawasan global (*International dialy activity*) di antaranya : *muroja'ah* al Quran, *qiro'ah*, *muhafazhoh*, *halaqoh* dengan bahasa Arab, *bahtsul*



masail diniyah, istighotsah, barzanji, nasyid, kaligrafi, pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta bahasa Jepang dan bahasa Jerman untuk SMA.

Sistem pendidikan di PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* yang digunakan adalah bahwa para peserta didik berstatus pelajar santri dan wajib berasrama serta mengikuti pola pendidikan di pesantren dan bersekolah formal di sekolah tersebut. Komunikasi sehari-hari wajib menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pelaksanaan sistem Pendidikan di PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* memadukan sistem pesantren tradisional, sistem pesantren modern dan sistem pendidikan nasional. Pelajar santri yang akan masuk tersebut diseleksi secara ketat melalui proses seleksi akademik, kesehatan, tes psikologi, dan wawancara. Saat ini pelaksanaan program pendidikan di PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* yang dikelola menjadi ciri khas PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* yang kelak akan menarik minat masyarakat luas untuk memilih sekolah yang berbasis pesantren sekaligus dapat menghafal al Quran dalam melanjutkan pendidikan untuk putri mereka.

Pelaksanaan program pendidikan di PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* ini di masa yang akan datang akan mengalami perkembangan yang cepat dan maju, karena sejak awal berdiri sudah ditandai dengan respons masyarakat yang positif dan kuat, melalui program-program pendidikannya yang terus mengalami perkembangan dan peningkatan. Tingkat kemajuan yang akan dicapai tidak terlepas dari pengaruh usaha pengelolaan yang didasarkan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen secara kreatif sejak dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan atau penggerakan, sampai dengan proses pengawasan atau pengendalian.

Meskipun PPTP Darul Quran *The Islamic Boarding School* ini masih melanjutkan tradisi pesantren, namun dalam mengembangkan pendidikan juga melakukan adopsi dan inovasi terhadap sistem pendidikan modern, ini dilakukan oleh Dewan Pengasuh dan Pengurus Yayasan tentu tidak lepas dari upaya agar pesantren ini tetap relevan dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Tetap berpegang pada *qoidah ushul fiqh* : “*Al -Muhafazhoh*



‘Alal Qodimi Sholeh wal Akhdzu bil Jadilil Ashloh’. Artinya: PPTP Darul Quran Islamic Boarding School berprinsip pada memelihara dan tidak meninggalkan tradisi lama yang masih baik dan mengambil perkembangan baru yang jauh lebih baik. PPTP Darul Quran The Islamic Boarding School berupaya mewujudkan transformasi ke arah yang lebih baik.

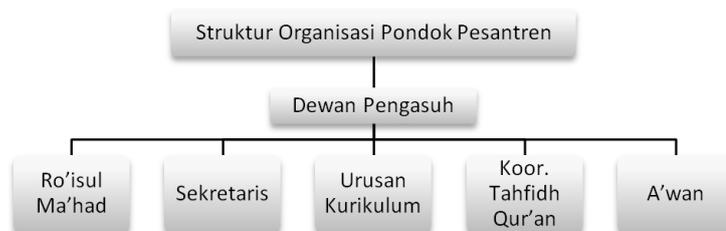
2.1.3 Struktur Organisasi

1. YAYASAN



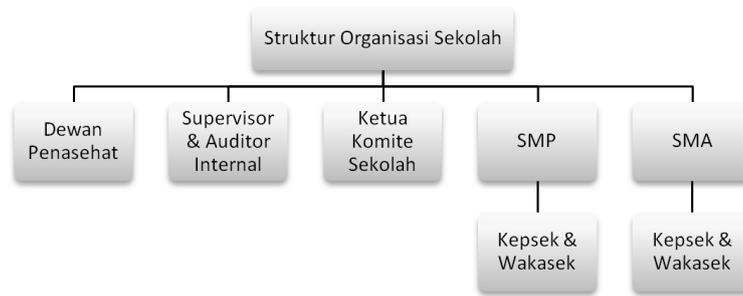
Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Yayasan
Sumber: Dok. PPTP Darul Qur'an Mojokerto (2018)

2. PONDOK PESANTREN



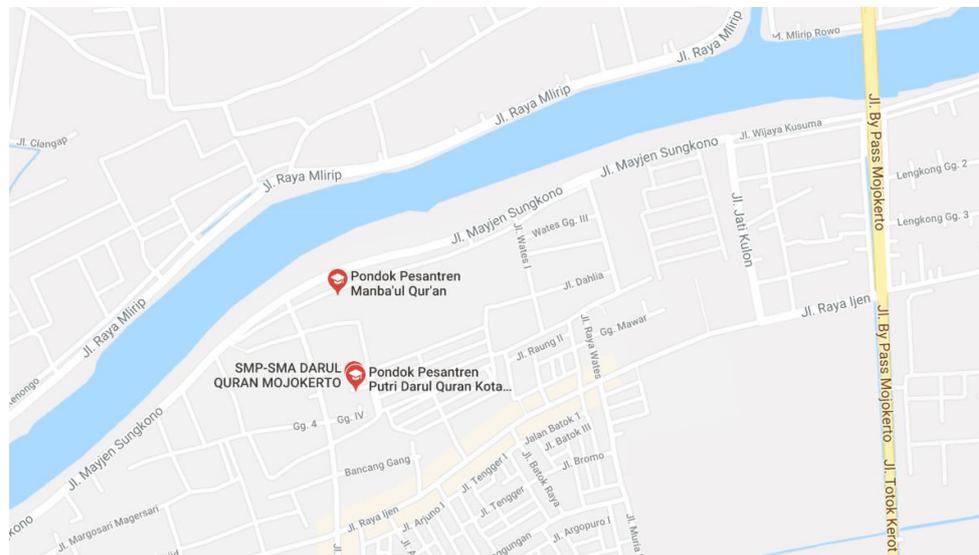
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Pesantren
Sumber: Dok. PPTP Darul Qur'an Mojokerto (2018)

3. SEKOLAH



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Sekolah
Sumber: Dok. PPTP Darul Qur'an Mojokerto (2018)

2.1.4 Lokasi



Gambar 2.4 Denah Lokasi PPTP Darul Qur'an Mojokerto
Sumber: <http://maps.google.com> (2018)

Pada Gambar 2.4 sesuai dengan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, maka diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang keberadaan Pondok Pesantren Putri Darul Quran Mojokerto yang berlokasi di Jalan Bancang gang Kemuning, No. 16, Kelurahan Wates, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto. Dipilihnya pondok pesantren ini sebagai tempat penelitian karena dipandang menarik untuk diteliti, berkaitan dengan pondok pesantren juga memiliki sekolah yang nantinya prasarananya juga turut diteliti guna mencapai target luasan obyek mata kuliah Tugas Akhir. Letak pondok pesantren berada di kawasan pondok pesantren, merupakan tempat ideal bagi proses belajar, secara teori dapat mendukung proses belajar mengajar, untuk pencapaian prestasi yang baik bagi peserta didik. Dengan

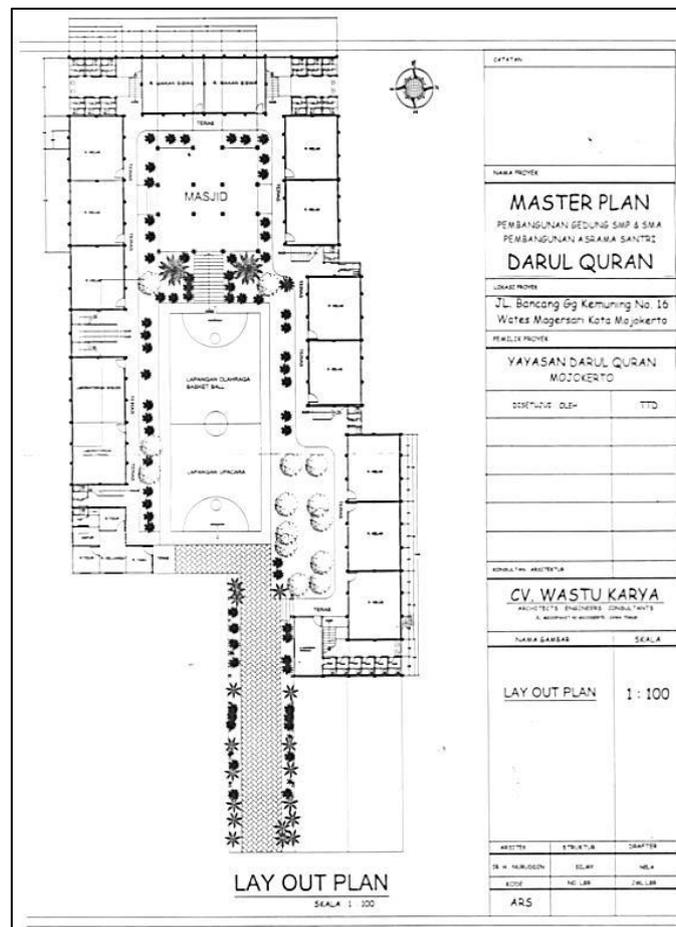


letak seperti itu tidak menutup kemungkinan, bahwa proses belajar dapat selalu berjalan lancar sesuai yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran, pada akhirnya berdampak pada pencapaian prestasi siswa.

2.7 Eksisting

Dari kegiatan observasi didapatkan hasil berupa data fisik berupa denah eksisting, kondisi obyektif, dan fasilitas sarana prasarana. Dan data non fisik berupa profil pondok pesantren, sejarah, visi, misi, struktur organisasi, jumlah staf dan *subdescription*.

- Data Fisik
 - a. Denah Eksisting



Gambar 2. 5 Denah Eksisting PPTP Darul Qur'an Mojokerto
Sumber: Dokumen Yayasan Darul Qur'an Mojokerto

Analisis eksisting :

1. Bangunan terletak di dekat kota



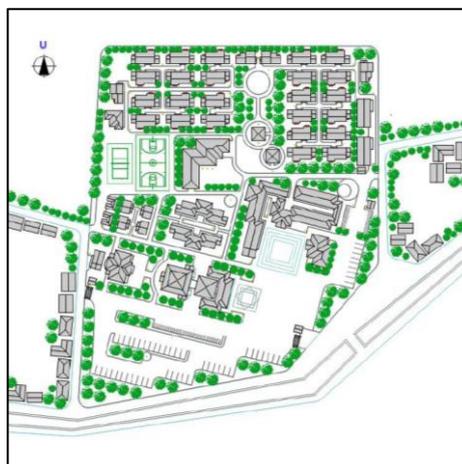
2. Lingkungan bangunan baik, tenang, tidak ramai, cocok untuk dijadikan pondok pesantren.
3. Memiliki luasan lahan yang cukup luas
4. Beberapa bangunan masih dalam tahap pembangunan
5. Gedung merupakan bangunan baru
6. Tata ruang masih harus diperhatikan. Beberapa ruang dirasa kurang maksimal penataannya.
7. Bukaan ventilasi perlu diperhatikan agar mendapat penghawaan yang baik.
8. Beberapa pencahayaan ruang sudah baik, namun ada beberapa yang masih perlu diperhatikan.

2.8 Studi Pemandangan

2.8.1. Pondok Pesantren Diponegoro Yogyakarta

Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro bertempat di RT 01 RW 38 Dusun Sembego Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi DIY.

Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro memakai kurikulum gabungan antara kurikulum Pesantren, DepAg dan DikNas dan dipadu dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar serta *life skill* untuk bekal usaha setelah lulus.



Gambar 2. 6 Denah Tapak Pondok Pesantren Diponegoro Yogyakarta
Sumber: Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Diponegoro Yogyakarta

Gambar 2. 6 menjelaskan kondisi *site* lahan pondok pesantren ini berkontur. Letak *site* diorientasikan ke dalam kawasan yang tertinggal



dalam hal perekonomian, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Yaitu berada jauh dari keramaian, kesemrawutan dan kebisingan kota. Letak *site* seperti ini dapat mengajak para santri maupun masyarakat untuk lebih khusyuk dalam beribadah dan lebih konsentrasi dalam belajar.

Pembagian *zoning* ditata menurut kebutuhan ruang, dibedakan menurut tingkat kekhusyukan tinggi hingga kekhusyukan rendah. Untuk bangunan masjid, fasilitas umum dan ruang penerima masuk dalam area publik, untuk ruang kantor, kamar mandi, ruang kelas dan ruang pendukung masuk dalam area semi privat sedangkan ruang pondok santri, guru dan rumah kiai masuk dalam area privat.

Pesantren ini bukan merupakan bangunan bertingkat banyak, hanya 1 hingga 2 lantai saja, karena menyesuaikan lingkungan dan bangunan sekitar pondok pesantren. Agar lebih terlihat setara dengan bangunan dan lingkungan sekitar atap bangunan pondok pesantren ini menyesuaikan bentuk atap perkampungan sekitar.

Bangunan masjid menggunakan sirkulasi yang dapat diakses dari segala arah, karena masjid sebagai sarana umum yang dapat digunakan oleh pengunjung.

Pondok pesantren menggunakan penghawaan alami. Selain itu, pondok pesantren ini juga menggunakan pencahayaan alami. Di mana dalam perancangannya pondok ini memanfaatkan cahaya matahari pada siang hari dan menggunakan cahaya buatan pada malam hari.

2.8.2. Al-Basyir Islamic Boarding School



Gambar 2. 7 Tampak Sisi Bangunan Pondok Pesantren Al-Basyir
Sumber: <https://boardingschool.albasyir.sch.id/tentang-kami/> (Diakses 9 Maret 2019)

AL-BASYIR *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* Bogor merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa Islam dengan menekankan pembelajaran Al-Quran-Hadist dan berbagai mata pelajaran umum di sekolah SD, SMP, dan SMA.

Islamic International Curriculum System Al-Basyir *Islamic Boarding School* dikembangkan secara terpadu (*integrated*), menyeluruh (*comprehensive*) dan berkesinambungan (*sustainable*) pada tingkat SD, SMP dan SMA.



Gambar 2. 8 Fasilitas di Al-Basyir *Islamic Boarding School*
Sumber: <https://boardingschool.albasyir.sch.id/tentang-kami/> (Diakses 9 Maret 2019)



Gambar 2. 9 Lapangan olahraga *indoor*

Sumber: <https://boardingschool.albasyir.sch.id/tentang-kami/> (Diakses 9 Maret 2019)

Beberapa fasilitas yang ada pada pondok pesantren ini di antaranya yaitu asrama, ruang kelas, lapangan, aula, kantin, lahan pertanian, kolam renang.

2.9 Konsep Modern

2.9.1. Desain Interior Modern

Desain interior modern merupakan gaya desain yang simpel, bersih, fungsional, *stylish*, dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat.

Gaya hidup modern ditopang oleh kemajuan teknologi, di mana banyak hal yang sebelumnya tidak bisa dibuat dan didapatkan menjadi tersedia bagi banyak orang.

Dalam arsitektur, gaya hidup modern berimbas kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simpel, bersih dan fungsional, sebagai simbol dari semangat modern. Namun, gaya hidup semacam ini hanya dimiliki oleh sebagian masyarakat saja terutama yang berada di kota besar, di mana kehidupan menuntut gaya hidup yang lebih cepat, fungsional dan efisien.

Karakteristik :

- Bersih, fungsional, *stylish* dan efisien.
- Memiliki ornamen yang sedikit, sederhana.
- Bentuk geometris.
- Bahan materialnya metal, *chrome*, kaca, dan kayu.



- Menggunakan warna-warna netral.

2.9.2. Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban masa kini. Pada umumnya masyarakat modern tinggal di daerah perkotaan, sehingga disebut masyarakat kota. Namun tidak semua masyarakat kota tidak dapat disebut masyarakat modern, sebab orang kota tidak memiliki orientasi ke masa kini, misalnya gelandangan.

Faktor-faktor pendorong perubahan masyarakat menjadi masyarakat modern :

1. Perkembangan ilmu
2. Perkembangan teknologi
3. Perkembangan industri
4. Perkembangan ekonomi

2.10 Islamic Design

Gaya Islam adalah kombinasi dari bentuk geometris, tata ruang yang cermat, dan filosofi ruang terbuka (*open space*). Tujuan awalnya adalah untuk menampilkan arsitektur Islam agar tampak megah dan agung. Jadi, gaya Islam menggunakan halaman luas, lengkungan besar dengan *pishtaq* dan *iwan*, dan juga *arcade* dan *portico*. Arsitektur Islam semua berisi tentang kemegahan dengan cara yang bersahaja.

Arsitektur Islam digunakan dalam semua jenis bangunan sekuler dan keagamaan, kebanyakan masjid. Dengan munculnya Kekaisaran Bizantium, ia diterapkan ke dalam istana dan benteng juga. Contoh bangunan paling menonjol adalah Istana Alhambra di Spanyol.

Agar gaya Islam agar sesuai dengan ruang-ruang kecil, perlu adanya penyesuaian terhadap beberapa aspek berikut:

a. Geometris

Geometri adalah salah satu aspek penentu interior dan arsitektur Islam. Dari *mashraba* yang diukir dengan indah hingga pola lantai yang rumit, geometri merupakan bagian yang melekat pada gaya ini.



Gambar 2. 10 Pengaplikasian Bentuk-bentuk Geometris pada Ruangannya Bernuansa Islami
Sumber: <https://comelite-arch.com/guide-modern-arabic-interior-design/> (diakses 30 Oktober 2018)

Proporsi arsitektur atau interior dalam gaya ini diatur di sekitar kubah, tetapi praktik skala kecil dapat mengambil ukuran ruangan sebagai proporsi standar dan desain yang sesuai.



Gambar 2. 11 Proporsi Arsitektur dan Interior dalam Nuansa Islami
Sumber: <https://comelite-arch.com/guide-modern-arabic-interior-design/> (diakses 30 Oktober 2018)

b. Elemen Desain

1. Lengkungan

Gaya Islami kebanyakan memperkenalkan gaya lengkung, yang dapat digunakan sebagai hiasan dinding dalam desain interior modern dengan sentuhan kontemporer yang halus.



2. Iwan

Sebuah ceruk persegi di luar lengkungan yang sedikit mundur, Iwan adalah fitur bangunan Islam yang menonjol. Iwan adalah elemen desain utama yang menonjol dalam setiap desain arsitektur Islam dan dapat digabungkan dengan sentuhan modern.

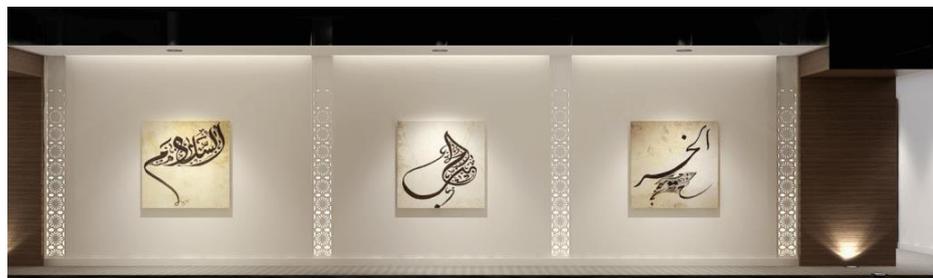


Gambar 2. 12 Penerapan Iwan pada Bangunan Modern

Sumber: <https://comelite-arch.com/guide-modern-arabic-interior-design/> (diakses 30 Oktober 2018)

3. Kaligrafi

Bukan merupakan elemen desain yang paling menentukan, tetapi kaligrafi adalah aspek penting dari desain Islam yang memperkuat rasa budaya Arab dan kesucian agama.



Gambar 2. 13 Kaligrafi sebagai Hiasan Dinding

Sumber: <https://comelite-arch.com/guide-modern-arabic-interior-design/> (diakses 30 Oktober 2018)

c. Warna

Warna-warna gaya Islam bisa netral dengan sedikit aksentuasi berani. Pada desain ini akan menggunakan *tone* warna netral sebagai warna utama dan nuansa warna hijau sebagai warna aksentuasi pada beberapa area. Warna hijau merupakan warna standar logo Nahdlatul Ulama.

Namun bisa juga pada area dinding mengaplikasikan warna biru dengan motif tumbuhan..



Gambar 2. 14 *Tone Warna Style Arabian*

Sumber: <https://comelite-arch.com/guide-modern-arabic-interior-design/> (diakses 30 Oktober 2018)



Halaman ini sengaja dikosongkan

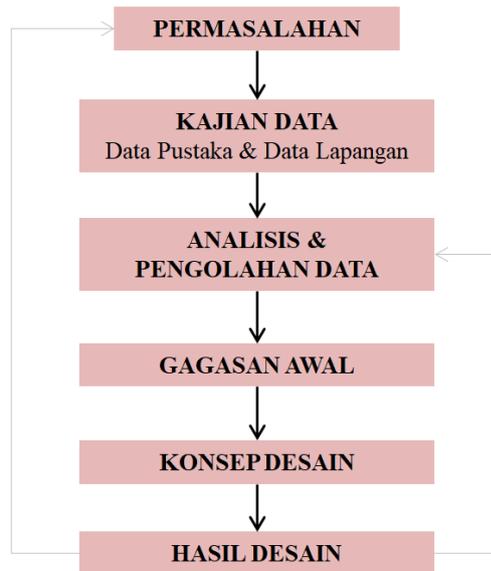


BAB III

METODOLOGI DESAIN

3.1 Bagan Proses Desain

Berikut ini bagan alur desain yang akan diterapkan, antara lain:



Gambar 3. 1 Bagan Alur Proses Desain
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2019)

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai konsep desain adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan menggunakan *research approach*, yakni metode deskriptif dengan membagi tahap pengolahan data ke dalam tiga metode. Ketiga metode tersebut yaitu :

1. Metode pengolahan induktif, yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisis berdasarkan literatur dan disimpulkan.
2. Metode pengolahan deduktif, yaitu dengan cara mengolah dan menganalisis data-data yang bersifat umum, kemudian menganalisis kembali yang bersifat lebih khusus yang sesuai dengan judul desain.
3. Metode komparatif, yaitu dengan cara menggabungkan data untuk melakukan perbandingan data-data yang ada. Selanjutnya membentuk data- data tersebut sesuai judul desain.



3.3 Tahapan Penelitian

3.3.1. *Research Approach*

Pendekatan yang dimaksud adalah berupa cara dalam melaksanakan pendekatan penelitian berfokus pada masalah yang diusung.

a) *Diagnostic*

Melakukan penggalian informasi terhadap situasi/suasana di mana lingkungan obyek perancangan berada. Diagnosis dilakukan terhadap situasi dan kondisi sesungguhnya

1. Mendiagnosis permasalahan yang terjadi dengan melihat aktivitas yang terjadi pada lingkungan, mencari gejala yang timbul seperti gejala timbulnya ketidaknyamanan pada suasana ruangan yang berpengaruh pada aktivitas santri.
2. Observasi ke Pondok Pesantren Tahfidz Putri Darul Qur'an Mojokerto untuk mengetahui kondisi obyek yang sebenarnya sehingga dapat memperoleh gambaran tentang obyek yang diperoleh dengan mendatangi sumber data.
3. Mengetahui kondisi lingkungan di dalam dan di sekitar pondok pesantren.
4. Pengaturan *layout* ruang dan sirkulasi di pondok pesantren.

b) *Teoritikal*

Mempelajari teori-teori dan membedakannya satu sama lain, menggali teori atau pendapat untuk didalami. Pendalaman dilakukan dengan mengukurnya terhadap teori lain maupun keadaan nyata di lapangan.

1. Melakukan wawancara secara langsung kepada penghuni pondok pesantren tentang kelebihan dan kekurangan pondok, mencoba menggali permasalahan dan keinginan penghuni untuk pondok di masa yang akan datang.
 - *Pertanyaan interview*
 - 1) *Berapa lama estimasi waktu belajar di sekolah? hari apa saja? dari jam berapa sampai jam berapa?*
 - 2) *Berapa lama estimasi kegiatan di pondok pesantren? hari apa saja? dari jam berapa sampai jam berapa?*



- 3) *Bagaimana sistem pembayaran uang sekolah di SMP SMA dan PPTP Darul Qur'an ini?*
 - 4) *Bagaimana seragam sekolah di SMP SMA Darul Qur'an ini?*
 - 5) *Adakah seragam untuk santriwati di PPTP Darul Qur'an ini? Bagaimana spesifikasi seragamnya?*
 - 6) *Apa saja kegiatan reguler yang dilakukan siswi di sekolah?*
 - 7) *Apa saja kegiatan reguler yang dilakukan santriwati di pondok pesantren?*
 - 8) *Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswi di sekolah?*
 - 9) *Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan santriwati di pondok pesantren?*
 - 10) *Bagaimana metode belajar di SMP SMA Darul Qur'an ini?*
 - 11) *Bagaimana metode belajar di PPTP Darul Qur'an ini?*
 - 12) *Apa saja fasilitas (prasarana) belajar yang disediakan di SMP SMA dan PPTP Darul Qur'an ini? Bagaimana kondisinya sekarang?*
 - 13) *Apa saja peralatan (sarana) belajar yang disediakan di SMP SMA dan PPTP Darul Qur'an ini?*
 - 14) *Berapa jumlah kelas, murid, dan guru di SMP SMA dan PPTP Darul Qur'an masing-masing?*
 - 15) *Apakah ada komite sekolah atau pondok pesantren?*
 - 16) *Apakah PPTP Darul Qur'an sudah memenuhi kriteria pondok pesantren? (misal kiai/ustadz, santri/siswa, mushola/masjid, asrama/pondokan)*
 - 17) *Adakah kendala yang dihadapi PPTP Darul Qur'an ini? Apa saja? (misal sarana prasarana, dll)*
 - 18) *Bagaimana respons masyarakat dan santri terhadap PPTP Darul Qur'an Mojokerto ini?*
 - 19) *Bagaimana tanggapan pemerintah terhadap perkembangan pondok pesantren khususnya PPTP Darul Qur'an ini?*
 - 20) *Bagaimana filosofi pendirian PPTP Darul Qur'an Mojokerto ini?*
2. Mencari data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber.



3.3.2. *Research Design*

Rancangan penelitian yang dilakukan saat penelitian berlangsung.

a) Survei

Meneliti dengan mendalami beberapa masalah yang dijadikan fokus penelitian guna mencari solusi untuk masalah yang ada. Survei secara langsung kepada pengguna interior untuk mengetahui persepsi mereka terhadap fasilitas dan harapan pengguna untuk Pondok Pesantren Tahfidz Putri Darul Qur'an Mojokerto ini.

- Pertanyaan kuesioner ditujukan untuk pengguna ruangan / siswa

Tabel 3. 1 Kuesioner Pendapat

No	PERTANYAAN	SKOR			
		TS	KS	S	SS
	DESAIN INTERIOR				
1.	Suasana ruangan mempengaruhi konsentrasi belajar.				
2.	Warna ruangan mempengaruhi konsentrasi belajar.				
3.	Penataan cahaya ruangan mempengaruhi konsentrasi belajar.				
4.	Temperatur suhu ruangan mempengaruhi konsentrasi belajar.				
5.	Kebisingan suara mempengaruhi konsentrasi belajar.				
6.	Tata letak perabotan ruang kelas mempengaruhi suasana belajar.				
7.	Tata letak perabotan ruang kelas mempengaruhi kenyamanan belajar.				
8.	Suasana kamar asrama mempengaruhi kualitas istirahat.				
9.	Warna ruangan kamar asrama mempengaruhi kenyamanan beristirahat.				



No	PERTANYAAN	SKOR			
		TS	KS	S	SS
10.	Penataan cahaya ruangan kamar asrama mempengaruhi kenyamanan beristirahat.				
11.	Temperatur suhu ruangan kamar asrama mempengaruhi kenyamanan beristirahat.				
12.	Kebisingan suara mempengaruhi kualitas istirahat.				
13.	Tata letak perabotan mempengaruhi suasana kamar asrama.				
	FASILITAS PONDOK PESANTREN				
14.	Fasilitas makan yang disediakan membantu kebutuhan akan kecukupan gizi santri.				
15.	Kelengkapan fasilitas tempat ibadah yang disediakan berfungsi dengan baik.				
16.	Fasilitas toilet yang disediakan layak pakai.				
17.	Fasilitas perlengkapan belajar (komputer, lcd, papan tulis, dll) membantu kegiatan belajar mengajar santri.				
18.	Fasilitas asrama yang disediakan sesuai dengan kebutuhan santri.				
19.	Fasilitas istirahat santri di sekolah memadai.				
	MOTIVASI BELAJAR				
20.	Suasana yang tercipta di pondok pesantren sangat nyaman sehingga memotivasi santri untuk belajar.				

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2018)



Tabel 3. 2 Survei Kepuasan dan Kepentingan Santri Pondok Pesantren

No	Pernyataan	Persepsi (x)					Kepentingan (y)				
		Sangat tidak puas	Tidak puas	Cukup puas	Puas	Sangat Puas	Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	Penting	Sangat penting
1	Pelayanan Administrasi Pondok Pesantren	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
2	Interior dan suasana Pondok Pesantren	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
3	Keunikan bangunan Pondok Pesantren	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
4	Kebersihan Pondok Pesantren memenuhi standar Higienis	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
5	Ketersediaan fasilitas (Wi-fi, aliran listrik)	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
6	Pencahayaannya ruangan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

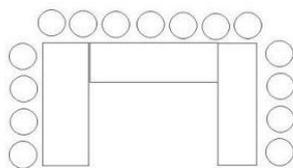
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2018)

• **Kuesioner Gaya Desain Interior**

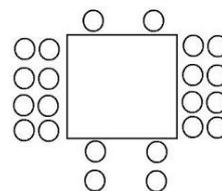
Di bawah ini, pilihlah gambar yang sesuai dengan pilihan Anda dengan cara dilingkari.

1. Tata letak perabotan (bangku) yang bagaimana yang Anda sukai?

a. Formasi U

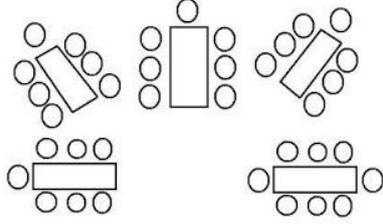


e. Kelompok dalam kelompok

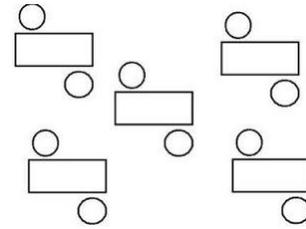




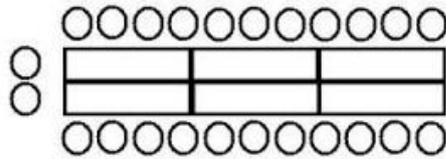
b. Menyebar tetapi mengarah ke satu titik



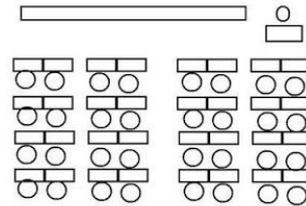
f. Menyebar, lebih individual



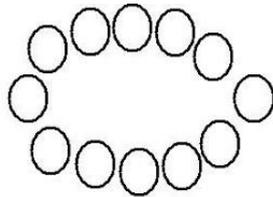
c. Meja konferensi, seperti meja rapat



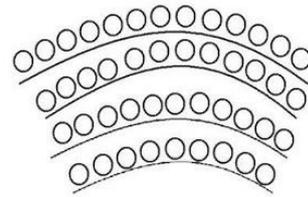
g. Susunan tradisional, standar



d. Melingkar



h. Auditorium, seperti tribun



2. Suasana belajar mana yang Anda sukai?

a. Tertib, rapi



c. Berkelompok kecil



b. Ramai, berwarna-warni



d. Berkelompok besar





3. Suasana lingkungan pondok yang bagaimana yang Anda sukai?

a. Megah



c. Modern



b. Asri, sejuk, rindang



d. Tradisional



4. Ruang kelas yang bagaimana yang Anda sukai?

a.



b.



d.



c.



e.





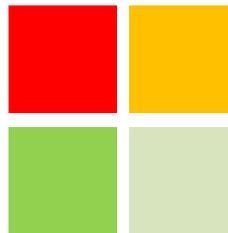
5. Warna ruangan yang bagaimana yang Anda sukai?
a. Warna biru kehijauan



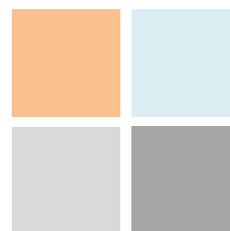
- b. Warna netral seperti coklat, krem, putih



- c. Warna-warni



- d. Warna pastel (warna kalem)





Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB IV

ANALISIS DAN KONSEP DESAIN

4.1 Studi Pengguna

Berikut klasifikasi pengguna PPTP Darul Qur'an, antara lain:

1. Peserta didik, yaitu siswi-siswi sekaligus santri yang belajar di pondok pesantren dan tinggal di asrama pondok pesantren.
2. Tenaga pendidik, yaitu guru dan karyawan yang bekerja mengajar di kelas baik di sekolah maupun pondok pesantren.
3. Tenaga non-pendidik, yaitu karyawan yang bekerja tidak secara langsung mengajar di kelas.



Gambar 4. 1 Siswa dan Guru Sekolah
Sumber: <http://google.com> (diakses 29 Oktober 2018)

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Belajar-mengajar di ruang kelas, laboratorium komputer, laboratorium sains, masjid.
- Apel setiap pagi sebelum kegiatan belajar-mengajar dan malam sebelum tidur malam.
- Kajian tahfidz qur'an setiap hari di kelas, aula, dan masjid.
- Senam sehat setiap hari Sabtu.
- Dalam beberapa waktu tertentu melakukan kajian atau pengajian bersama melibatkan masyarakat.

Kebutuhan:

- Ruang kelas yang fleksibel untuk kegiatan belajar-mengajar formal maupun praktik ibadah dan tahfidz qur'an.



- Perpustakaan yang layak untuk seluruh siswi.
- Masjid sekolah yang cukup dan layak untuk kegiatan ibadah maupun belajar siswi.

4.2 Studi Ruang

Tabel 4. 1 Studi Aktivitas dan Fasilitas Ruang

NO.	RUANG/AREA	JML	AKTIVITAS	KEBUTUHAN FURNITUR	SIRKULASI	KEB. RUANG minimal
1.	<i>Security Area</i>	1	- Menerima tamu - Mengatur kendaraan masuk/keluar	Meja 120x60x75cmm Kursi 110x52x48cm	1 : 2	6 m ²
2.	R. Kelas	7	- Belajar/mengajar - Diskusi/berkelompok - Mengaji, praktik ibadah	Meja & kursi siswa Meja guru Kursi guru <i>Whiteboard</i> <i>Storage</i> Loker siswa	1:1	
3.	R. Guru / Karyawan	3	- Bekerja - Istirahat - Rapat/diskusi	Meja wakasek Kursi wakasek Kursi hadap Meja guru Kursi guru Papan <i>Cabinet/Storage</i>	1:2	
4.	R. Kepala Sekolah	1	- Bekerja - Istirahat - Menerima konsultasi	Meja pimpinan Kursi pimpinan Kursi hadap <i>Cabinet</i> Sofa 1 <i>seat</i> Sofa 3 <i>seat</i> Meja tamu	1:3	



NO.	RUANG/AREA	JML	AKTIVITAS	KEBUTUHAN FURNITUR	SIRKULASI	KEB. RUANG minimal
5.	R. Kepala Pondok	1	- Bekerja - Istirahat - Menerima konsultasi	Meja pimpinan Kursi pimpinan Kursi hadap <i>Cabinet</i> Sofa 1 <i>seat</i> Sofa 3 <i>seat</i> Meja tamu	1:3	
6.	Lab. Komputer	2	- Belajar/mengajar - Mengerjakan tugas	Meja komputer Kursi siswa Meja guru Kursi guru <i>Whiteboard</i>	1:1	
7.	Lab. Sains	1	- Belajar/mengajar	Meja siswa Kursi siswa Meja guru Kursi guru <i>Whiteboard</i> <i>Storage</i>	1:1	
8.	Perpustakaan	1	- Membaca, belajar - Diskusi/berkelompok - Meminjam/mengembalikan buku	Meja baca Kursi Meja karyawan Kursi karyawan <i>Storage</i> Rak buku, rak koran Papan informasi	1:1	
9.	Ruang OSIS	1	- Rapat/diskusi - Berkumpul - Bersantai - Menyimpan	Meja rapat Kursi <i>Whiteboard</i> <i>Storage</i>	1:3	



NO.	RUANG/AREA	JML	AKTIVITAS	KEBUTUHAN FURNITUR	SIRKULASI	KEB. RUANG minimal
			<i>file/peralatan</i>	Sofa <i>Coffe table</i>		
10.	Toilet	66	- BAK, BAB - Cuci tangan, cuci muka - Wudu (toilet guru)	<i>Closet</i> <i>Urinoir</i> Wastafel Bak	1:1	
11.	UKS	1	- Konsultasi kesehatan - Istirahat	<i>Bed</i> Kelambu <i>Coffee table</i> Meja karyawan Kursi karyawan Kursi hadap <i>Cabinet</i> Sofa	1:2	
12.	Ruang BK	1	Konsultasi	Meja tamu Sofa Kursi karyawan Kursi hadap	1:2	
13.	Kantin	1	- Membeli makanan/minuman - Makan/minum	Meja wastafel Meja penjual Meja pengunjung Kursi	1:1	
14.	Koperasi	1	- Membeli perlengkapan sekolah - Membeli peralatan sekolah	Etalase Meja karyawan Kursi karyawan <i>Storage</i>	1:1	
15.	Masjid	1	- Salat	<i>Storage Qur'an</i>	1:1	



NO.	RUANG/AREA	JML	AKTIVITAS	KEBUTUHAN FURNITUR	SIRKULASI	KEB. RUANG minimal
			- Pengajian/mengaji - Menyimpan peralatan salat & mengaji	<i>Storage</i> mukena Partisi		
16.	Aula	1	- Makan & minum - Mengaji tahfidz - Belajar	Wastafel Loker <i>Storage</i> Papan Informasi	2:3	
17.	Asrama	18	- Tidur/istirahat - Belajar, diskusi, mengaji - Bersantai - Berkumpul - Menonton TV - Memasak - Mandi, BAK, BAB - Mencuci baju	<i>Bed</i> <i>Storage</i> <i>TV cabinet</i> Sofa <i>Coffee table</i>	1:1	
18.	Dapur umum	1	- Memasak - Menyajikan makanan/minuman saat jam makan	Meja dapur Kulkas Kompor <i>Storage</i>	1:1	

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2018)

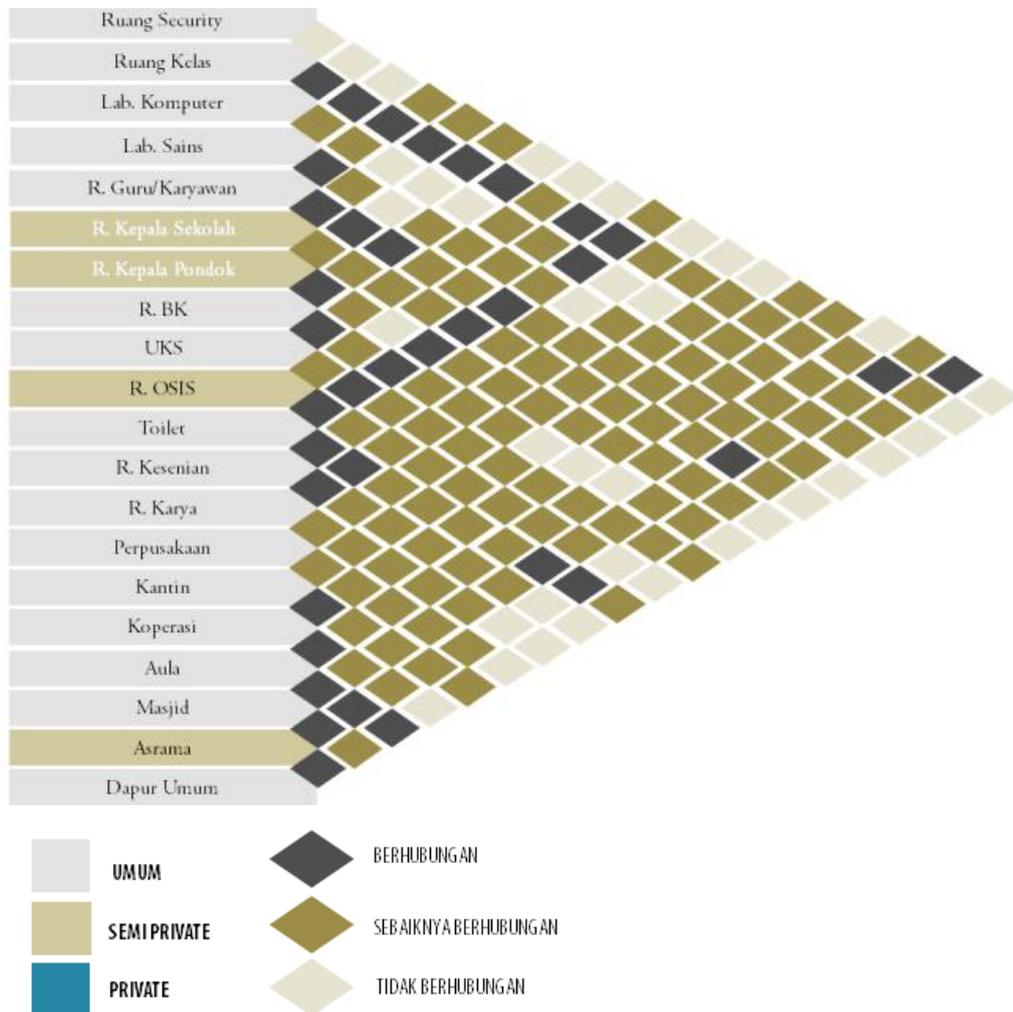
Tabel di atas merupakan pembagian ruang untuk menentukan kebutuhan luas dan fasilitas/furnitur yang diperlukan di dalam ruang/area tersebut. Beberapa ruang/area perlu ditambahkan dan diperbaiki seperti ruang *security* dan ruang UKS, serta perluasan area perpustakaan, kantin.

4.3 Hubungan dan Sirkulasi Ruang

Setelah mengetahui kebutuhan ruang, berikut matriks hubungan ruang untuk menentukan zonasi/pengelompokan area, yaitu:



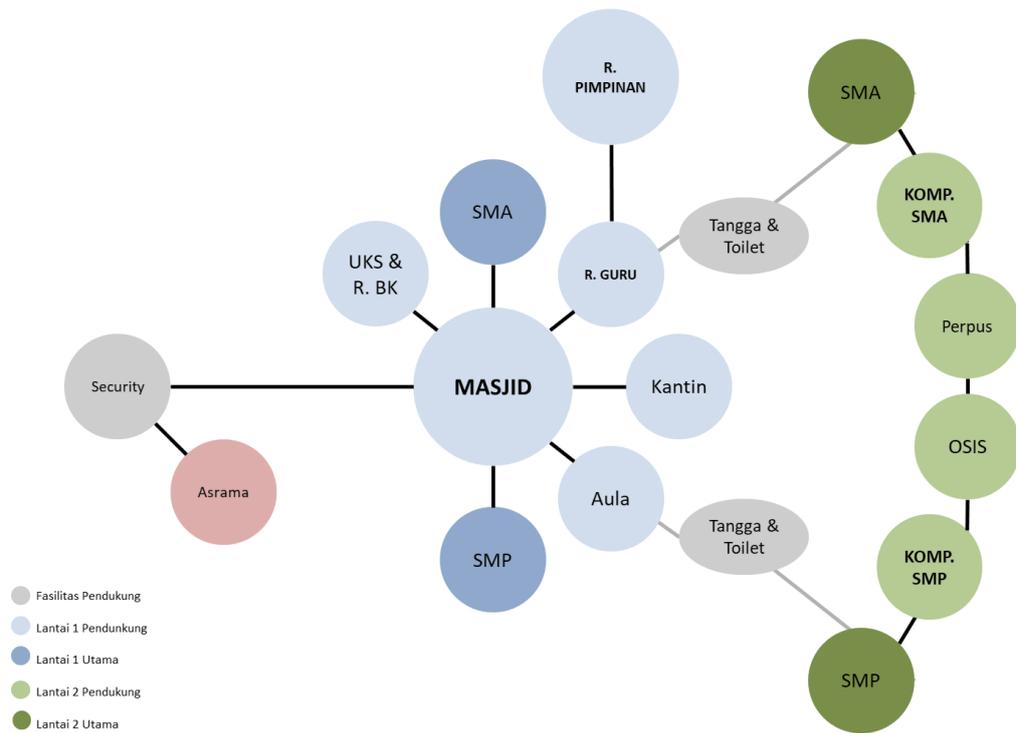
Keterangan:



Gambar 4. 2 Matriks Hubungan Ruang
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2018)

Berdasarkan matriks hubungan ruang di atas, terlihat bahwa area gedung SMP dan SMA saling berhubungan dengan ruang penunjang atau ruang kebutuhan seperti perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium sains, area ekstrakurikuler, aula dan masjid. Selain itu, masjid juga akan sangat berhubungan dengan kegiatan pondok pesantren sehingga harus berhubungan dengan asrama.

Berikut susunan *interaction net* yang merupakan jalur antar ruang pada PPTP Darul Qur'an Mojokerto, antara lain:



Gambar 4.3 *Interaction Net*
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2018)

4.4 Analisa Riset

Berikut analisa berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, antara lain:

Tabel 4.2 Analisa Riset

TOPIK	ANALISIS
Kondisi pondok pesantren: Bangunan bertumbuh yang pembangunannya dilakukan bertahap sesuai kebutuhan.	Gedung bangunan mudah untuk direnovasi karena peletakan kolom beraturan.
Fasilitas dan kenyamanan pengguna: Fasilitas kurang memadai, beberapa ruang masih belum dimanfaatkan, penataan ruang terkesan sempit dan sirkulasi yang kurang beraturan.	Perlu pengaturan ulang untuk peletakan perabotan, juga pemanfaatan yang benar terhadap ruang-ruang yang masih belum digunakan.
Permasalahan: Kurang fasilitas berkumpul bagi siswa saat istirahat, asrama kurang tertata sehingga	Penataan ruang perlu dilakukan agar menciptakan kesan ruang yang lebih luas. Selain itu, perlu dilakukan pengelolaan



TOPIK	ANALISIS
terlihat kurang layak.	<i>zoning</i> karena berpengaruh pada aktivitas pengguna.
Kebutuhan dan keinginan: Pondok pesantren membutuhkan lingkungan yang nyaman sebagai tempat belajar, fasilitas yang lengkap bagi siswa dan guru/karyawan.	Pondok pesantren membutuhkan pengelolaan zonasi yang baik untuk menciptakan sirkulasi yang kondusif bagi siswa sehingga menunjang kegiatan belajar dan penambahan/perbaikan fasilitas serta penataan ulang ruangan. Juga perlu penerapan desain yang baik untuk menciptakan nuansa keislaman pada pondok pesantren.
Desain: Konsep desain pada pondok pesantren menekankan kesan modern namun tetap bernuansa Islam dengan penggunaan warna dan bentuk yang sesuai.	<i>Style</i> Islam yang akan diterapkan pada pondok pesantren yaitu Modern dengan sentuhan Islamic Design, berkesan modern namun masih berbau nuansa keislaman.

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis (2018)

Berdasarkan tabel analisis di atas, berikut beberapa tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi pondok pesantren, antara lain:

2. Pondok pesantren dan sekolah merupakan sebuah bangunan bertumbuh tetapi bisa direnovasi sehingga perancangan desain tetap diasumsikan menggunakan denah tetap yang akan disesuaikan ulang.
3. Pengelolaan zonasi yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang optimal, dengan melakukan pengaturan ulang terhadap peletakan ruang/area.
4. Penambahan ruang meliputi ruang *security* untuk memudahkan penjagaan dan penerimaan tamu, ruang pimpinan seperti kepala sekolah untuk menjaga privasi dan kemudahan akses, dan pengaturan ulang untuk fasilitas asrama seperti kamar tidur, area cuci jemur, dan area berkumpul santri.
5. Perbaikan fasilitas meliputi penggabungan ruang UKS dan ruang BK untuk mengoptimalkan fungsi keduanya yang sebelumnya kurang diperhatikan, penggabungan dan perluasan area kantin dan ruang koperasi untuk



mengoptimalkan fungsi keduanya yang saling berhubungan, perluasan area masjid, serta perbaikan fasilitas pada ruang kelas dan ruang-ruang yang lain.

6. Perbaikan fasilitas pendukung meliputi penambahan dan perbaikan toilet dan wastafel, peletakan tempat sampah yang sesuai dan memadai.
7. Perbaikan desain pada seluruh komponen bangunan.

4.5 Konsep Desain

Konsep desain yang hendak dicapai dalam perencanaan desain interior PPTP Darul Qur'an adalah memunculkan *image* pondok pesantren dan juga lingkungan yang nyaman bagi pengguna untuk menunjang aktivitas belajar yang kondusif sehingga tercipta generasi muda berkualitas dan berkarakter sesuai dengan tuntutan agama Islam.

Tema atau *style* yang akan diterapkan pada bangunan yaitu konsep modern bernuansa keislaman yang diambil dari konsep warna, motif, dan bentuk gaya arsitektur Islam yang disesuaikan dengan ruangan yang akan didesain.

Gaya Islam adalah kombinasi dari bentuk geometris, tata ruang yang cermat, dan filosofi ruang terbuka (*open space*). Tujuan awalnya adalah untuk menampilkan arsitektur Islam agar tampak megah dan agung. Jadi, gaya Islam menggunakan halaman luas, lengkungan besar dengan *pishtaq* dan *ivan*, dan juga *arcade* dan *portico*. Arsitektur Islam semua berisi tentang kemegahan dengan cara yang bersahaja.

Arsitektur Islam digunakan dalam semua jenis bangunan sekuler dan keagamaan, kebanyakan masjid. Dengan munculnya Kekaisaran Bizantium, ia diterapkan ke dalam istana dan benteng juga. Contoh bangunan paling menonjol adalah Istana Alhambra di Spanyol.

Agar gaya Islam agar sesuai dengan ruang-ruang kecil, perlu adanya penyesuaian terhadap beberapa aspek berikut:

4.5.1 Geometris

Geometri adalah salah satu aspek penentu interior dan arsitektur Islam. Dari *mashraba* yang diukir dengan indah hingga pola lantai yang rumit, geometri merupakan bagian yang melekat pada gaya ini.



Gambar 4. 4 Pengaplikasian Bentuk-bentuk Geometris pada Ruang Bernuansa Islami
Sumber: <https://comelite-arch.com/guide-modern-arabic-interior-design/> (diakses 30 Oktober 2018)

Proporsi arsitektur atau interior dalam gaya ini diatur di sekitar kubah, tetapi praktik skala kecil dapat mengambil ukuran ruangan sebagai proporsi standar dan desain yang sesuai.



Gambar 4. 5 Proporsi Arsitektur dan Interior dalam Nuansa Islami
Sumber: <https://comelite-arch.com/guide-modern-arabic-interior-design/> (diakses 30 Oktober 2018)

4.5.2 Elemen Desain

1. Lengkungan

Gaya Islami kebanyakan memperkenalkan gaya lengkung, yang dapat digunakan sebagai hiasan dinding dalam desain interior modern dengan sentuhan kontemporer yang halus.

2. Iwan

Sebuah ceruk persegi di luar lengkungan yang sedikit mundur, Iwan adalah fitur bangunan Islam yang menonjol. Iwan adalah elemen desain utama



yang menonjol dalam setiap desain arsitektur Islam dan dapat digabungkan dengan sentuhan modern.

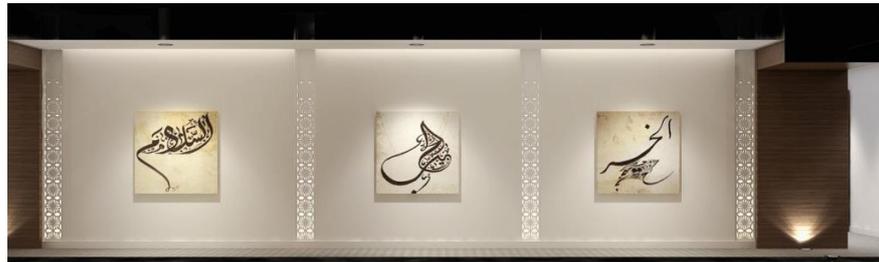


Gambar 4. 6 Penerapan Iwan pada bangunan modern

Sumber: <https://comelite-arch.com/guide-modern-arabic-interior-design/> (diakses 30 Oktober 2018)

3. Kaligrafi

Bukan merupakan elemen desain yang paling menentukan, tetapi kaligrafi adalah aspek penting dari desain Islam yang memperkuat rasa budaya Arab dan kesucian agama.



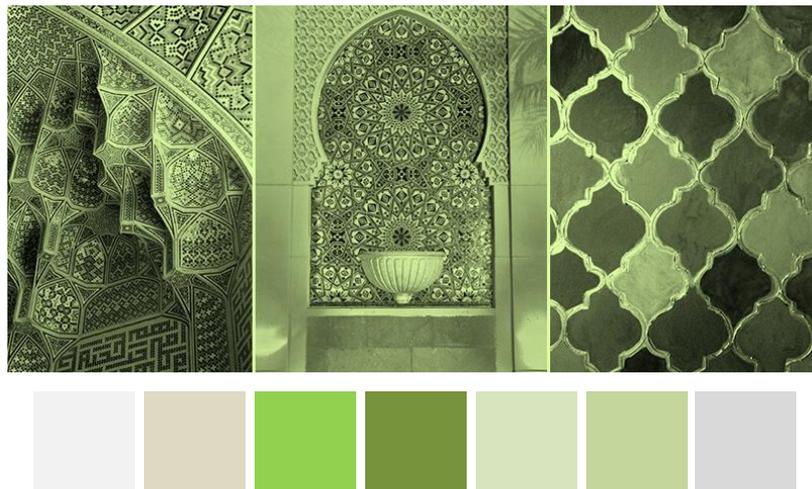
Gambar 4. 7 Kaligrafi sebagai Hiasan Dinding

Sumber: <https://comelite-arch.com/guide-modern-arabic-interior-design/> (diakses 30 Oktober 2018)

4.5.3 Konsep Warna

Warna-warna gaya Islam bisa netral dengan sedikit aksentuasi berani. Pada desain ini akan menggunakan *tone* warna netral sebagai warna utama dan nuansa warna hijau sebagai warna aksentuasi pada beberapa area. Warna hijau merupakan warna standar logo Nahdlatul Ulama.

Namun bisa juga pada area dinding mengaplikasikan warna biru dengan motif tumbuhan.



Gambar 4. 8 Tone Warna Style Arabian

Sumber: <https://comelite-arch.com/guide-modern-arabic-interior-design/> (diakses 30 Oktober 2018)

4.5.4 Konsep Material

Material yang cocok digunakan untuk ruang/area pada sekolah adalah yang mudah dipindah seperti kayu ringan dan plastik, serta mudah dibersihkan dan tidak susah untuk pemeliharannya.



Gambar 4. 9 Proporsi Arsitektur dan Interior dalam Nuansa Islami

Sumber: <https://google.com> (2018)

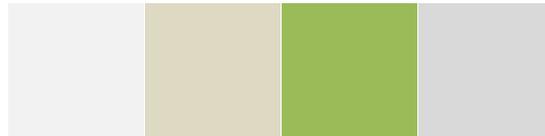
4.6 Penerapan Konsep

Berikut beberapa gagasan konsep desain yang diaplikasikan dalam perancangan desain interior Pondok Pesantren, antara lain:



a. Konsep Dinding

Seperti pada umumnya, dinding menggunakan batu bata sebagai material utama. Sedangkan untuk finishingnya bisa dicat atau diekspos. Konsep warna dinding yaitu warna putih mengarah ke krem muda sebagai warna utama, warna hijau atau warna-warna tumbuhan sebagai aksen. Dinding yang berwarna muda atau cerah, meskipun tidak putih bersih tetap dapat memberikan kesan luas pada ruangan sehingga siswa merasa nyaman saat belajar, tidak merasa sempit atau sumpek di dalam kelas.



Gambar 4. 10 Konsep Dinding

Sumber: <https://comelite-arch.com/guide-modern-arabic-interior-design/> (diakses 30 Oktober 2018)

b. Konsep Lantai

Lantai pada umumnya menggunakan keramik. Selain keramik, karpet dan *vinyl* juga dapat digunakan untuk menciptakan kesan ruang yang nyaman bagi siswa. Sedangkan untuk bentuk dan pola lantainya dapat disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya pola garis penanda saf di kelas maupun masjid.

Sedangkan pada ruangan lain seperti aula dan perpustakaan lebih fleksibel bisa menggunakan pola garis yang sama atau tidak.



Gambar 4. 11 Konsep Lantai Pola Simetris

Sumber: <https://comelite-arch.com/guide-modern-arabic-interior-design/> (diakses 30 Oktober 2018)

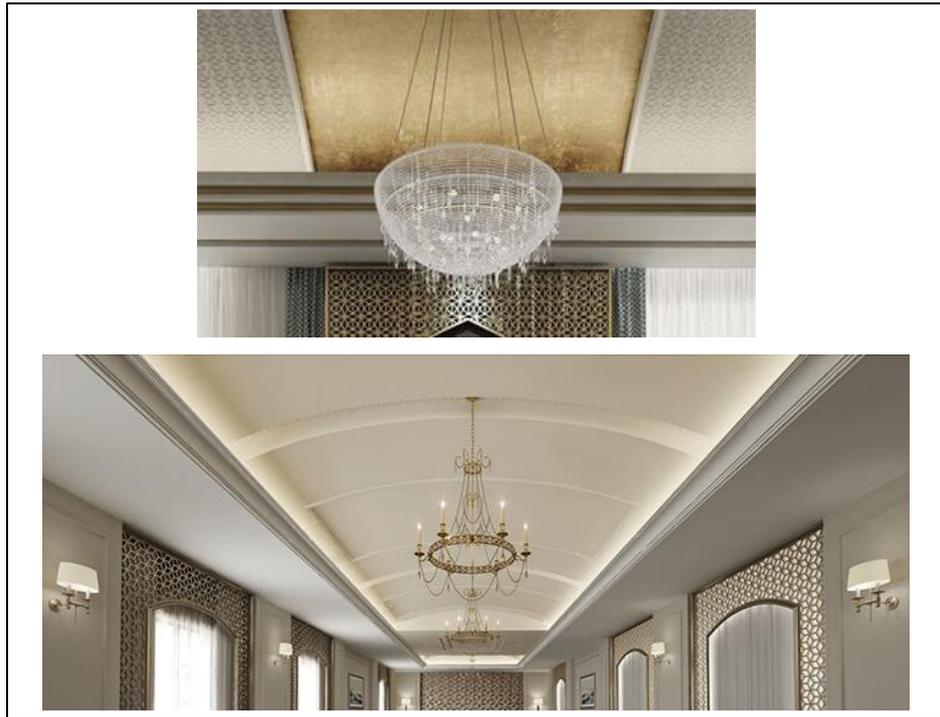


Gambar 4. 12 Konsep Lantai Berpola Membentuk Shaf

Sumber: <https://google.com> (2018)

c. Konsep Plafon

Desain plafon bisa menggunakan panel dengan kombinasi motif Islamic pada beberapa panel. Konsep warna menggunakan warna terang dengan tujuan membuat ruangan terlihat lebih luas dan proses belajar menjadi nyaman. Sedangkan pada ruang/area yang umum dan luas, menggunakan plafon *gypsum* dengan detail kolom dikombinasikan dengan lengkungan sebagai penerapan *style Islamic*.



Gambar 4. 13 Proporsi Arsitektur dan Interior dalam Nuansa Islami
Sumber: <https://comelite-arch.com/guide-modern-arabic-interior-design/> (diakses 30 Oktober 2018)



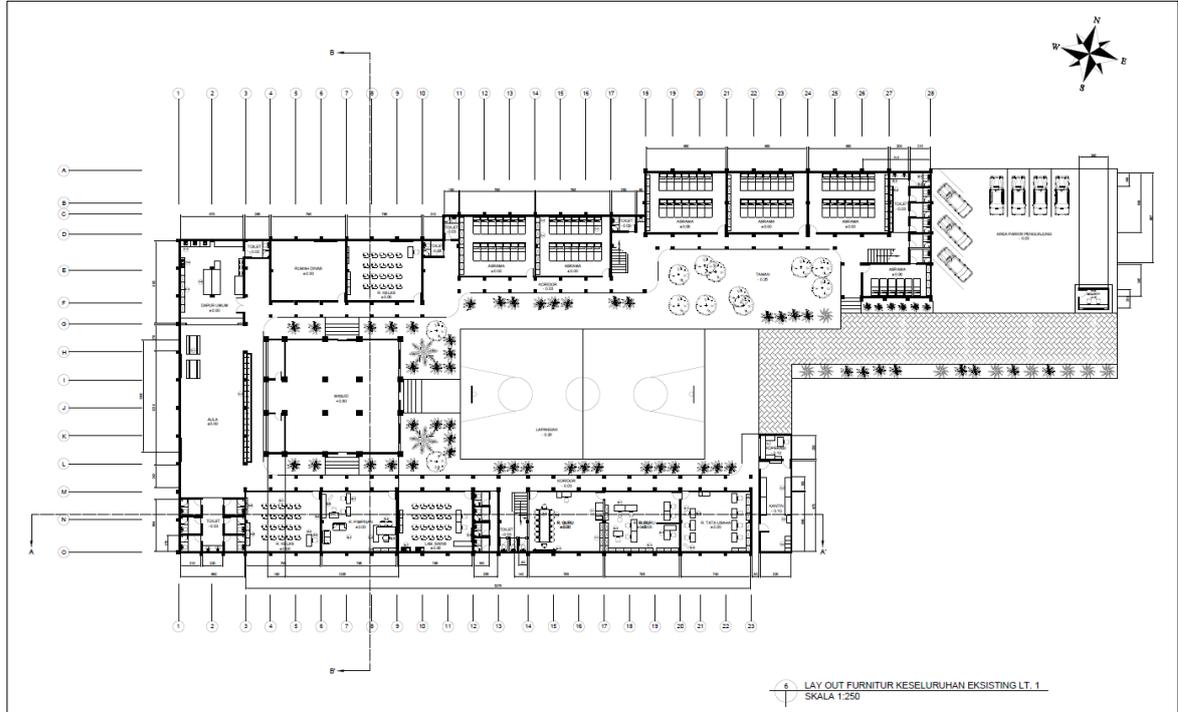
Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB V

PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 *Layout Furniture* PPTP Darul Qur'an Lt. 1



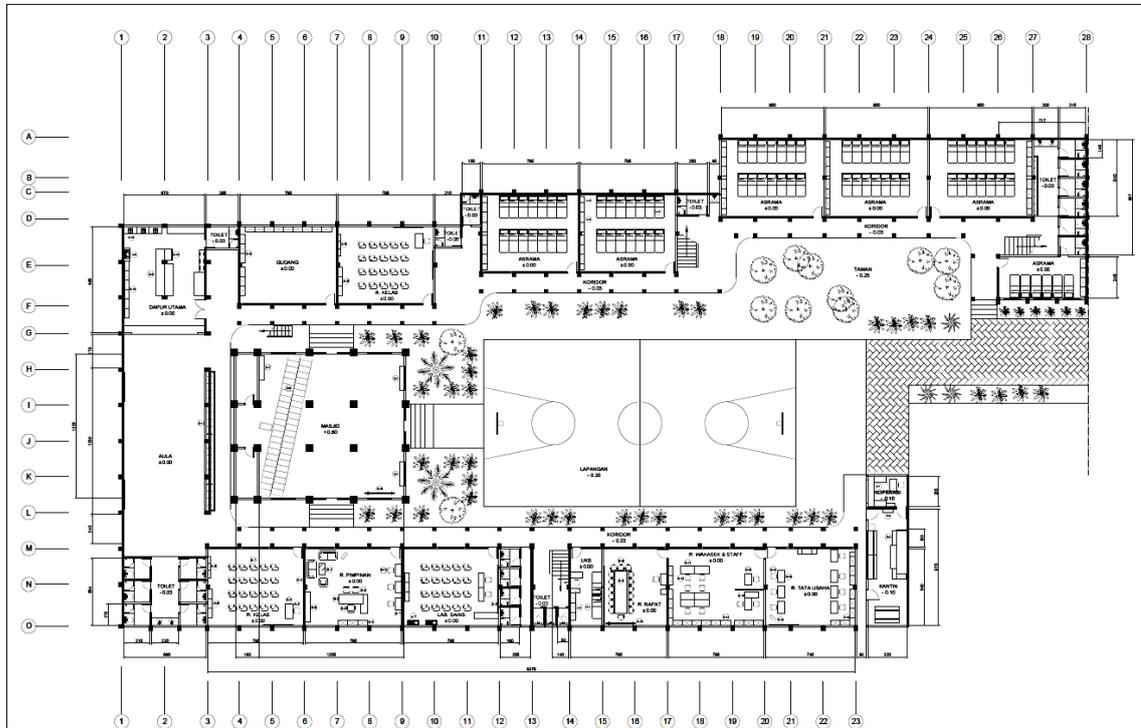
Gambar 5. 1 Denah dan *Layout* Eksisting Keseluruhan PPTP Darul Qur'an Lt. 1
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)

Gambar 5. 1 adalah *layout* keseluruhan pondok pesantren lantai 1. Di sisi Utara pondok terdapat bangunan khusus asrama santri, sedangkan di sisi Selatan merupakan bangunan sekolah yang mana terdapat ruang kelas, laboratorium, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru dan staff, ruang tata usaha, koperasi santri, dan UKS. Di area belakang pondok pesantren, sisi Barat, terdapat aula pondok pesantren dan juga dapur utama pondok. Tujuan dari redesain ini adalah agar dapat menghadirkan *image* pondok pesantren penghafal Qur'an dengan nuansa Islam dan modern. Untuk menentukan ruang yang dipilih untuk dikembangkan, maka harus diputuskan ruang tersebut memenuhi syarat yaitu ruang penting di pondok pesantren yang mampu *membranding* pondok pesantren, diantaranya ruang kelas, masjid, dan asrama.



5.2 Alternatif Layout

5.2.1 Alternatif Layout 1



Gambar 5. 2 Alternatif 1 *Layout* Keseluruhan PPTP Darul Qur'an Lt. 1
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)

Pada Gambar 5. 2 yang merupakan alternatif 1 denah keseluruhan lantai 1, zonasi kebutuhan ruang tidak berubah, yaitu area sekolah di sebelah selatan, asrama santri di sebelah utara, dan fasilitas masjid dan aula di sebelah barat yang menghadap ke timur ke gerbang masuk pondok pesantren. Perubahan lebih difokuskan ke *layout* ruang, bagaimana menata ruang yang baik dan nyaman melalui furnitur yang ada, sirkulasi aktivitas.

Pada alternatif 1 ini, yang sebelumnya pada eksisting ruang rapat dan UKS yang digabung menjadi satu ruangan karena dirasa intensitas kebutuhan pakai ruang yang minim, pada alternatif ini ruang tersebut dipisah dengan penambahan dinding partisi kayu. Pada seluruh ruang gedung sekolah lantai 1 mengalami perubahan layout furnitur kecuali ruang kelas. Pada ruang kelas menggunakan bangku model kursi dan meja yang tergabung jadi satu.

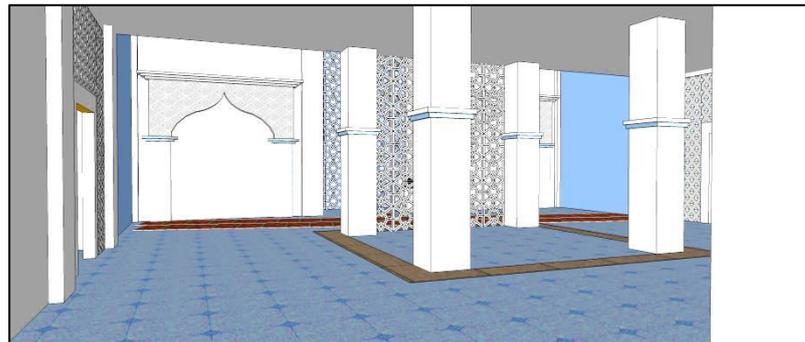


Kelebihan pada alternatif 1 ini adalah ruang guru dan wakasek, ruang kepala sekolah, ruang rapat dan UKS penataan furnitur lebih rapi. Kekurangan pada alternatif 1 adalah kurangnya area tamu pada ruang tata usaha.

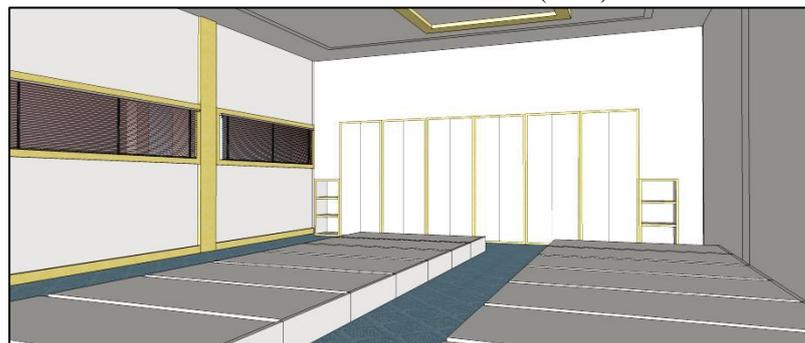
Berikut merupakan alternatif 1 gambar perspektif dari ruang terpilih.



Gambar 5. 3 Alternatif 1 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 1 Ruang Kelas
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



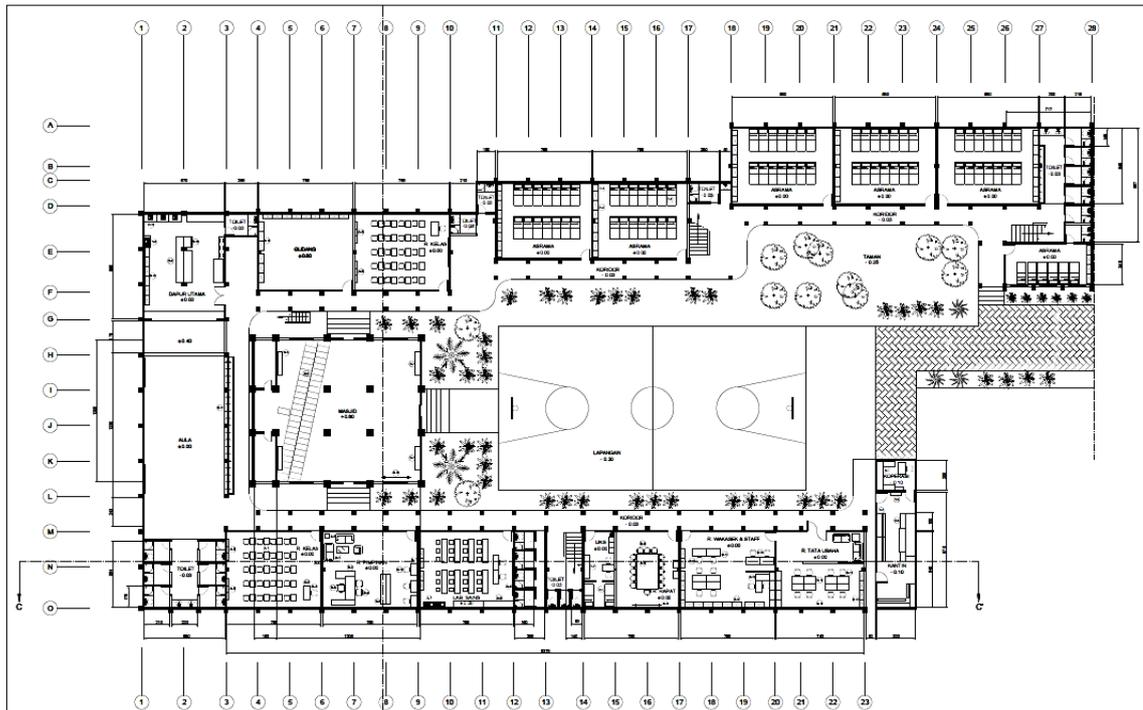
Gambar 5. 4 Alternatif 1 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 2 Masjid
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



Gambar 5. 5 Alternatif 1 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 3 Kamar Asrama
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



5.2.2 Alternatif *Layout* 2



Gambar 5. 6 Alternatif 2 *Layout* Keseluruhan PPTP Darul Qur'an Lt. 1

Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)

Pada **Error! Reference source not found.** yang merupakan alternatif 2 denah keseluruhan lantai 1, zonasi kebutuhan ruang masih tidak berubah, yaitu area sekolah di sebelah selatan, asrama santri di sebelah utara, dan fasilitas masjid dan aula di sebelah barat yang menghadap ke timur ke gerbang masuk pondok pesantren. Perubahan lebih difokuskan ke *layout* ruang, bagaimana menata ruang yang baik dan nyaman melalui furnitur yang ada, sirkulasi aktivitas.

Pada alternatif 2 ini, yang sebelumnya pada eksisting ruang rapat dan UKS yang digabung menjadi satu ruangan karena dirasa intensitas kebutuhan pakai ruang yang minim, pada alternatif ini ruang tersebut dipisah dengan penambahan dinding partisi kayu. Pada seluruh ruang gedung sekolah lantai 1 mengalami perubahan *layout* furnitur kecuali ruang kelas. Untuk bangku siswa pada ruang kelas di sini model bangku terpisah.

Kelebihan pada alternatif 2 ini adalah ruang guru dan wakasek, ruang kepala sekolah, ruang rapat dan UKS penataan furnitur lebih rapi, sudah terdapat area tunggu tamu di ruang tata usaha. Kekurangan pada alternatif 2 ini adalah ruang

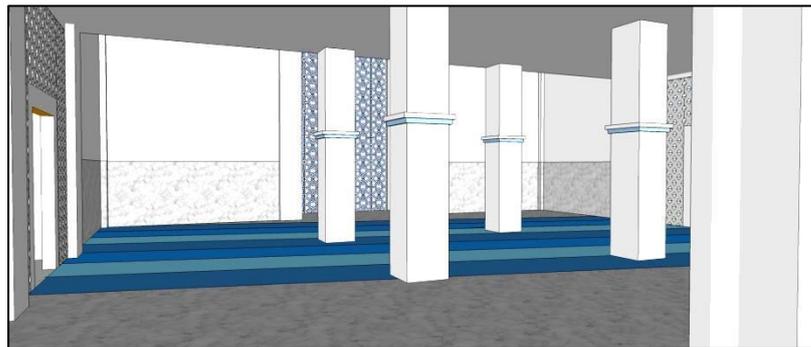


tamu yang ada dirasa masih sempit dan kurang merepresentasikan suasana pondok pesantren.

Berikut merupakan alternatif 2 gambar perspektif dari ruang terpilih.



Gambar 5. 7 Alternatif 2 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 1 Ruang Kelas
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



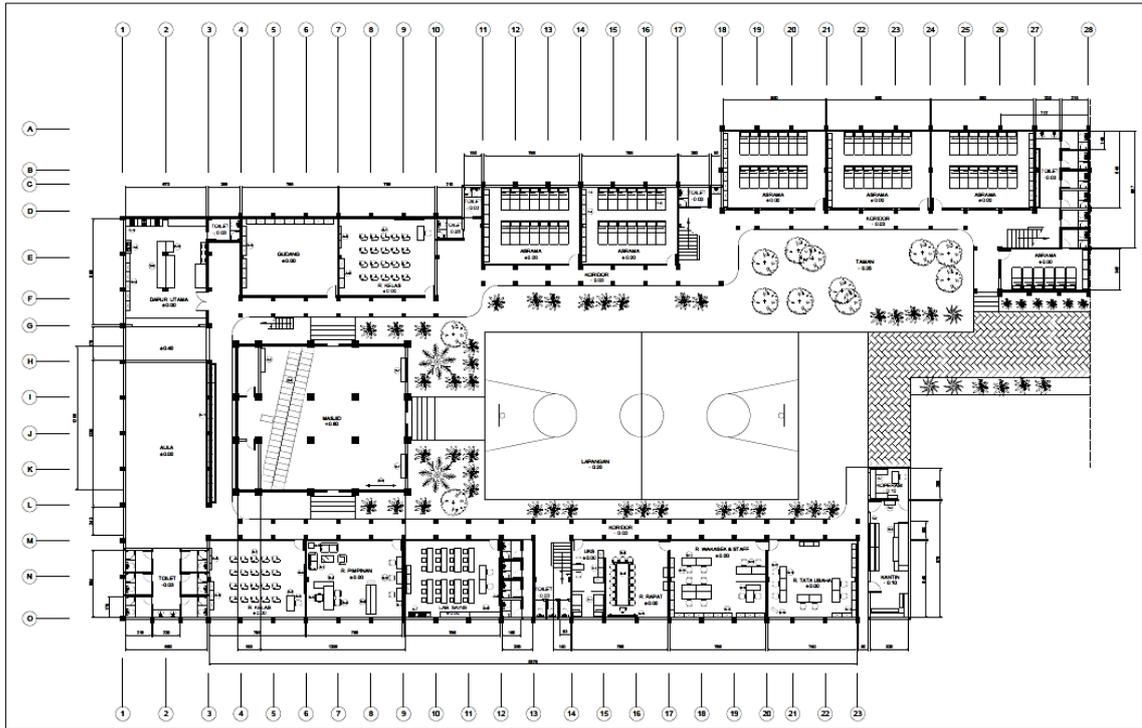
Gambar 5. 8 Alternatif 2 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 2 Masjid
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



Gambar 5. 9 Alternatif 2 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 3 Kamar Asrama
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



5.2.3 Alternatif *Layout* 3



Gambar 5. 10 Alternatif 3 *Layout* Keseluruhan PTP Darul Qur'an Lt. 1
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)

Pada Gambar 5. 10 merupakan alternatif 3 denah keseluruhan lantai 1, zonasi kebutuhan ruang tidak berubah, yaitu area sekolah di sebelah selatan, asrama santri di sebelah utara, dan fasilitas masjid dan aula di sebelah barat yang menghadap ke timur ke gerbang masuk pondok pesantren. Perubahan lebih difokuskan ke *layout* ruang, bagaimana menata ruang yang baik dan nyaman melalui furnitur yang ada, sirkulasi aktivitas.

Pada alternatif 3 ini, yang sebelumnya pada eksisting ruang rapat dan UKS yang digabung menjadi satu ruangan karena dirasa intensitas kebutuhan pakai ruang yang minim, pada alternatif ini ruang tersebut dipisah dengan penambahan dinding partisi kayu. Pada seluruh ruang gedung sekolah lantai 1 mengalami perubahan *layout* furnitur kecuali ruang kelas. Pada ruang kelas menggunakan bangku model kursi dan meja yang tergabung jadi satu.

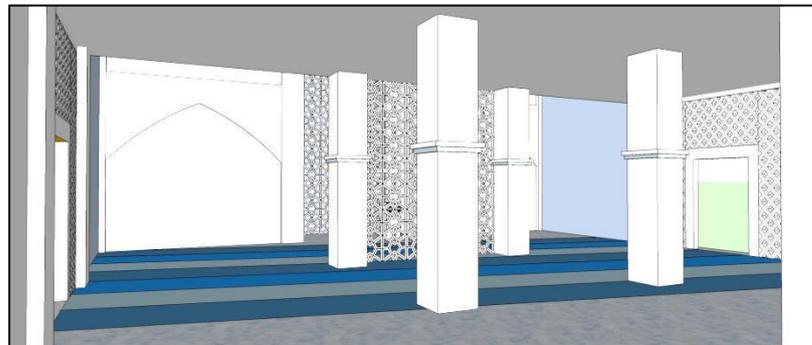
Kelebihan pada alternatif 3 ini adalah ruang guru dan wakasek, ruang kepala sekolah, ruang rapat dan UKS penataan furnitur lebih rapi. Kekurangan pada alternatif 3 adalah kurangnya area tamu pada ruang tata usaha.



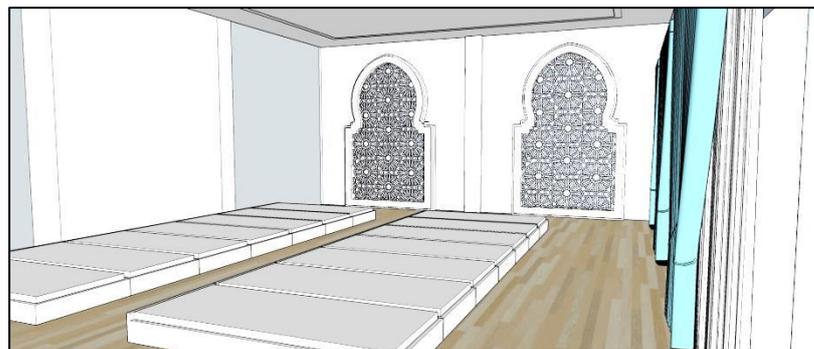
Berikut merupakan alternatif 3 gambar perspektif dari ruang terpilih.



Gambar 5. 11 Alternatif 3 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 1 Ruang Kelas
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



Gambar 5. 12 Alternatif 3 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 2 Masjid
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



Gambar 5. 13 Alternatif 3 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 3 Kamar Asrama
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



5.2.4 Pemilihan Alternatif *Layout*

Tabel 5. 1 *Weighted Method*

Tujuan/Kriteria	A	B	C	D	Total	Peringkat	Nilai	Bobot Relatif
A. Suasana	-	1	0	0	1	3	77	0.23
B. Islami	0	-	0	1	1	4	70	0.21
C. Nyaman	1	1	-	1	3	1	100	0.30
D. Fungsional	1	1	0	-	2	2	85	0.26
OVERALL VALUE							332	1

1 : Lebih penting
0 : Tidak lebih penting
- : Tidak dapat dibandingkan

Skala skor : 10-100

Tujuan/Kriteria	Weight	Parameter	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
Nyaman	0.30	Pencahayaan cukup	Good	6	1.80	Very good	8	2.40	Good	7	2.10
Fungsional	0.26	Furniture mengedepankan nilai guna	Good	8	2.08	Good	8	2.08	Good	8	2.08
Suasana	0.23	Ornamen	Good	6	1.38	Good	7	1.61	Good	7	1.61
		Material	Good	6	1.38	Good	7	1.61	Good	7	1.61
Islami	0.21	Bentuk & Motif	Good	7	1.47	Very good	8	1.68	Good	7	1.47
		Sirkulasi aktivitas baik	Good	6	1.26	Good	8	1.68	Good	7	1.47
Value Utility			9.37			11.06			10.34		

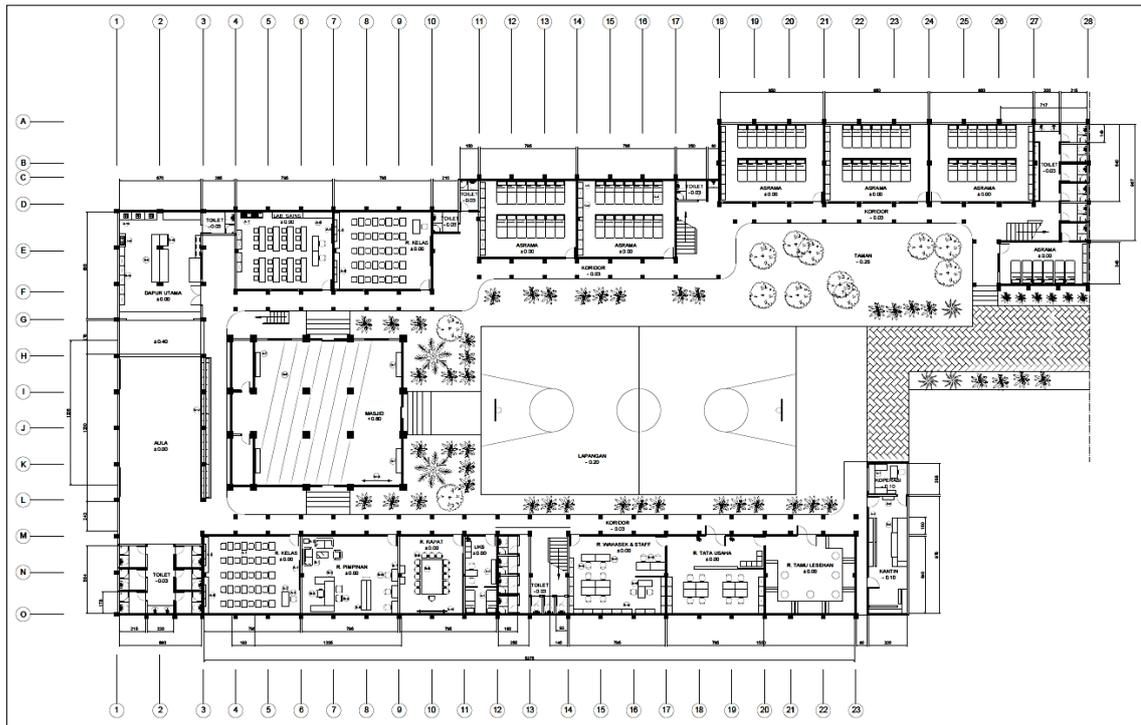
Skala skor: 1-10
9-10 : Very good
6-8 : Good
0-5 : Poor

Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)

Setelah dianalisis dengan mengacu pada Tabel 5. 1, dapat disimpulkan bahwa alternatif terbaik merupakan alternatif *layout 2*, sehingga alternatif ini akan dikembangkan menjadi *layout* yang lebih sempurna.



5.3 Pengembangan Alternatif *Layout* Terpilih



Gambar 5. 14 *Layout* Keseluruhan Terpilih PPTP Darul Qur'an Lt. 1
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)

Pada Gambar 5. 14 *layout* terpilih tidak berbeda jauh dengan denah eksisting, peletakan ruangan hampir sama, namun penambahan ruang dan fasilitas pada obyek yang membedakan *layout* ruang. Area pelayanan antara penghuni pondok, pengurus dan para santri, tetap dibedakan. Asrama/ruang tidur diletakkan di gedung terpisah namun tetap dalam lingkungan pondok, berada di sisi utara pondok, gedung asrama bertingkat 3 lantai. Sedangkan untuk bangunan sekolah terletak di seberang gedung asrama, di sisi selatan pondok pesantren. Dari peletakan ini membuat sirkulasi asrama tidak mengganggu sirkulasi sekolah/ruang belajar.

Layout terpilih ini merupakan *layout* alternatif 2 yang diperbarui. Terdapat 1 ruang yang khusus untuk ruang tunggu tamu, dan dengan 1 ruang tersendiri ini pengembangan desain dan penataan lebih bisa merepresentasikan konsep *Islamic design*. Untuk ruang laboratorium dipindah ke gedung sisi utara, sebelah barat gedung asrama, yang sebelumnya difungsikan untuk gudang bersih. Pemindahan ke gedung tersebut dikarenakan di sana terdapat ruang kelas xii. Suasana di sekitar gedung tersebut masih kondusif untuk difungsikan sebagai ruang belajar. Sedangkan ruang rapat dan ruang UKS dipindahkan ke sebelah ruang kepala

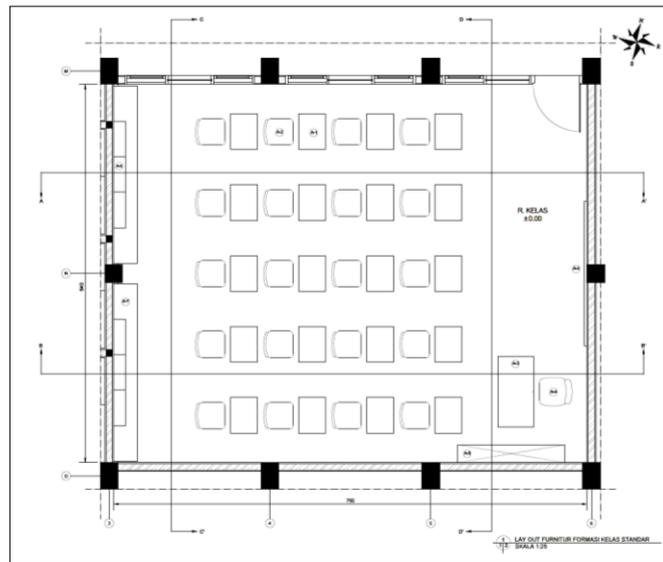


sekolah yang sebelumnya difungsikan sebagai laboratorium sains. Untuk ruang yang sebelumnya difungsikan sebagai ruang rapat dan UKS, kini dijadikan ruang guru, staf, dan wakasek.

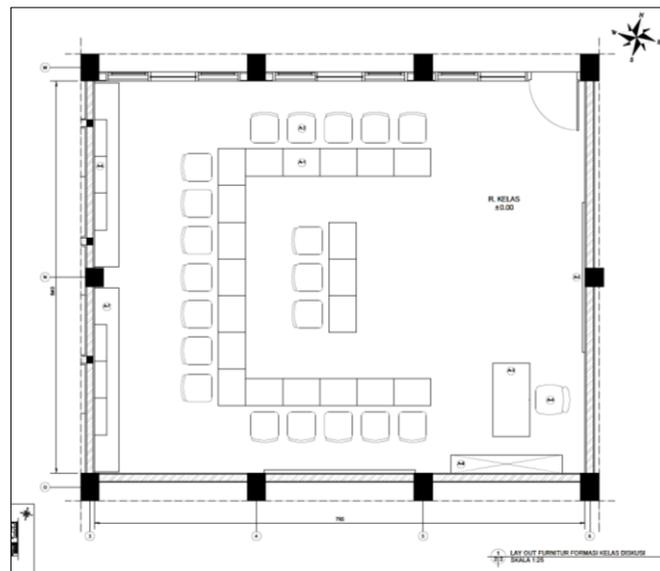
Secara keseluruhan bangunan pondok pesantren tidak berubah, hanya saja menambahkan ornamen-ornamen pada ruangan.

5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1

5.4.1 *Layout* Furnitur dan Deskripsinya



Gambar 5.15 *Layout* Furnitur Ruang Terpilih 1 (Ruang Kelas) Formasi 1
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



Gambar 5.16 *Layout* Furnitur Ruang Terpilih 1 (Ruang Kelas) Formasi 2
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



Pada ruang terpilih 1 merupakan salah satu fasilitas utama pondok pesantren, yaitu ruang kelas. Terdapat beberapa formasi furnitur yang disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas pengguna, di antaranya pada Gambar 5. 15 formasi formal (tradisional), Gambar 5. 16 formasi diskusi (formasi U), formasi berkelompok. Fasilitas kelas untuk 20 siswa.

5.4.2 Gambar 3D dan Deskripsinya



Gambar 5. 17 Ruang Kelas Formasi 1

Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



Gambar 5. 18 Ruang Kelas Formasi 2

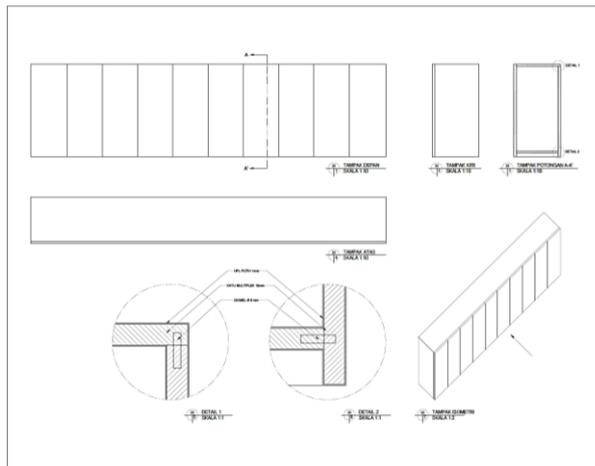
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)

Pada Gambar 5. 17 merupakan tampak ruang kelas saat bangku ditata layaknya ruang kelas formal, sedangkan Gambar 5. 18 adalah tampak ruang kelas saat bangku ditata membentuk formasi U. Pada ruang kelas ini kesan modern dihadirkan

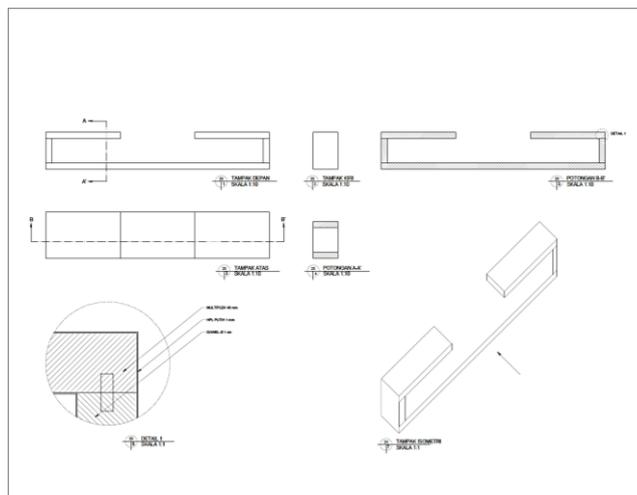


melalui bentukan furnitur yang sederhana serta penggunaan material *multiple finishing* HPL putih untuk *storage*, dan material motif kayu untuk bangku siswa. Nuansa khas pondok dihadirkan dengan bentukan ornamen khas Islam serta penggunaan warna hijau. Warna hijau yang digunakan yaitu kombinasi *darkseagreen* dan *olivedrab* atau seperti hijau daun guna menciptakan suasana yang dingin dan semangat belajar untuk siswa.

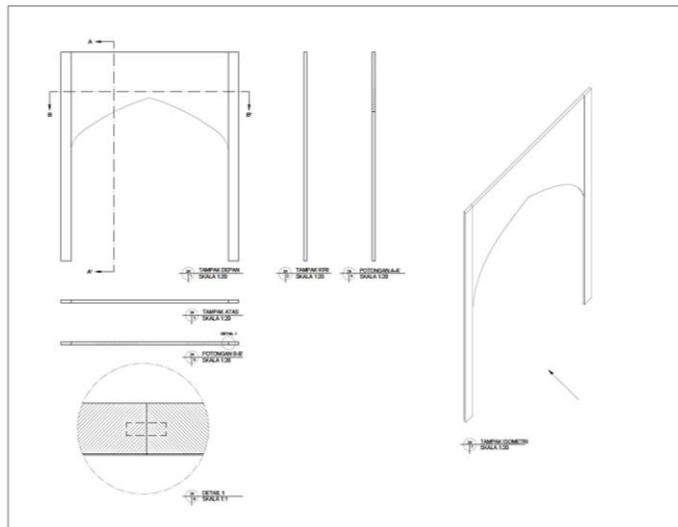
5.4.3 Detail Furnitur, Estetis dan Deskripsinya



Gambar 5. 19 Loker Kelas Siswa *Finishing* HPL Putih
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



Gambar 5. 20 Ambalan *Finishing* HPL Putih
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)

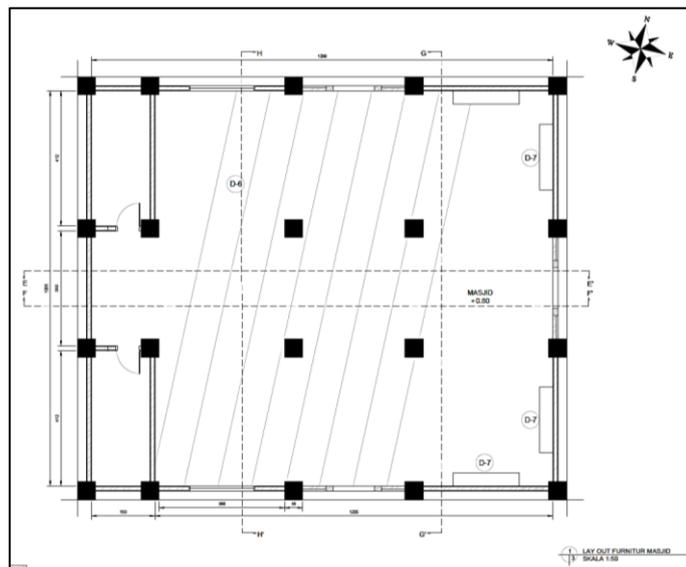


Gambar 5. 21 Elemen Estetis Iwan
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)

Gambar 5. 19 adalah loker siswa yang diletakkan pada area belakang ruang kelas. Gambar 5. 20 merupakan ambalan pada dinding sisi belakang ruang kelas. Sedangkan Gambar 5. 21 merupakan partisi dinding samping ruang kelas. Material yang digunakan yaitu multiplek dengan ketebalan yang disesuaikan, lalu finishing menggunakan HPL putih.

5.5 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2

5.5.1 *Layout* Furnitur dan Deskripsinya



Gambar 5. 22 *Layout* Furnitur Ruang Terpilih 2 (Masjid Lantai 1)
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



Pada Gambar 5. 22, ruang terpilih 2 juga merupakan salah satu fasilitas utama dan unsur pondok pesantren, yaitu masjid. Terdapat 4 *storage* untuk tempat menyimpan mushaf, kitab, mukena dan sajadah.

5.5.2 Gambar 3D dan Deskripsinya



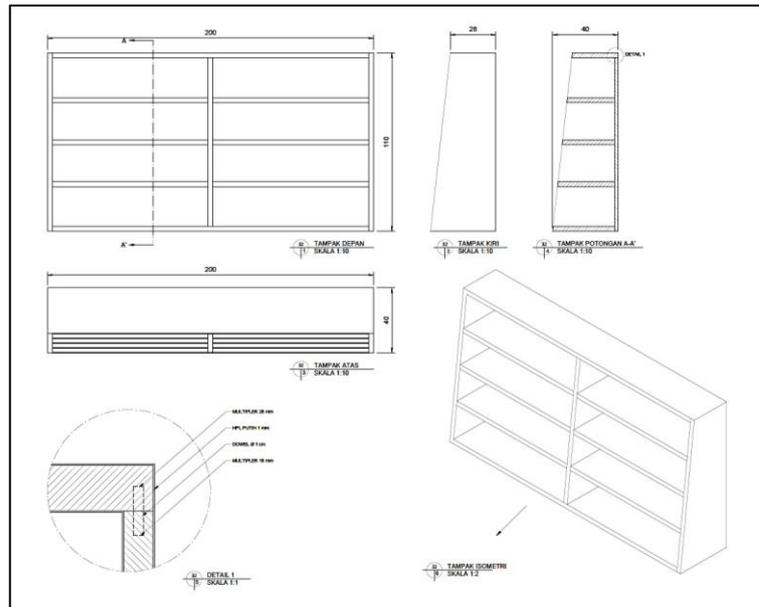
Gambar 5. 23 Interior Masjid
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)

Pada Gambar 5. 23 kesan modern dilihat dari bentuk struktur bangunan yang sederhana dan penggunaan material bangunan yang terlihat bersih. Hampir seluruh dinding masjid dicat *whitesmoke* atau putih yang sedikit keabuan, kecuali dinding mihrab berwarna hijau, sebagian sisi kolom diberi *wallpaper* yang sejenis dengan *wallpaper* plafon guna memunculkan kesan mewah meskipun bentuknya sederhana. Untuk plafon menggunakan *gypsum*, yang difinishing dengan *wallpaper*

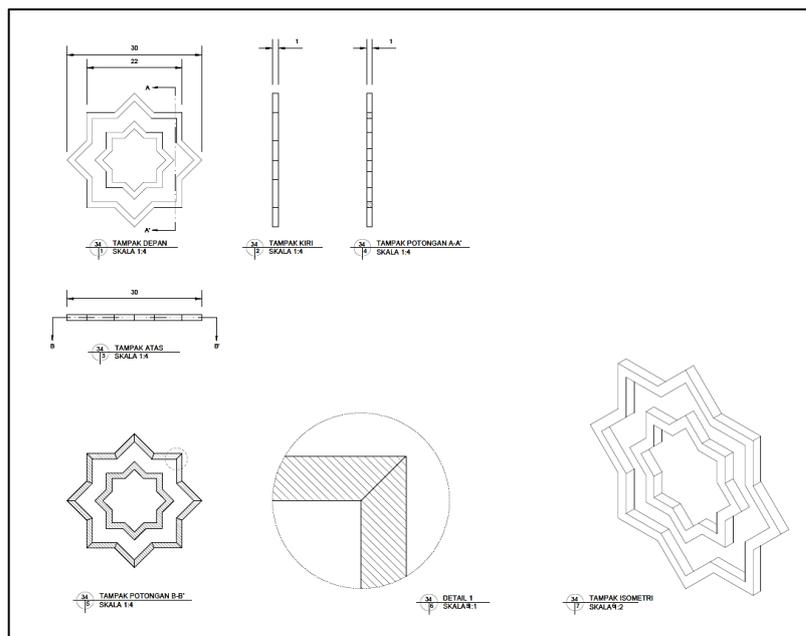


plafon dengan motif geometris. Lantai menggunakan keramik granit tekstur berwarna terang dipasang tanpa nat. Karpet saf dihadirkan dengan beberapa warna hijau. Untuk ruang penyimpanan di masjid tercover oleh *hidden door* di antara elemen estetis dinding mihrab.

5.5.3 Detail Furnitur, Estetis, dan Deskripsinya



Gambar 5. 24 Storage Masjid *Finishing* HPL Putih
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



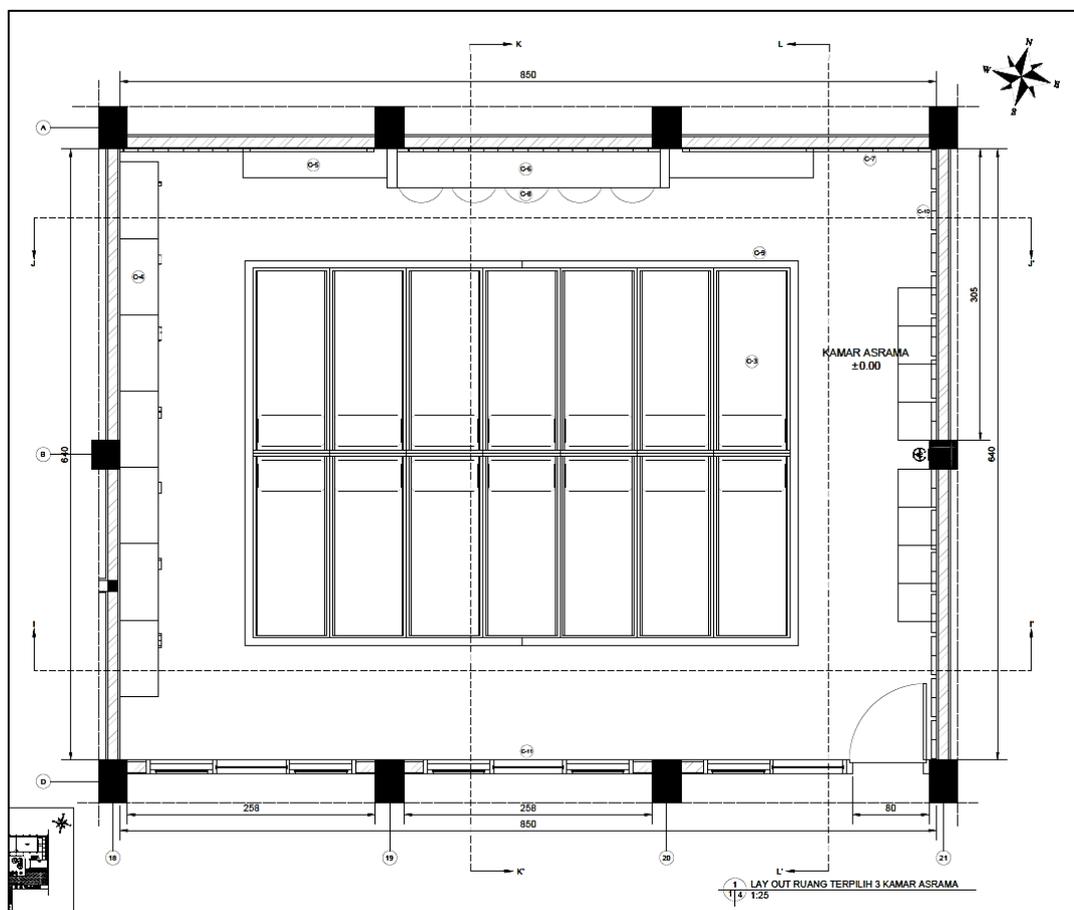
Gambar 5. 25 Modul Elemen Estetis Dinding Mihrab *Finishing* HPL Putih
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



Gambar 5. 24 merupakan *storage* yang diletakkan pada area belakang saf jamaah yang difungsikan untuk menyimpan kitab-kitab dan mushaf. Materialnya menggunakan multiplex 28mm dengan *finishing* HPL berwarna putih. Sedangkan Gambar 5. 25, merupakan modul elemen estetis yang ditempel pada dinding mihrab. Bentuk modul ini juga diaplikasikan sebagai *railing* ruangan masjid lantai 2 dengan ukuran modul yang lebih besar dan juga material berbeda yaitu *stainless steel*.

5.6 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3

5.6.1 *Layout* Furnitur dan Deskripsinya



Gambar 5. 26 *Layout* Furnitur Ruang Terpilih 3 (Kamar asrama)

Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)

Gambar 5. 26 adalah ruang terpilih 3, merupakan salah satu fasilitas utama pondok pesantren, yaitu kamar asrama. Fasilitas kamar berkapasitas 14 santri.



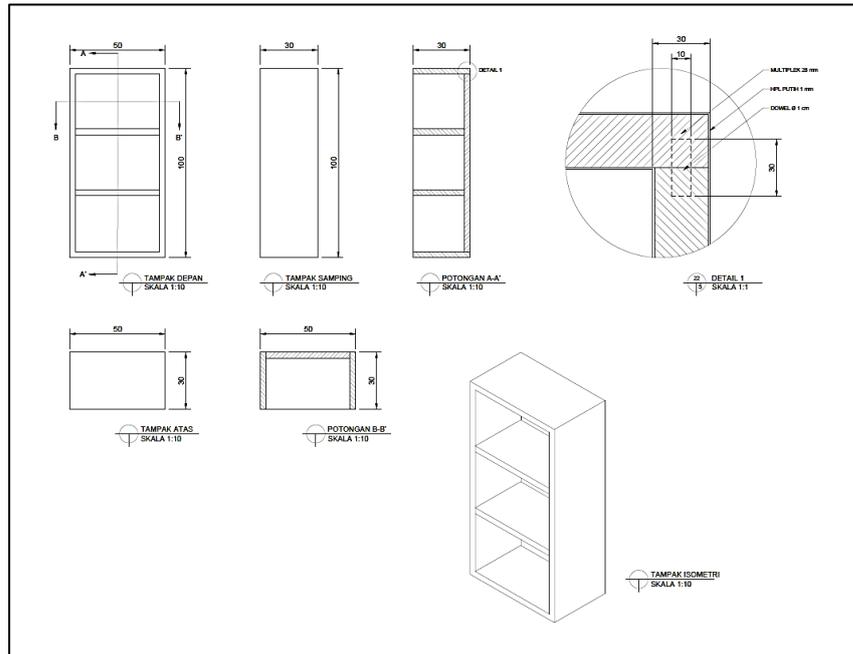
5.6.2 Gambar 3D dan Deskripsinya



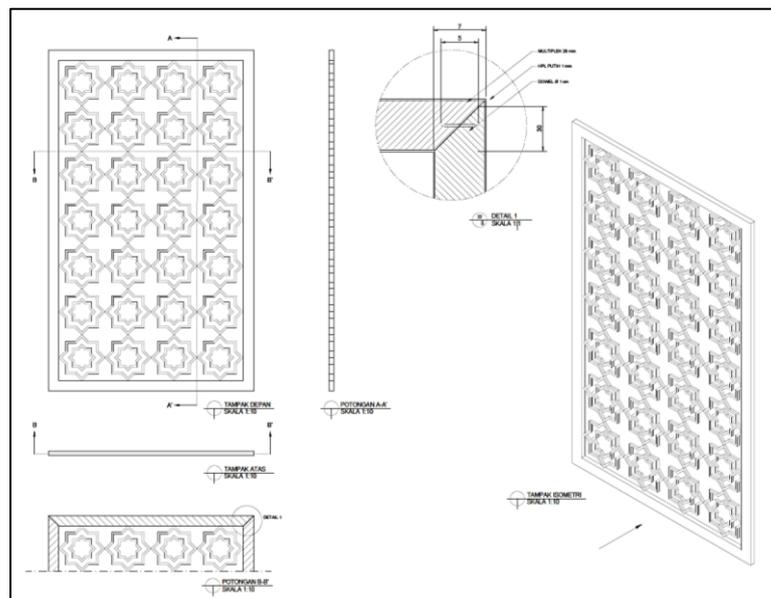
Gambar 5. 27 Kamar Asrama
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)

Gambar 5. 27 merupakan tampak perspektif kamar asrama. Pada kamar asrama, untuk penataan tempat tidur diletakkan di sisi kanan kiri ruang, sedangkan area tengah ruang difungsikan untuk area santai santri. Pada kamar asrama ini kesan modern dihadirkan melalui bentukan furnitur yang sederhana serta penggunaan material multiplek finishing HPL putih dan *tosca* untuk *storage*. Nuansa khas pondok dihadirkan dengan bentukan ornamen khas Islam serta penggunaan warna hijau. Warna hijau yang digunakan yaitu *lime green* yang cerah guna menciptakan suasana yang membuat santri *relax*. Beberapa sisi dinding di cat warna hijau daun, sedangkan dinding lain dipasang *wallpaper* putih tekstur kayu dan garis-garis hijau. Pada sisi dinding kanan dan kiri terdapat ornamen kaca. *Bed* ditata rapi di sisi samping. Sedangkan area tengah diletakkan meja-meja *portable* yang bisa disusun menumpuk yang biasa digunakan para santri untuk beraktivitas seperti belajar, menulis, dll.

5.6.3 Detail Furnitur, Estetis, dan Deskripsinya



Gambar 5. 28 Storage Asrama Finishing HPL Tosca
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)



Gambar 5. 29 Elemen Estetis Dinding Kamar Asrama
Sumber: Dok. Pribadi Penulis (2019)

Gambar 5. 28 merupakan *storage* asrama berbentuk modul yang diletakkan di sisi utara dinding kamar asrama sebanyak 6 buah tiap kamar. Material yang digunakan untuk *storage* yaitu multiplek 28mm di laminasi HPL toasca. Sedangkan Gambar 5. 29 merupakan elemen estetis modul geometris yang sama dengan yang diaplikasikan pada dinding mihrab masjid. Materialnya menggunakan kayu kamper yang dicat putih mengkilap.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai redesain Pondok Pesantren Tahfidz Putri (PPTP) Darul Qur'an Mojokerto dengan konsep *Modern Islamic Design* untuk menghadirkan *image* khas pondok pesantren, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konsep *Modern Islamic Design* diaplikasikan ke dalam objek desain dengan tujuan untuk menghadirkan *image* khas pondok pesantren penghafal Qur'an dengan nuansa Islam dan modern.
2. Konsep Modern ditampilkan dengan bentuk-bentuk furnitur yang simpel dan fungsional dengan berbagai *finishing* seperti cat dan HPL.
3. Konsep *Modern Islamic Design* diusung karena pondok pesantren juga ingin mengikuti perkembangan zaman, namun tidak meninggalkan ciri khas bangunan dan suasana pondok.
4. Sirkulasi ruang pada objek desain dapat didesain dengan memperhatikan hubungan ruang dan akses keluar masuk ruangan.
5. Hasil dari proses redesain ini berfokus pada lantai 1 PPTP Darul Qur'an Mojokerto, yaitu rancangan interior ruang kelas, ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang rapat, lab sains, aula, masjid, dan kamar asrama dengan konsep *Modern Islamic Design* yang memperhatikan efektivitas dan efisiensi alur sirkulasi untuk santri, staf pengajar dan tamu.

6.2 Saran

Beberapa saran yang menjadi pertimbangan dalam proses redesain Pondok Pesantren Tahfidz Putri (PPTP) Darul Qur'an Mojokerto dengan konsep *Modern Islamic Design* yakni sebagai berikut:

1. Manajemen anggaran biaya harus diperhatikan dengan memilih material yang ekonomis.
2. Perlunya memperhatikan perencanaan interior fasilitas sekolah sehingga kegiatan di dalamnya dapat berlangsung dengan efektif, efisien dan aman. Serta dapat menciptakan desain yang berpengaruh positif terhadap suasana belajar santri Pondok Pesantren Putri Darul Qur'an Mojokerto.



Halaman ini sengaja dikosongkan



DAFTAR PUSTAKA

- Berdasarkan survei di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Darul Qur'an Mojokerto, 24/10/2018
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.
- Al-Basyir. (2017). Dipetik Maret 19, 2019, dari Al-Basyir Islamic Boarding School: <https://boardingschool.albasyir.sch.id/tentang-kami/>
- Kaya, D. (2018, Juli 17). *Guide to Modern Arabic Interior Design*. Dipetik Oktober 30, 2018, dari COMELITE ARCHITECTURE, STRUCTURE AND INTERIOR DESIGN: <https://comelite-arch.com/blog/guide-modern-arabic-interior-design/>
- Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam, Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Haidar Bagir, cet. Ke-4, (Bandung: Mizan, 1992), h. 332
- Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994), h. 243-244
- 10 Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), h. 112
- Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: 2003), h. 8
- Ibid., h. 9
- Abdul Munir Mulkhan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri, Strategi Kebudayaan dalam Islam*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Sipress, 1994), h. 1.
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, cet. Ke-6, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 18
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, cet. Ke-1, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 19-20
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 18
- Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: 2003), h. 9
- Arifin HM, *Kapila Selecta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Rohadi Abdul Fatah, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005), h. 56-57
- Fauti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, (Surabaya: Alpha, 2006), cet. Ke-1, h. 8
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), h. 156
- Saefuddin Zuhri, *Pendidikan Pesantren di Persimpangan Jalan.....*, h. 215
- Fauti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, (Surabaya: Alpha, 2006), cet. Ke-1, h. 10
- Rush Karim, *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), h. 134
- Khadijah Ummul Mu'minin, *Nazharat Fi isyraqi Fajril Islam*, Al Haiah Al Mishriyah Press, karya Abdul Mun'im Muhammad 1994.
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,(Jakarta: LP3ES, 1994), cet. Ke-VI, h. 21
- Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), cet. Ke-1, h. 95-96
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya,



1994), h. 135

Ibid., h. 96

Mastuki, El-sha, *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), h. 22-25

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8-9

LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKETSA PERSPEKTIF

LAMPIRAN 2 GAMBAR KERJA

LAMPIRAN 3 ALTERNATIF DENAH, LAYOUT, DAN SKETSA PERSPEKTIF

LAMPIRAN 4 RENCANA ANGGARAN BIAYA

LAMPIRAN 5 FOTO SURVEI

LAMPIRAN 6 HASIL KUESIONER

LAMPIRAN 1 SKETSA PERSPEKTIF

RUANG KELAS



RUANG KELAS



RUANG
KELAS



RUANG KELAS FORMASI U



RUANG KELAS FORMASI U



RUANG KELAS FORMASI U



MASJID



MASJID



MASJID



KAMAR
ASRAMA



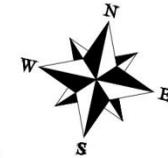
KAMAR
ASRAMA



KAMAR
ASRAMA



LAMPIRAN 2 GAMBAR KERJA



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

TUGAS AKHIR

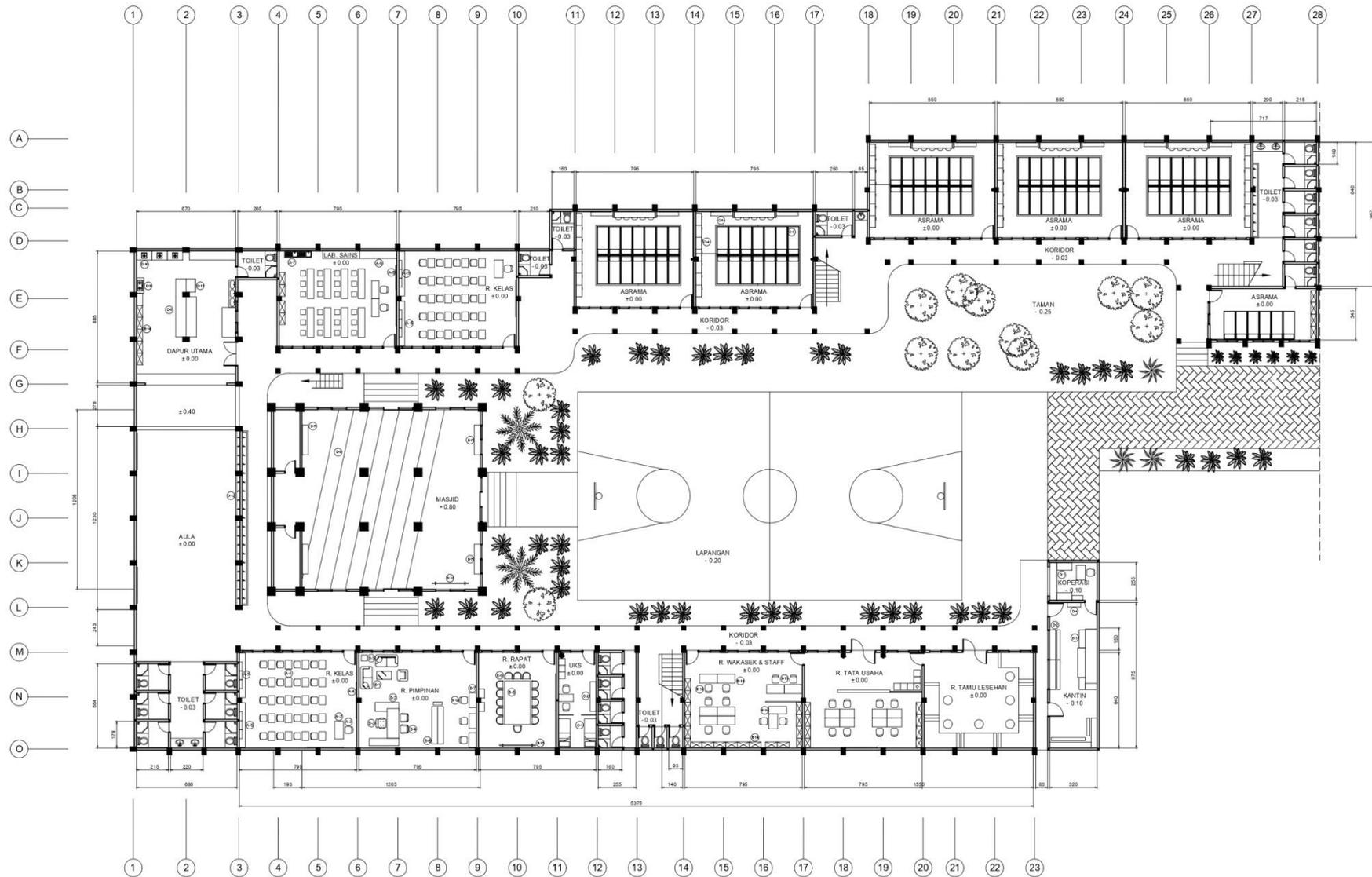
RE-DESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN TAHFIDZ
PUTRI DARUL QUR'AN MOJOKERTO DENGAN KONSEP
MODERN ISLAMIC DESIGN

DOSEN PEMBIMBING :
Ir. BUDIONO, M.Sn

NAMA MAHASISWA :
EMILDYANTI
0841154000043

KETERANGAN :

- A-1 BANGKUNU SISWA
- A-2 MEJA GURU 120X60X70 CM
- A-3 KURSI GURU
- A-4 WHITEBOARD
- A-5 AMBALAJ
- A-6 STORAGE
- A-7 SINK
- A-8 SCREEN PROJECTOR
- A-9 STORAGE 250X40X80 CM
- B-1 SET SOFA
- B-2 MEJA PIMPINAN
- B-3 KURSI PIMPINAN
- B-4 KURSI HADAP
- B-5 SIDE TABLE
- B-6 CREDENZA
- B-7 MEJA KERJA 100X50X70 CM
- B-8 MEJA RAPAT
- B-9 KURSI RAPAT
- B-10 WHITEBOARD BERDIRI
- B-11 MEJA KERJA 120X60X70 CM
- B-12 KURSI KARYAWAN
- B-13 MEJA KERJA 100X60X70 CM
- B-14 SET STORAGE
- B-15 MEJA KERJA L
- B-16 BARRIER
- C-1 RANJANG + BED 90X200X66 CM
- C-2 ETALASE
- C-3 BED
- C-4 SET LOKER
- C-5 CREDENZA
- D-1 SET ETALASE
- D-2 MEJA KANTIN 200X40X70 CM
- D-3 SET MEJA BAR
- D-4 RAK 90X30X150 CM
- D-5 SAJAJAH
- D-7 CREDENZA 200X40X70 CM
- D-8 MEJA DAPUR 270X90X70 CM
- D-9 KOMPOR 2 TUNGKU
- D-10 KOMPOR 1 TUNGKU
- D-12 WASTAFEL PANJANG
- D-13 KULKAS 2 PINTU
- E-1 CLOSET
- E-2 BAK
- E-3 WASTAFEL
- E-4 KRAN WUDLU

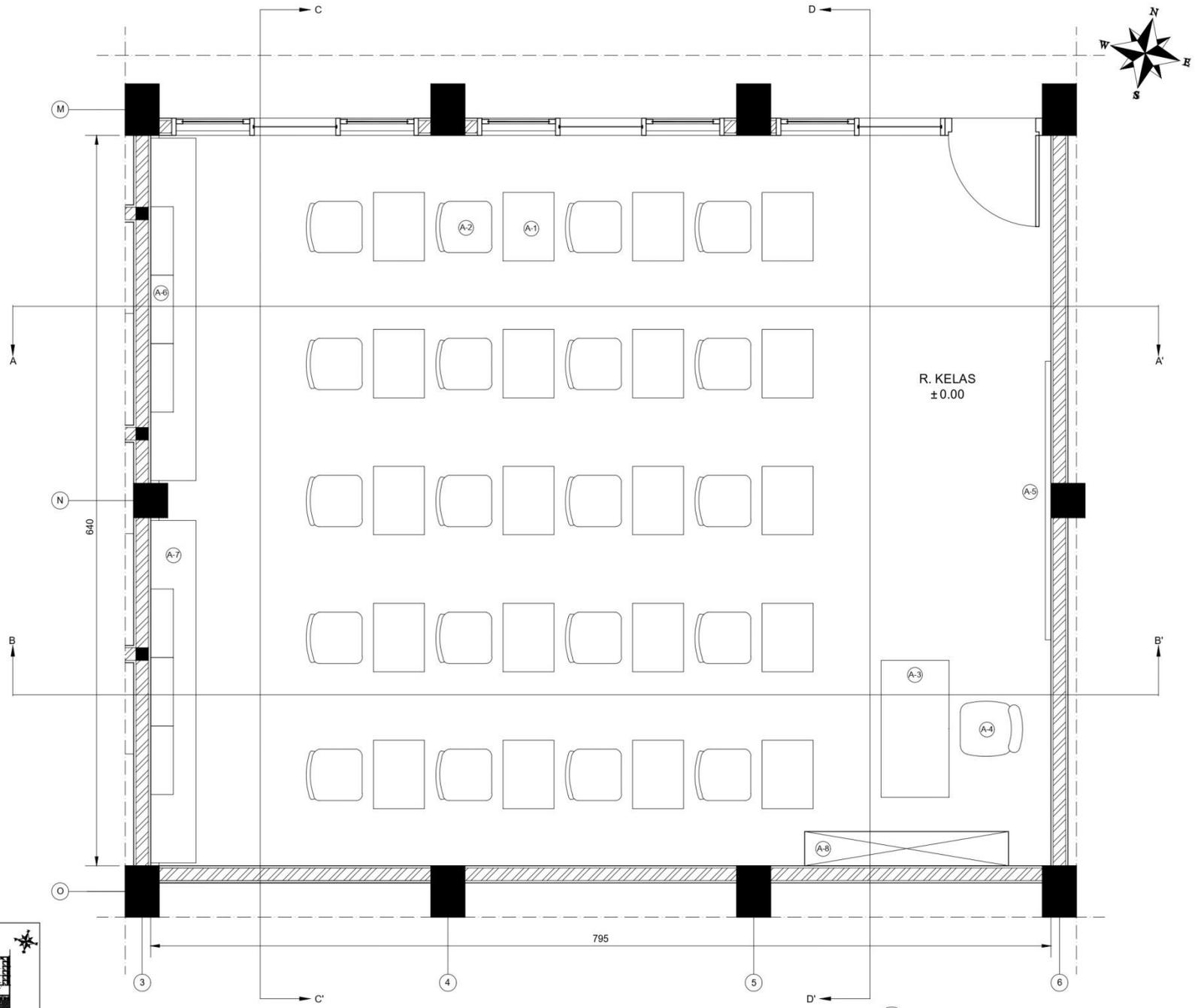
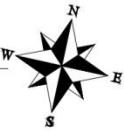


6 DENAH & LAY OUT FURNITUR KESELURUHAN (TERPILIH BERWARNA)
1 SKALA 1:200

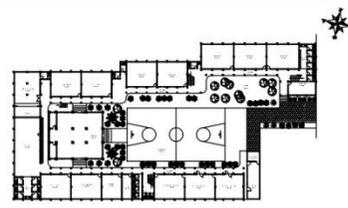
JUDUL GAMBAR	
DENAH & LAY OUT FURNITUR KESELURUHAN LT. 1 PPTP DARUL QUR'AN MOJOKERTO (TERPILIH BERWARNA)	
SKALA/SATUAN	TANGGAL
1:200 / CM	18/04/2019
NO. LEMBAR	JUMLAH LEMBAR
INT-01-06	52

KETERANGAN :

- A-1: MEJA SISWA uk. 60x45x70 cm
ALAS MEJA MULTIPLEX FIN. HPL, MOTIF KAYU
- RANGKA BESI FIN. CAT ABU-ABU
- A-2: KURSI SISWA uk. 45x45x45 cm
ALAS DAN SANDARAN KAYU BENDING
- RANGKA KAKI BESI FIN. CAT ABU-ABU
- A-3: MEJA GURU uk. 120x60x70 cm
ALAS & RANGKA MULTIPLEX
FIN. HPL, MOTIF KAYU
- A-4: KURSI GURU
- A-5: WHITEBOARD
- A-6: AMBALAN uk. 180x20x30 cm
MULTIPLEX FIN. HPL, PUTIH
- A-7: LOKER SISWA uk. 35x40x80 cm
MULTIPLEX FIN. HPL, PUTIH
- A-8: STORAGE KELAS uk. 180x30x166 cm
MULTIPLEX FIN. HPL, PUTIH



KEY PLAN
SKALA 1:1000



1
1 2 LAY OUT FURNITUR FORMASI KELAS STANDAR
SKALA 1:25

JUDUL GAMBAR

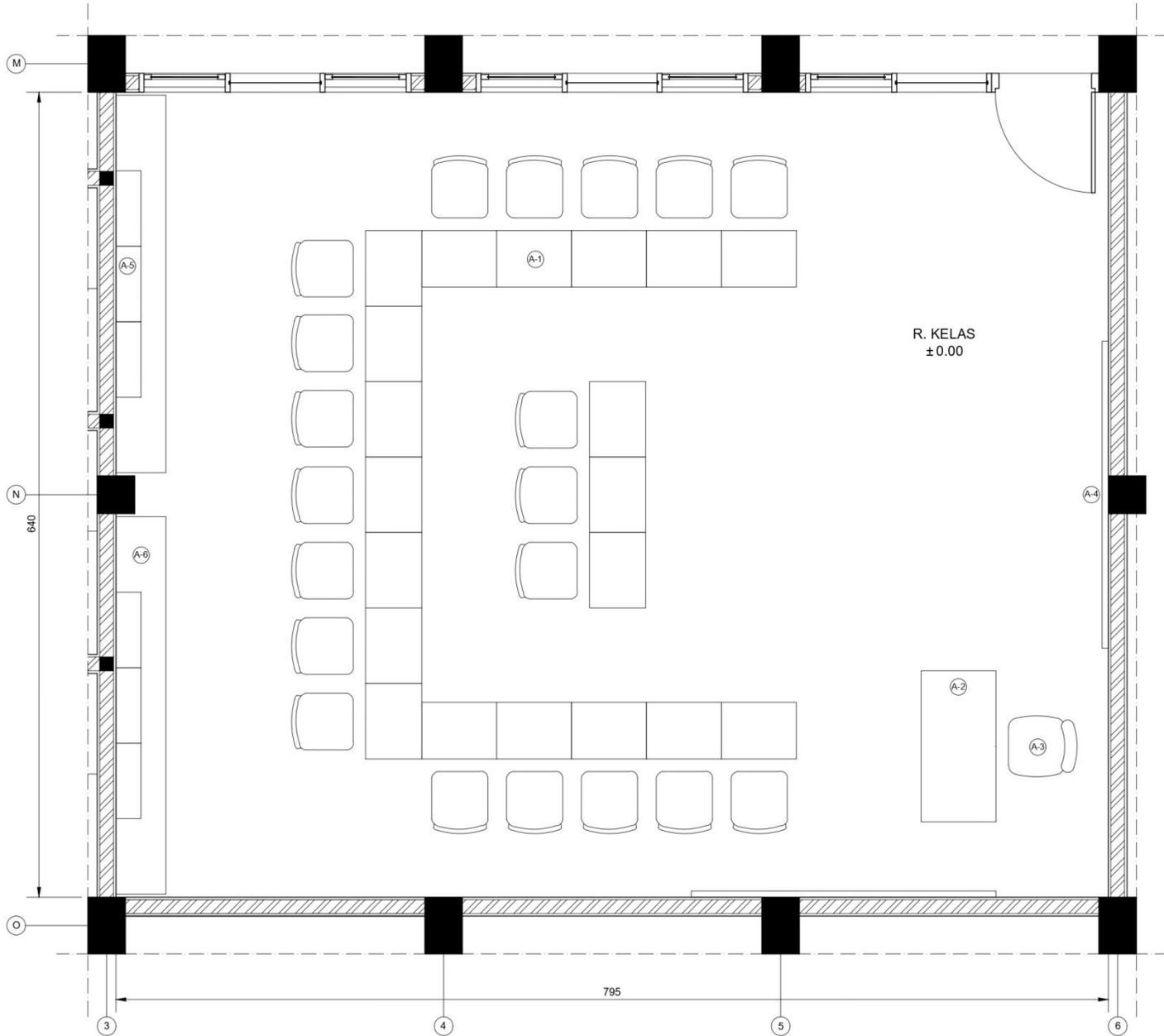
RUANG TERPLIH 1: LAYOUT FURNITUR
FORMASI KELAS FORMAL

SKALASATUAN	TANGGAL
1:25 / CM	19/042019
NO. LEMBAR	JUMLAH LEMBAR
INT-02-01-01	52



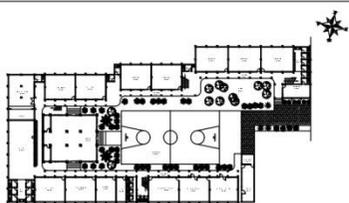
KETERANGAN :

- A-1. BANGKU SISWA
- A-2. MEJA GURU 1200X60X70 CM
- A-3. KURSI GURU
- A-4. WHITEBOARD
- A-5. AMBALAJ
- A-6. STORAGE



R. KELAS
± 0.00

KEY PLAN
SKALA 1:1000

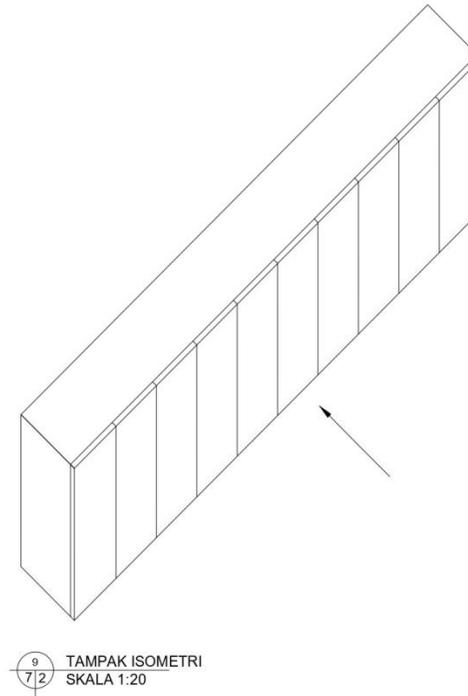
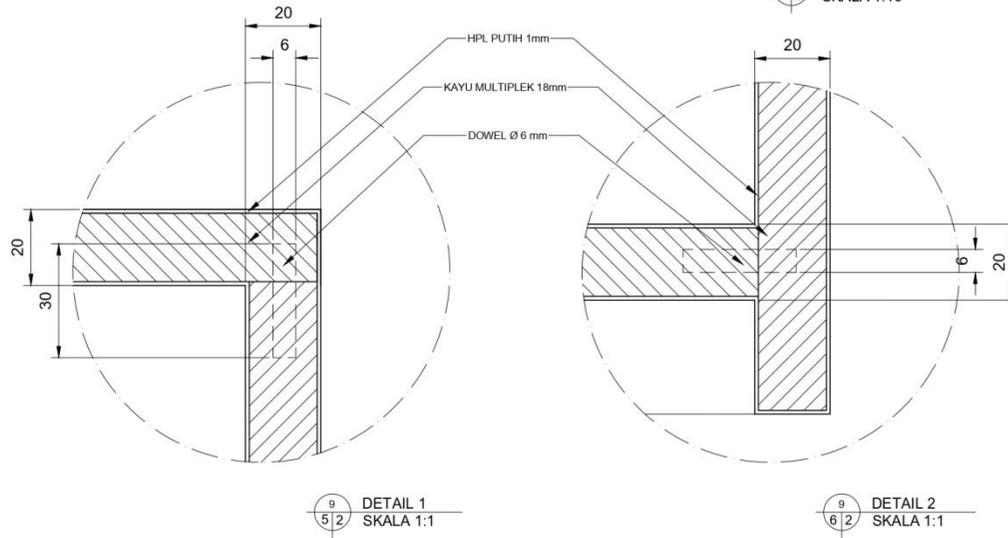
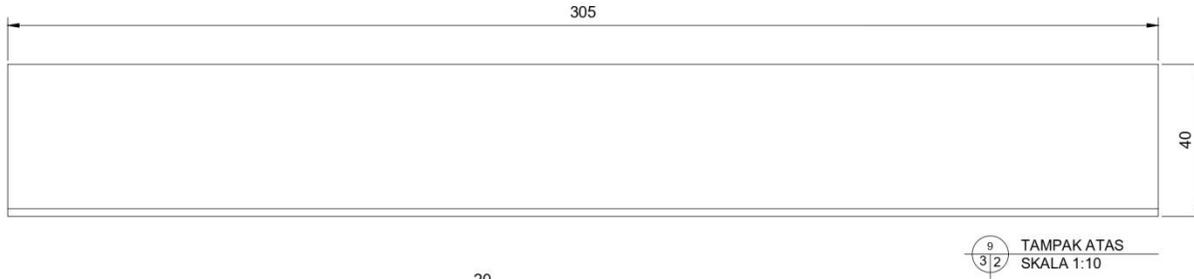
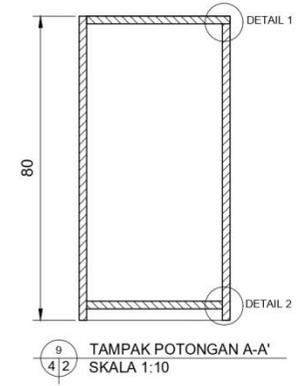
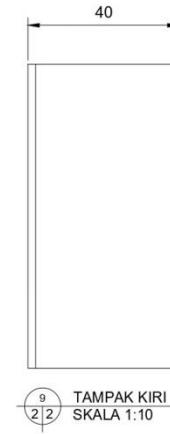
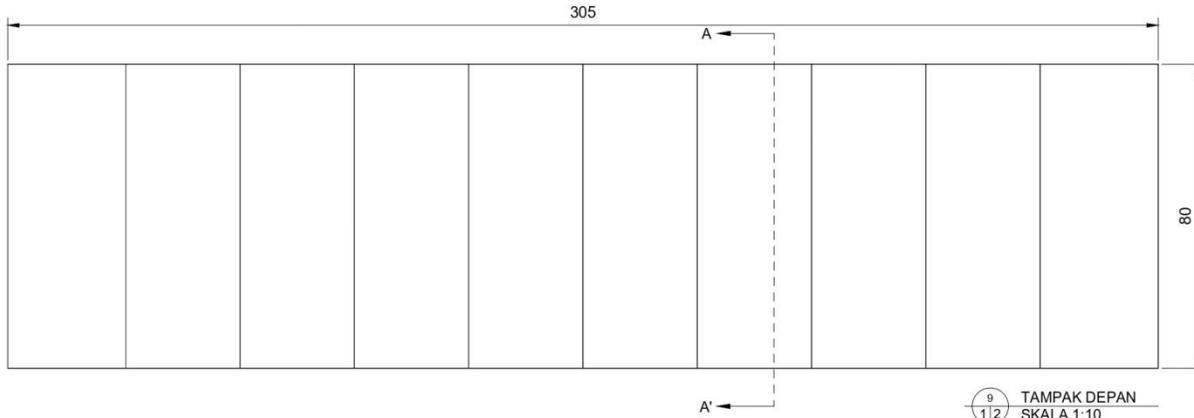


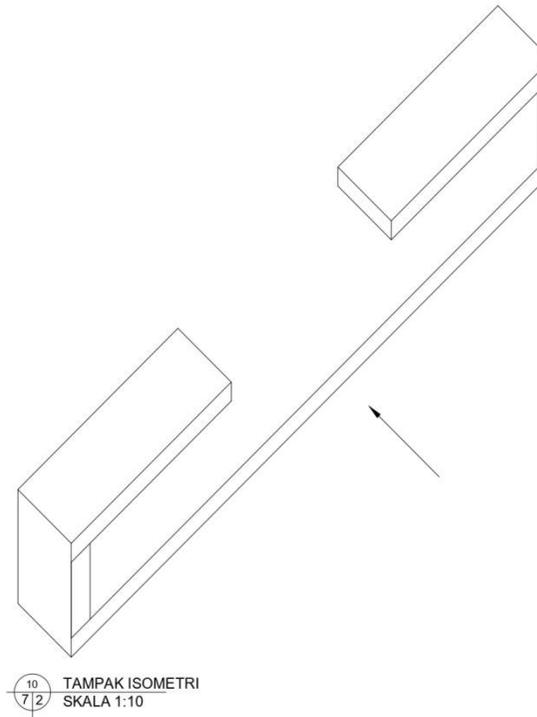
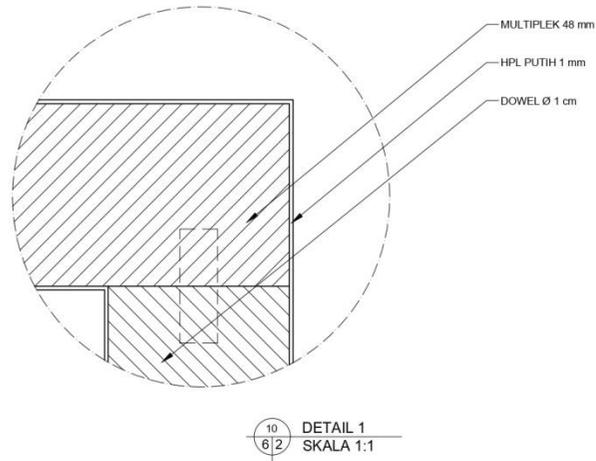
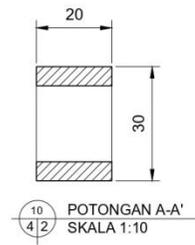
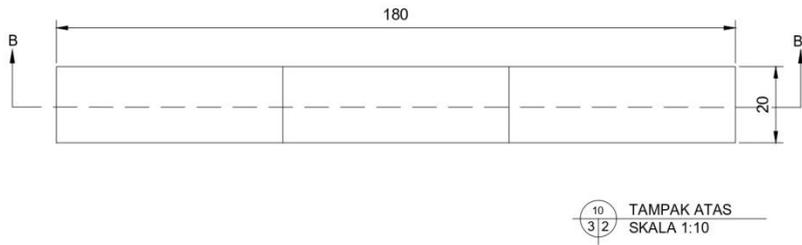
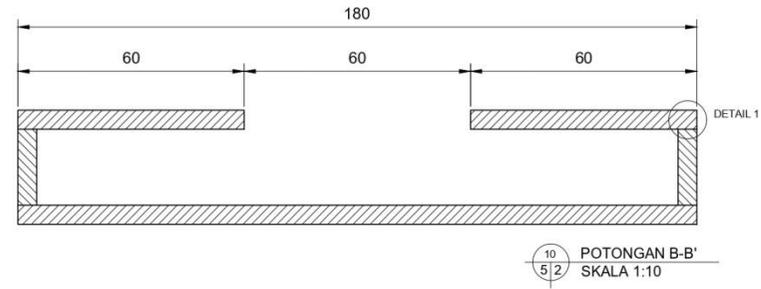
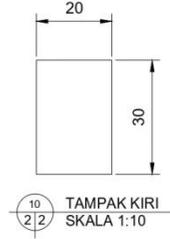
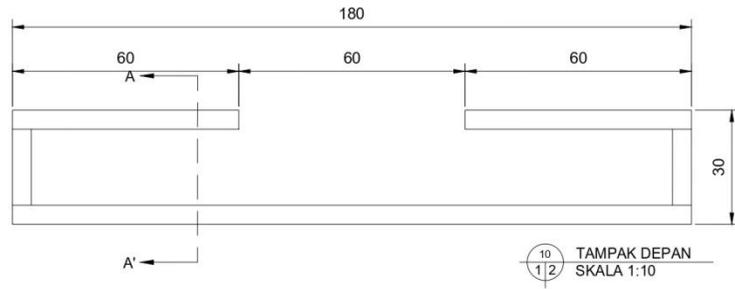
1
2 | LAY OUT FURNITUR FORMASI KELAS DISKUSI
SKALA 1:25

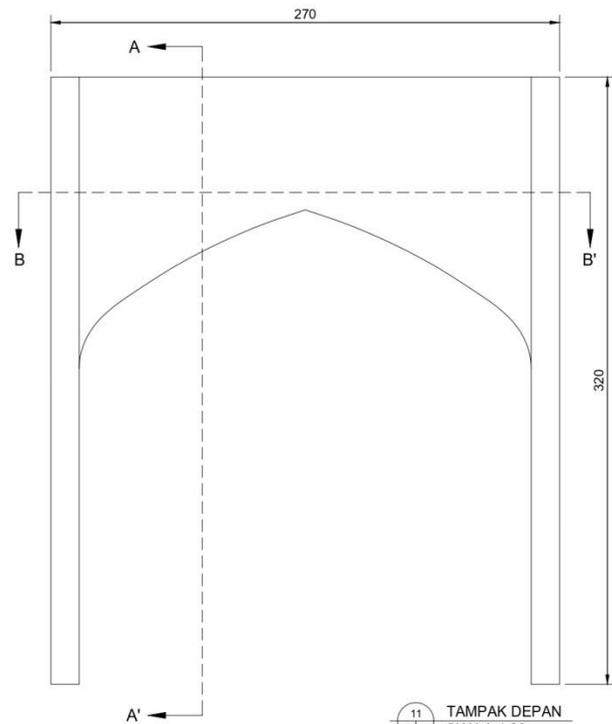
JUDUL GAMBAR

RUANG TERPILIH 1 : LAYOUT FURNITUR
FORMASI KELAS DISKUSI

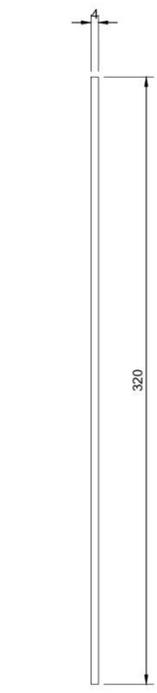
SKALASATUAN	TANGGAL
1:25 / CM	19/042019
NO. LEMBAR	JUMLAH LEMBAR
INT-02-01-02	52



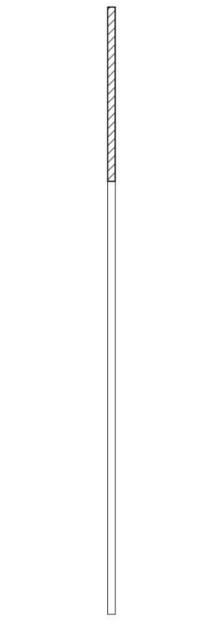




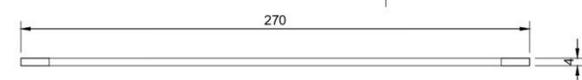
11 / 1 2 TAMPAK DEPAN
SKALA 1:20



11 / 3 2 TAMPAK KIRI
SKALA 1:20



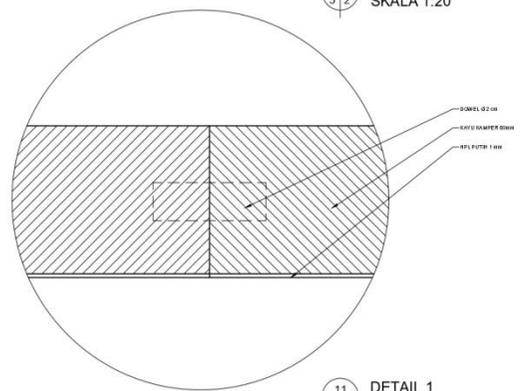
11 / 4 2 POTONGAN A-A'
SKALA 1:20



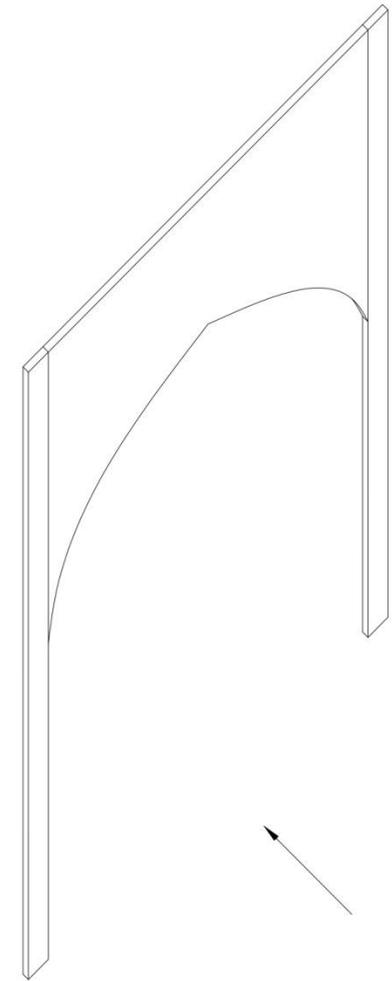
11 / 2 2 TAMPAK ATAS
SKALA 1:20



11 / 5 2 POTONGAN B-B'
SKALA 1:20



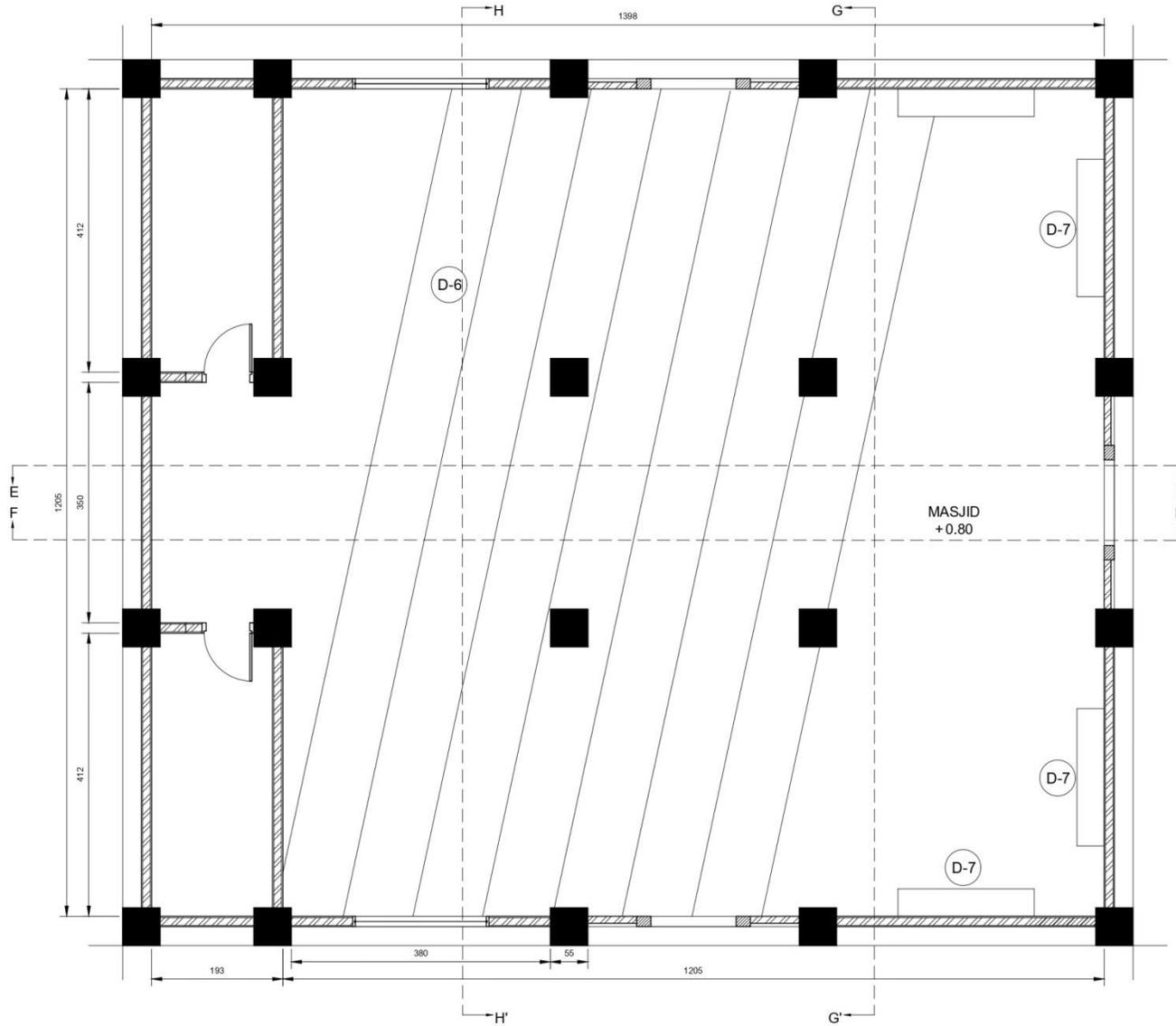
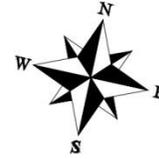
11 / 6 2 DETAIL 1
SKALA 1:1



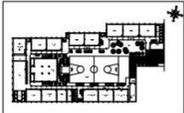
11 / 7 2 TAMPAK ISOMETRI
SKALA 1:20

KETERANGAN :

- D-6. SAJADAH
- D-7. STORAGE uk. 200x40x100 cm
- MULTIPEK FIN. HPL PUTIH
- D-8. AMBALAN uk. 180x20x30 cm
- MULTIPEK FIN. HPL PUTIH



KEY PLAN
SKALA 1:2000

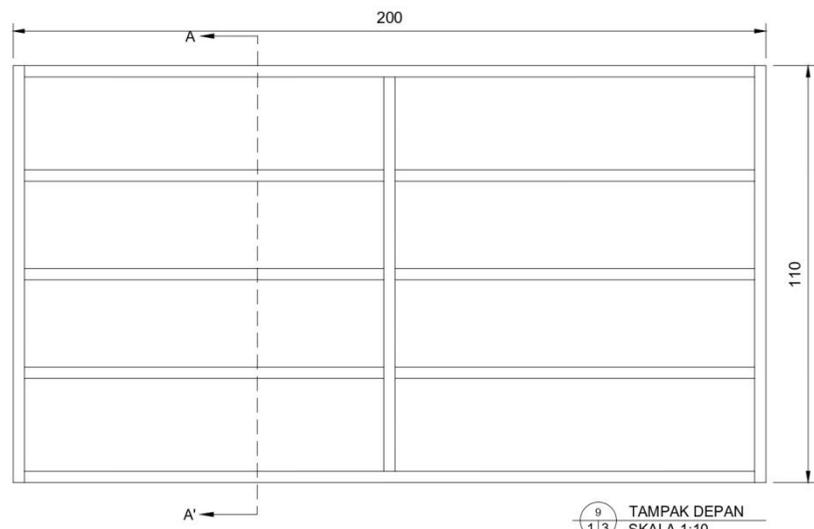


1
3 LAY OUT FURNITUR MASJID
SKALA 1:50

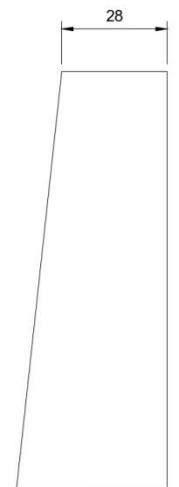
JUDUL GAMBAR

RUANG TERPLIH 2 : LAYOUT FURNITUR

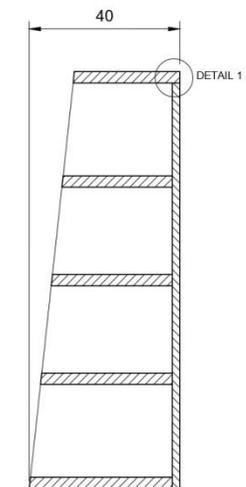
SKALA/SATUAN	TANGGAL
1:50 / CM	25/04/2019
NO. LEMBAR	JUMLAH LEMBAR
INT-03-01	52



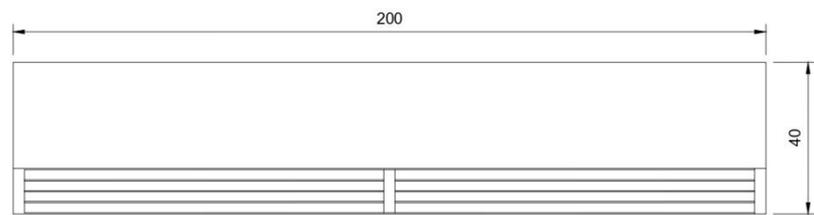
9
1 3 TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10



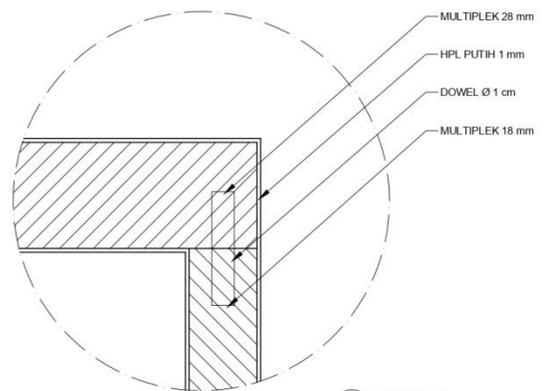
9
2 3 TAMPAK KIRI
SKALA 1:10



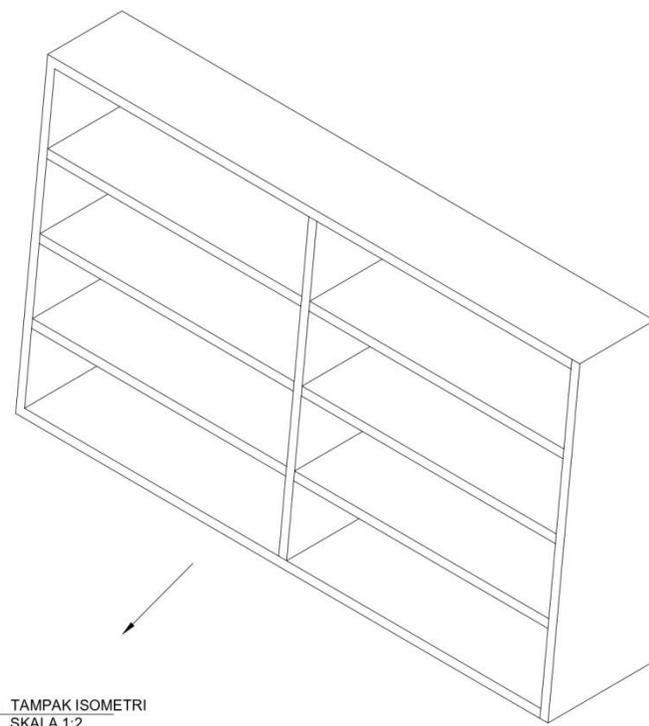
9
4 3 TAMPAK POTONGAN A-A'
SKALA 1:10



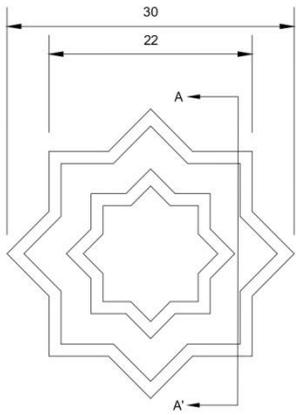
9
3 3 TAMPAK ATAS
SKALA 1:10



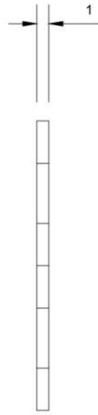
9
5 3 DETAIL 1
SKALA 1:1



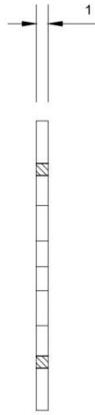
9
6 3 TAMPAK ISOMETRI
SKALA 1:2



11
1/3 TAMPAK DEPAN
SKALA 1:4



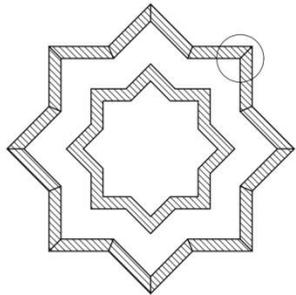
11
3/3 TAMPAK KIRI
SKALA 1:4



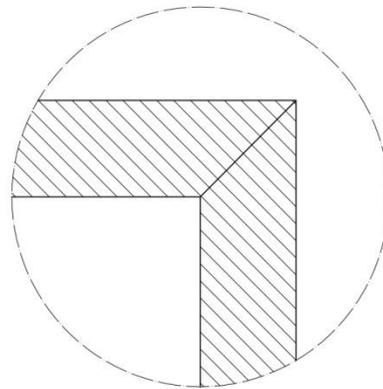
11
4/3 TAMPAK POTONGAN A-A'
SKALA 1:4



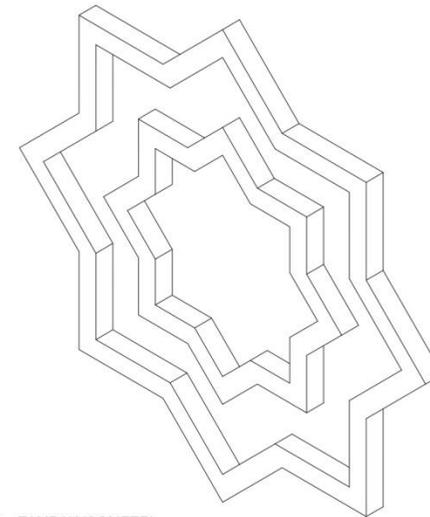
11
2/3 TAMPAK ATAS
SKALA 1:4



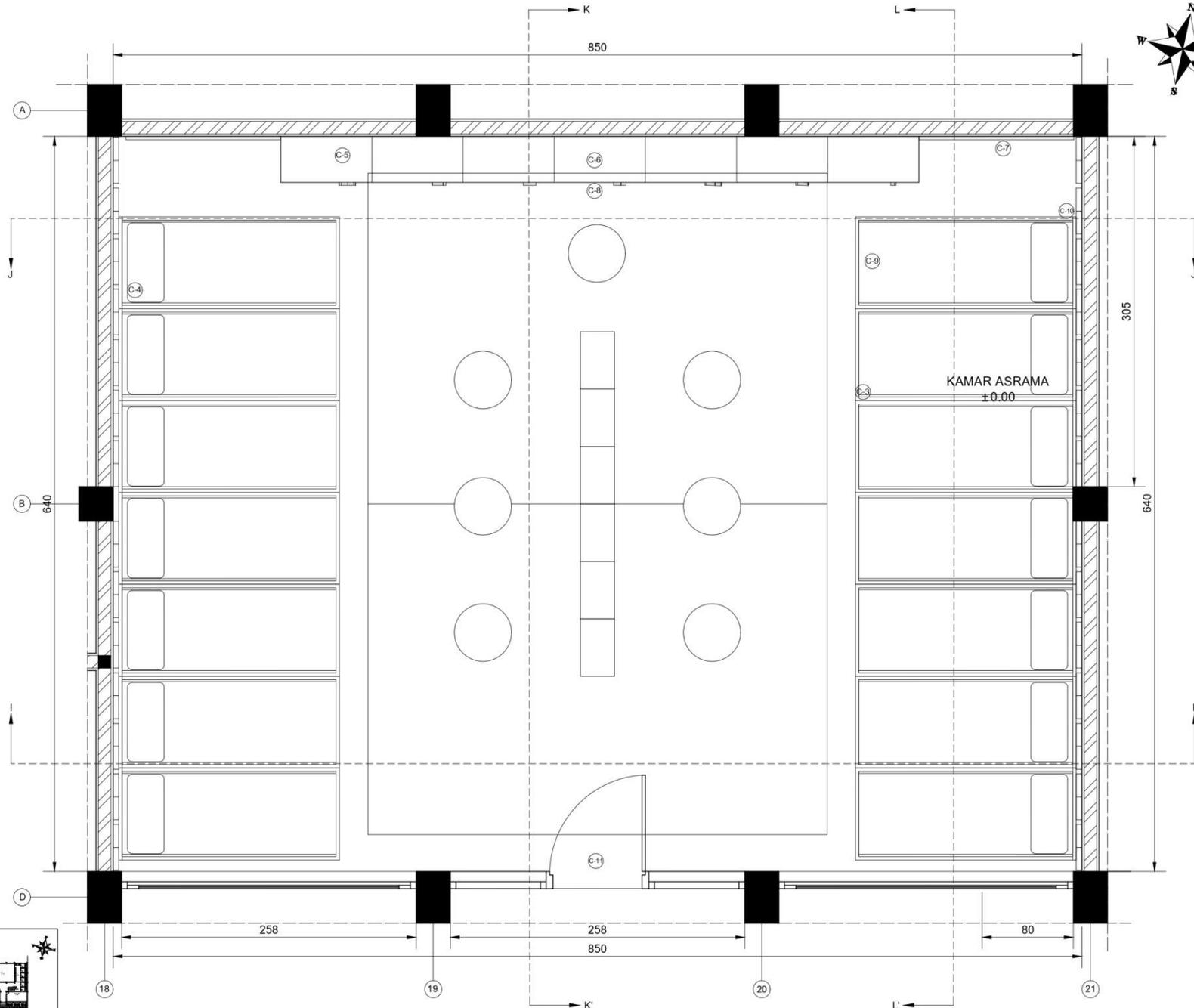
11
5/3 TAMPAK POTONGAN B-B'
SKALA 1:4



11
6/3 DETAIL 1
SKALA 3:1

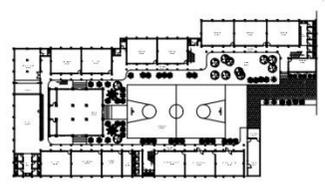


11
7/3 TAMPAK ISOMETRI
SKALA 1:2



KAMAR ASRAMA
+0.00

KEY PLAN
SKALA 1:1000

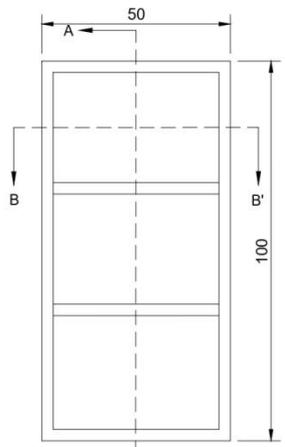


1
1/4 / 1:25
LAY OUT RUANG TERPILIH 3 KAMAR ASRAMA

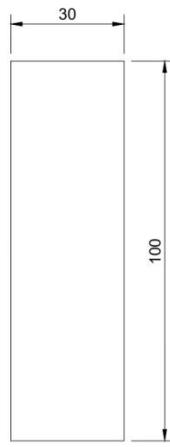
JUDUL GAMBAR

RUANG TERPILIH 3 KAMAR ASRAMA
LAYOUT FURNITUR TERBUKA

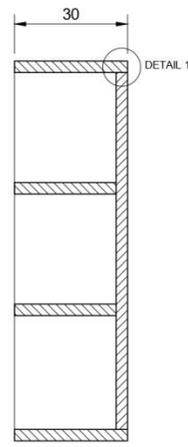
SKALASATUAN	TANGGAL
1:25 / CM	23/08/2019
NO. LEMBAR	JUMLAH LEMBAR
INT-04-01	52



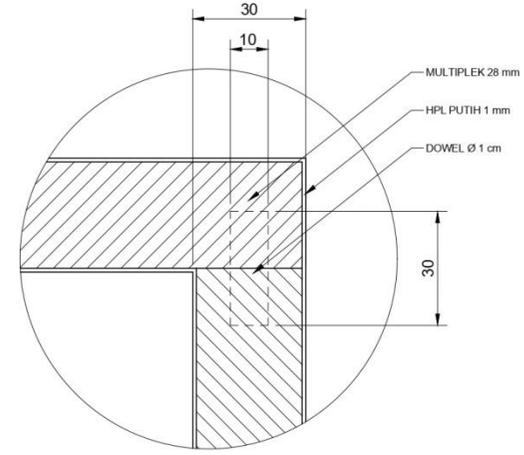
9
1 4 TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10



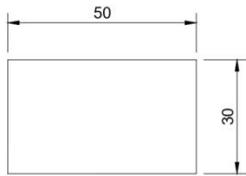
9
3 4 TAMPAK SAMPING
SKALA 1:10



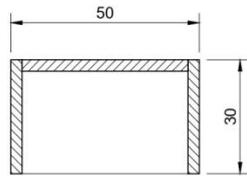
9
4 4 POTONGAN A-A'
SKALA 1:10



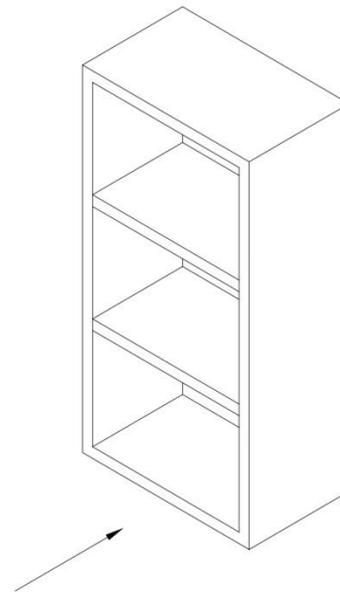
9
6 4 DETAIL 1
SKALA 1:1



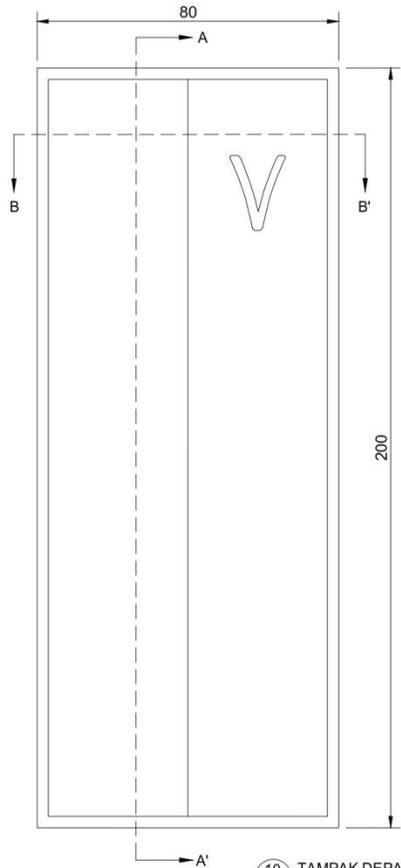
9
2 4 TAMPAK ATAS
SKALA 1:10



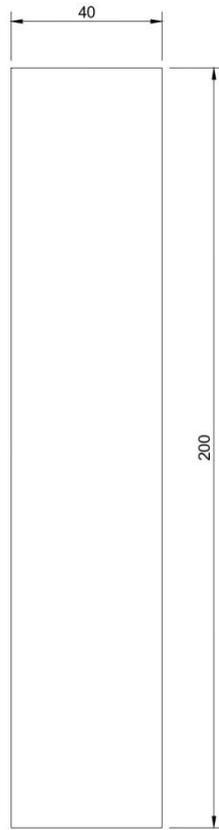
9
5 4 POTONGAN B-B'
SKALA 1:10



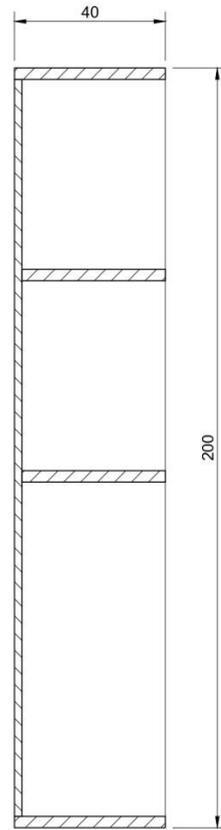
9
7 4 TAMPAK ISOMETRI
SKALA 1:10



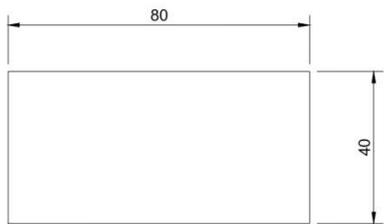
10 / 14 TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10



10 / 34 TAMPAK SAMPING
SKALA 1:10



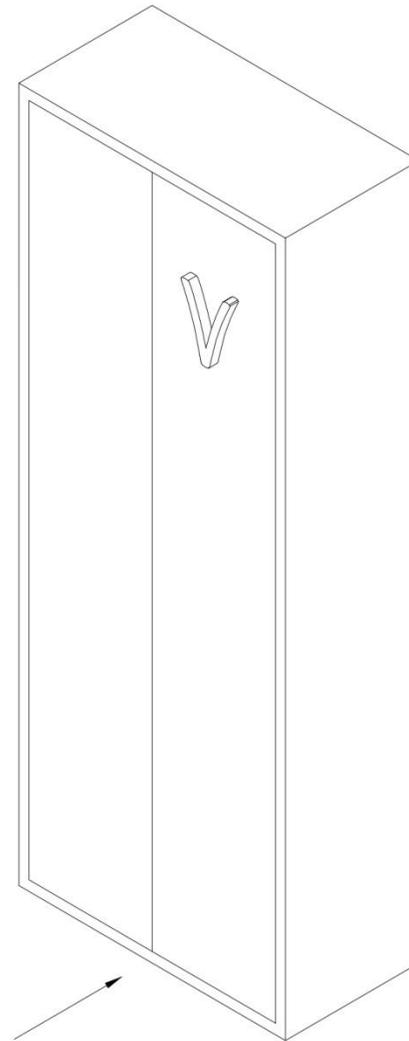
10 / 54 POTONGAN B-B'
SKALA 1:10



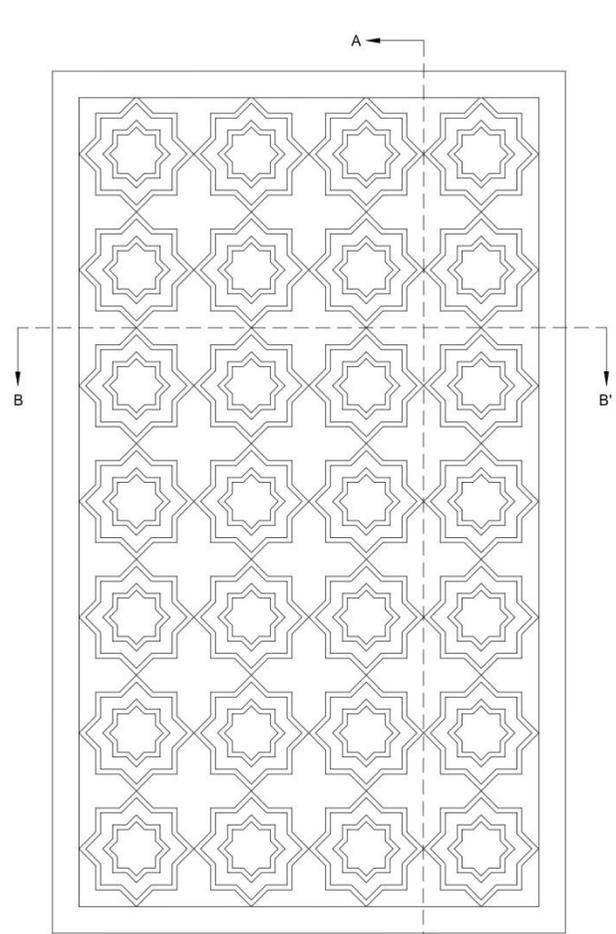
10 / 24 TAMPAK ATAS
SKALA 1:10



10 / 44 POTONGAN A-A'
SKALA 1:10



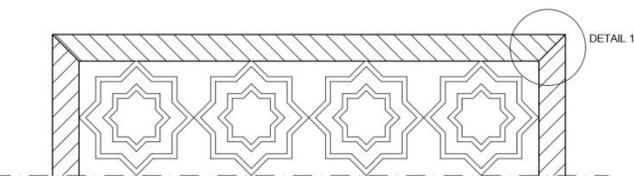
10 / 64 TAMPAK ISOMETRI
SKALA 1:10



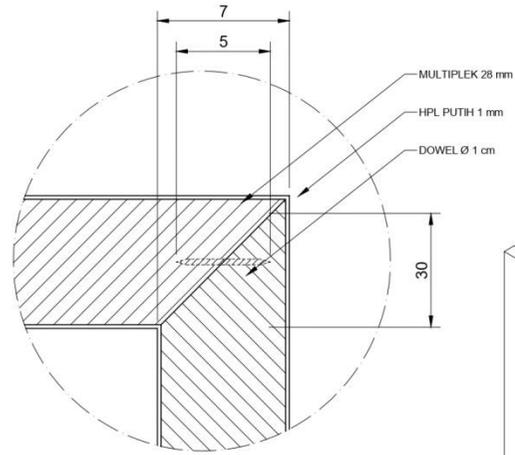
11
1/4 TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10



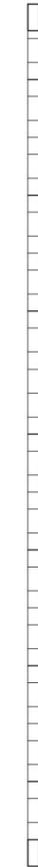
11
2/4 TAMPAK ATAS
SKALA 1:10



11
4/4 POTONGAN B-B'
SKALA 1:10

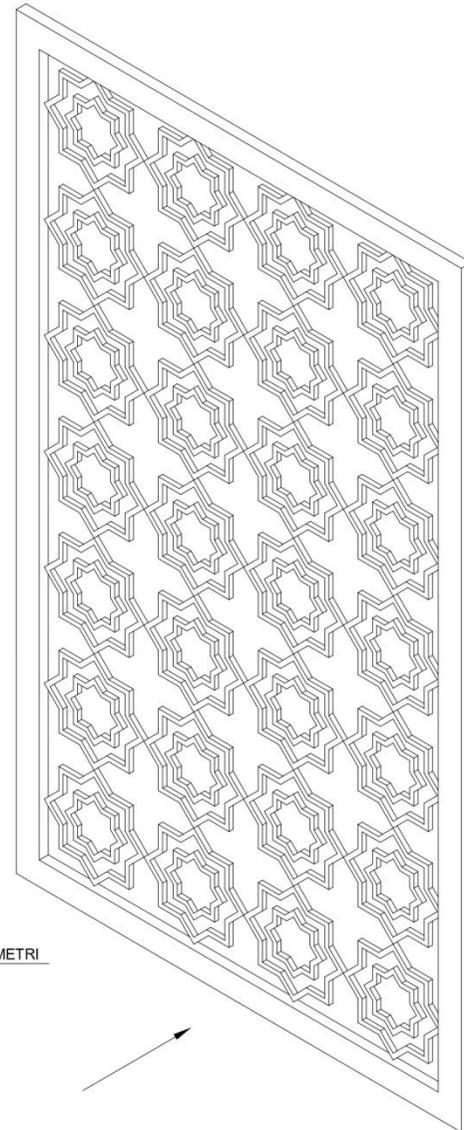


11
5/4 DETAIL 1
SKALA 1:1



11
3/4 POTONGAN A-A'
SKALA 1:10

11
6/4 TAMPAK ISOMETRI
SKALA 1:10



**LAMPIRAN 3 ALTERNATIF DENAH, *LAYOUT*, DAN
SKETSA PERSPEKTIF**



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

TUGAS AKHIR

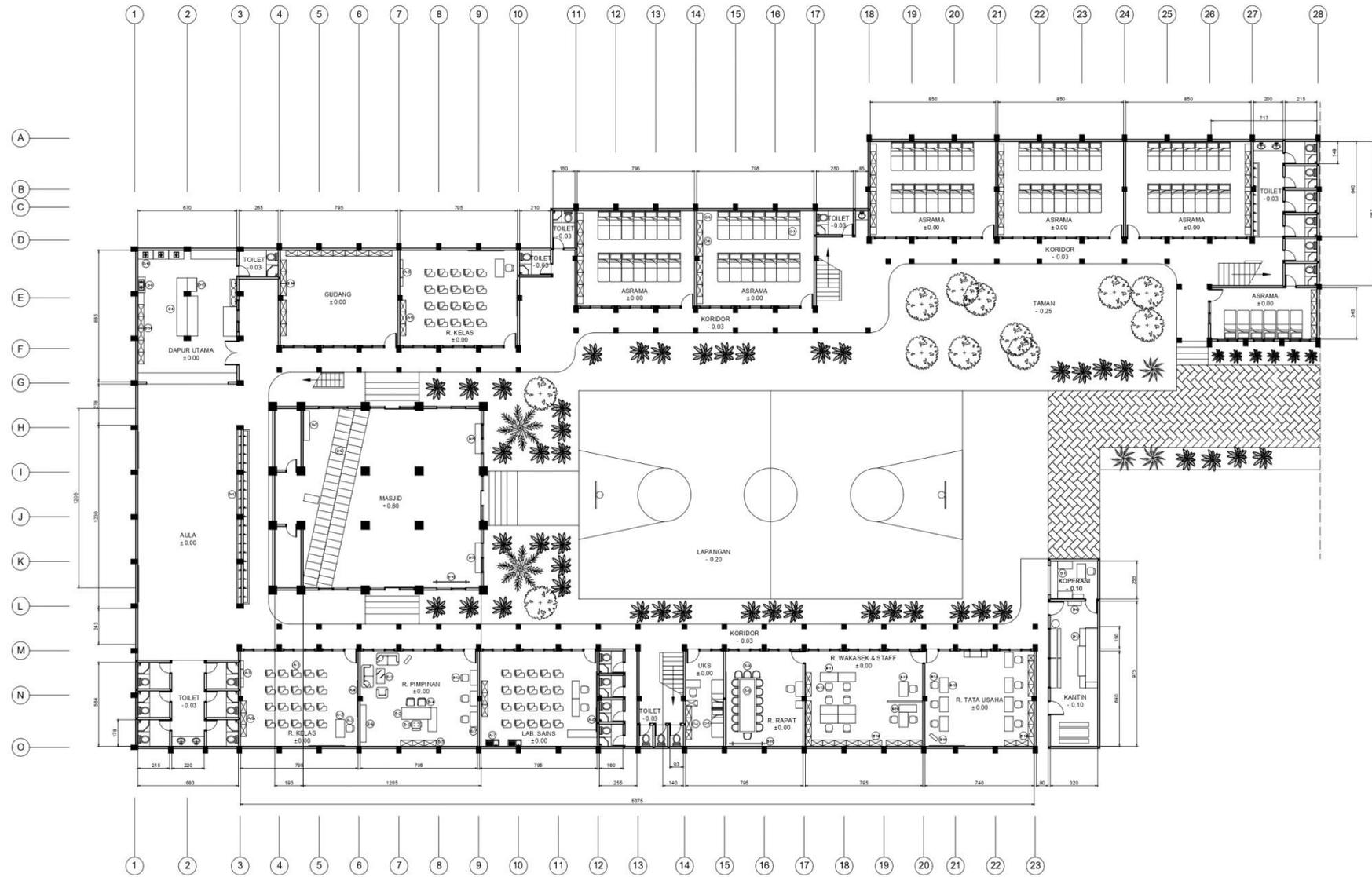
RE-DESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN TAHFIDZ
PUTRI DARUL QUR'AN MOJOKERTO DENGAN KONSEP
MODERN ISLAMIC DESIGN

DOSEN PEMBIMBING :
Ir. BUDIHOJO, M.Si

NAMA MAHASISWA :
EMILY DAYANTI
0841154000043

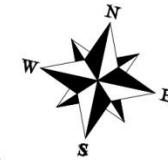
KETERANGAN :

- A-1. BANGKU SISWA
- A-2. MEJA GURU 120X60X70 CM
- A-3. KURSI GURU
- A-4. WHITEBOARD
- A-5. AMBALAH
- A-6. STORAGE
- A-7. SINK
- A-8. SCREEN PROJECTOR
- B-1. SET SOFA
- B-2. MEJA PIMPINAN
- B-3. KURSI PIMPINAN
- B-4. KURSI MADAP
- B-5. STORAGE
- B-6. CREDENZA
- B-7. MEJA KERJA 100X50X70 CM
- B-8. MEJA RAPAT
- B-9. KURSI RAPAT
- B-10. WHITEBOARD BERDIRI
- B-11. MEJA KERJA 120X60X70 CM
- B-12. KURSI KARYAWAN
- B-13. MEJA KERJA 100X60X70 CM
- B-14. SET STORAGE
- B-15. MEJA KERJA L
- B-16. BANNER
- C-1. BANJANG + BED 90X200X66 CM
- C-2. ETALASE
- C-3. BED LIPAT
- C-4. SET LOKER
- C-5. CREDENZA
- D-1. SET ETALASE
- D-2. MEJA KANTIN 200X40X70 CM
- D-3. SET MEJA BAR
- D-4. RAK 90X30X150 CM
- D-6. SAJADAH
- D-7. CREDENZA 200X40X70 CM
- D-8. MEJA DAPUR 270X90X70 CM
- D-9. KOMPOR 2 TUNGKU
- D-10. KOMPOR 1 TUNGKU
- D-11. WASTAFEL PANJANG
- D-12. WASTAFEL PANGKAT
- D-13. KULKAS 2 PINTU
- E-1. CLOSET
- E-2. BAK
- E-3. WASTAFEL
- E-4. KRAN WUDLU

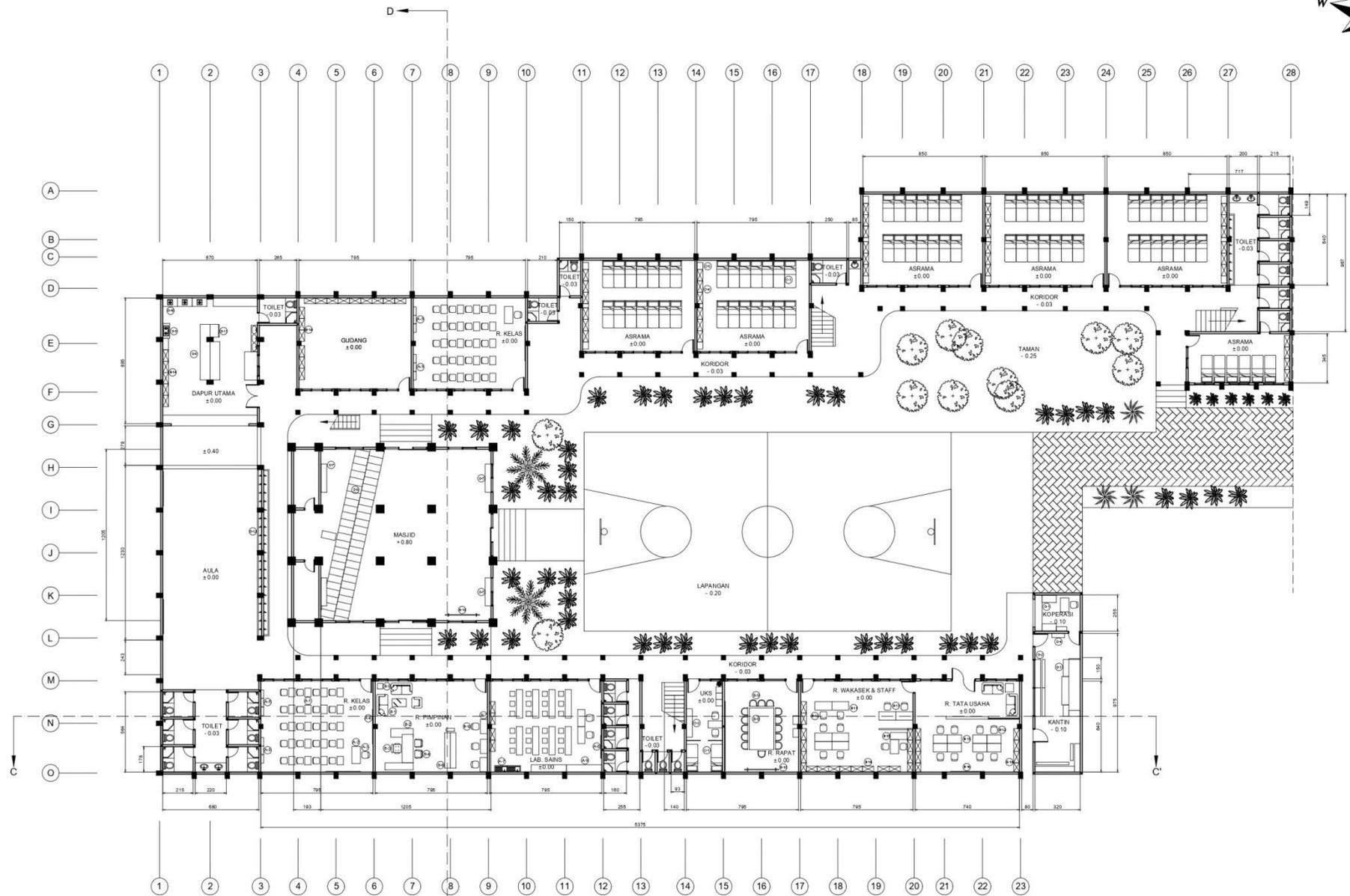


8 ALTERNATIF 1 LAY OUT FURNITUR KESELURUHAN
SKALA 1:200

JUDUL GAMBAR	
ALTERNATIF 1 DENAH & LAY OUT FURNITUR KESELURUHAN LT. 1 PPTP DARUL QUR'AN MOJOKERTO	
SKALA/SATUAN	TANGGAL
1:200 / CM	08/03/2019
NO. LEMBAR	JUMLAH LEMBAR
08	



- KETERANGAN :
- A-1. BANGKU SISWA
 - A-2. MEJA GURU 120X60X70 CM
 - A-3. KURSI GURU
 - A-4. WHITEBOARD
 - A-5. AMBALAN
 - A-6. STORAGE
 - A-7. SINK
 - A-8. SCREEN PROJECTOR
 - A-9. STORAGE 250X40X80 CM
 - B-1. SET SOFA
 - B-2. MEJA PIMPINAN
 - B-3. KURSI PIMPINAN
 - B-4. KURSI HADAP
 - B-5. SIDE TABLE
 - B-6. CREDENZA
 - B-7. MEJA KERJA 100X50X70 CM
 - B-8. MEJA RAPAT
 - B-9. KURSI RAPAT
 - B-10. WHITEBOARD BERDIRI
 - B-11. MEJA KERJA 120X60X70 CM
 - B-12. KURSI KARYAWAN
 - B-13. MEJA KERJA 100X60X70 CM
 - B-14. SET STORAGE
 - B-15. MEJA KERJA L
 - B-16. BANJER
 - C-1. RANJANG + BED 90X200X66 CM
 - C-2. ETALASE
 - C-3. BED LIPAT
 - C-4. SET LOKER
 - C-5. CREDENZA
 - D-1. SET ETALASE
 - D-2. MEJA KANTIN 200X40X70 CM
 - D-3. SET MEJA BAR
 - D-4. RAK 90X30X150 CM
 - D-5. SAJADAH
 - D-7. CREDENZA 200X40X70 CM
 - D-8. MEJA DAPUR 270X90X70 CM
 - D-9. KOMPOR 2 TUNGKILU
 - D-10. KOMPOR 1 TUNGKU
 - D-12. WASTAFEL PANJANG
 - D-13. KULKAS 2 PINTU
 - E-1. CLOSET
 - E-2. BAK
 - E-3. WASTAFEL
 - E-4. KRAN WUDLU



9 ALTERNATIF 2 LAY OUT FURNITUR KESELURUHAN
SKALA 1:200

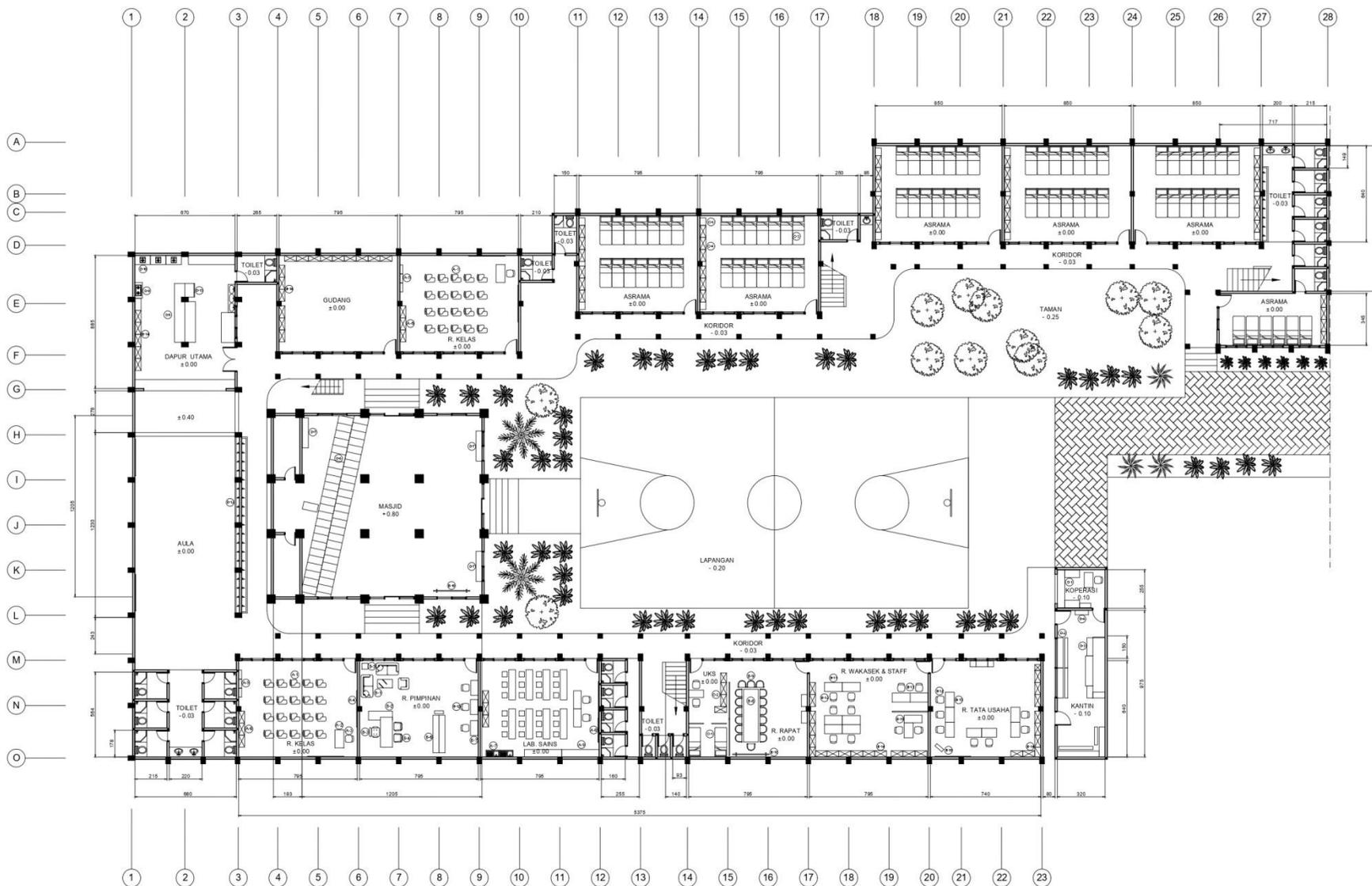
JUDUL GAMBAR

ALTERNATIF 2 DENAH & LAY OUT FURNITUR
KESELURUHAN LT. 1 PPTP DARUL QUR'AN MOJOKERTO
(TERPILIH)

SKALA/SATUAN	TANGGAL
1:200 / CM	08/03/2019
NO. LEMBAR	JUMLAH LEMBAR
09	

KETERANGAN :

- A-1 BANCIKU SISWA
- A-2 MEJA GURU 120X60X70 CM
- A-3 KURSI GURU
- A-4 WHITEBOARD
- A-5 AMBALAN
- A-6 STORAGE
- A-7 SINK
- A-8 SCREEN PROJECTOR
- A-9 STORAGE 250X40X80 CM
- B-1 SET SOFA
- B-2 MEJA PIMPINAN
- B-3 KURSI PIMPINAN
- B-4 KURSI HADAP
- B-5 SIDE TABLE
- B-6 CREDENZA
- B-7 MEJA KERJA 100X50X70 CM
- B-8 MEJA RAPAT
- B-9 KURSI RAPAT
- B-10 WHITEBOARD BERDIRI
- B-11 MEJA KERJA 120X60X70 CM
- B-12 KURSI KARYAWAN
- B-13 MEJA KERJA 100X60X70 CM
- B-14 SET STORAGE
- B-15 MEJA KERJA L
- B-16 BANNER
- C-1 RANJANG + BED 90X200X66 CM
- C-2 ETALASE
- C-3 BED LIPAT
- C-4 SET LOKER
- C-5 CREDENZA
- D-1 SET ETALASE
- D-2 MEJA KANTIN 200X40X70 CM
- D-3 SET MEJA BAR
- D-4 RAK 30X30X150 CM
- D-5 SAJADAH
- D-7 CREDENZA 200X40X70 CM
- D-8 MEJA DAPUR 270X90X70 CM
- D-9 KOMPOR 2 TUNGKU
- D-10 KOMPOR 1 TUNGKU
- D-12 WASTAFEL PANJANG
- D-13 KULKAS 2 PINTU
- E-1 CLOSET
- E-2 BAK
- E-3 WASTAFEL
- E-4 KRAN WUDLU



10 ALTERNATIF 3 LAY OUT FURNITUR KESELURUHAN
SKALA 1:200

SKALA/SATUAN	TANGGAL
1:200 / CM	08/03/2019
NO. LEMBAR	JUMLAH LEMBAR
10	

RUANG KELAS : ALTERNATIF 1



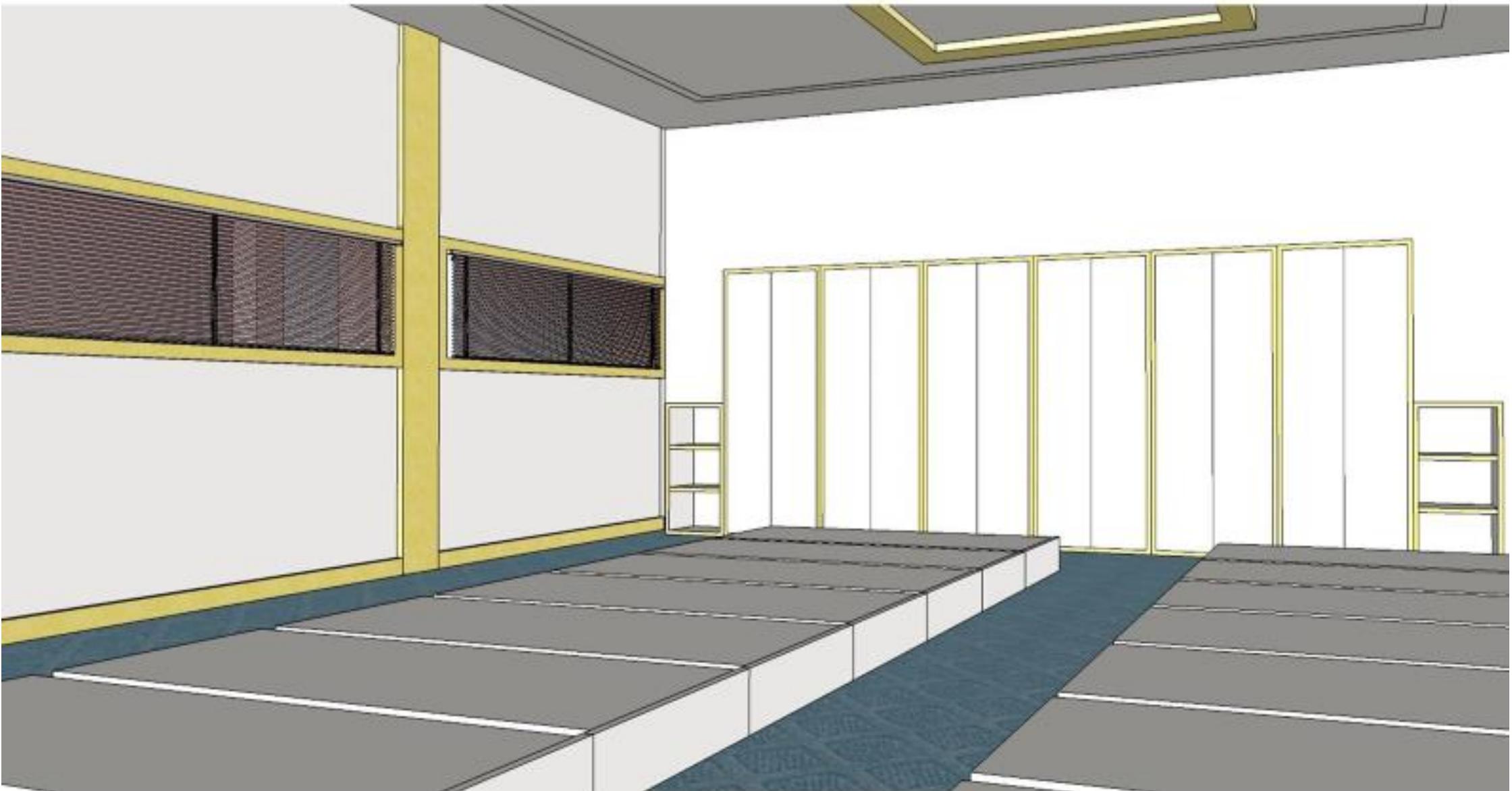
RUANG KELAS : ALTERNATIF 2



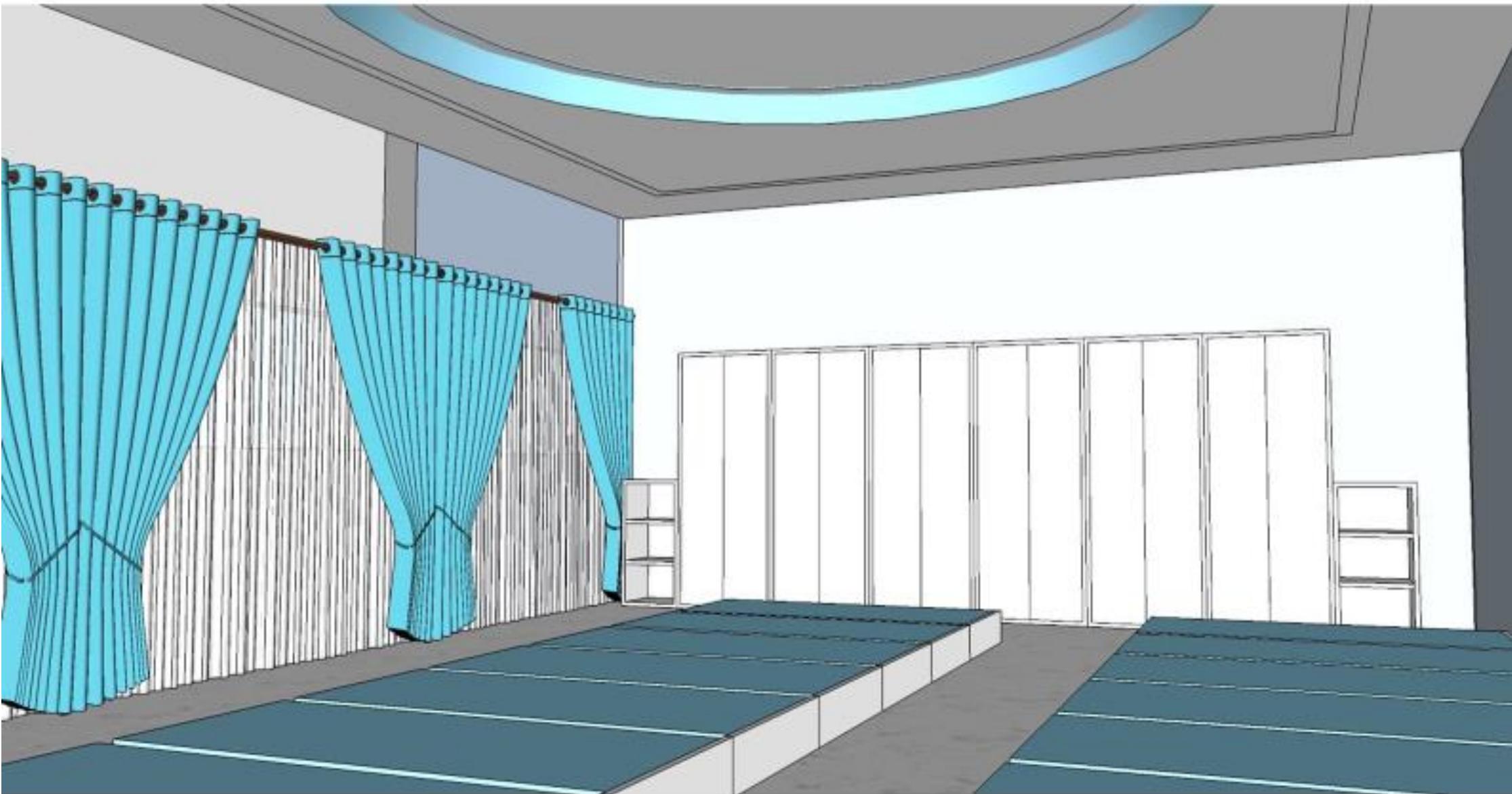
RUANG KELAS : ALTERNATIF 3



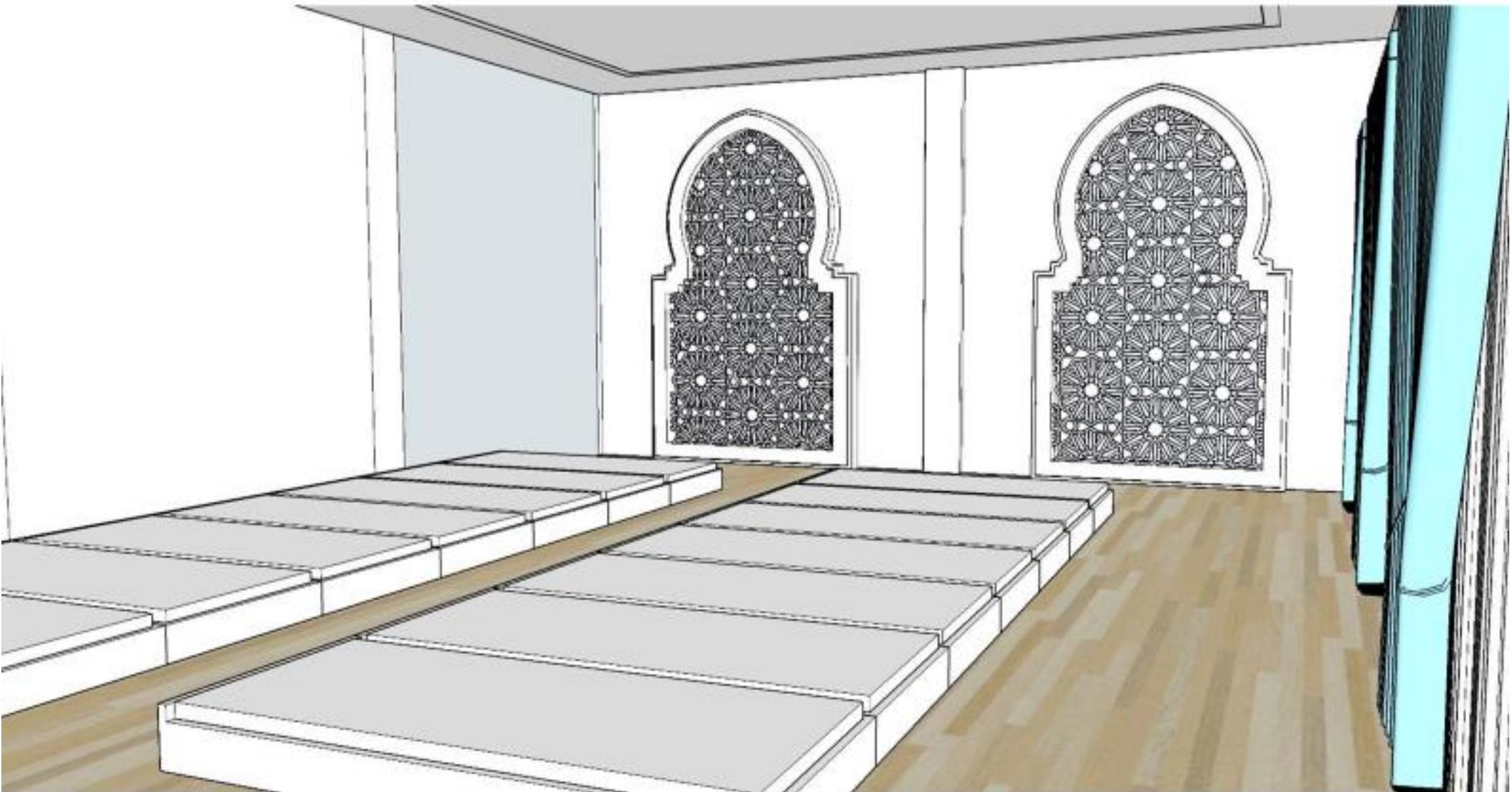
ASRAMA : ALTERNATIF 1



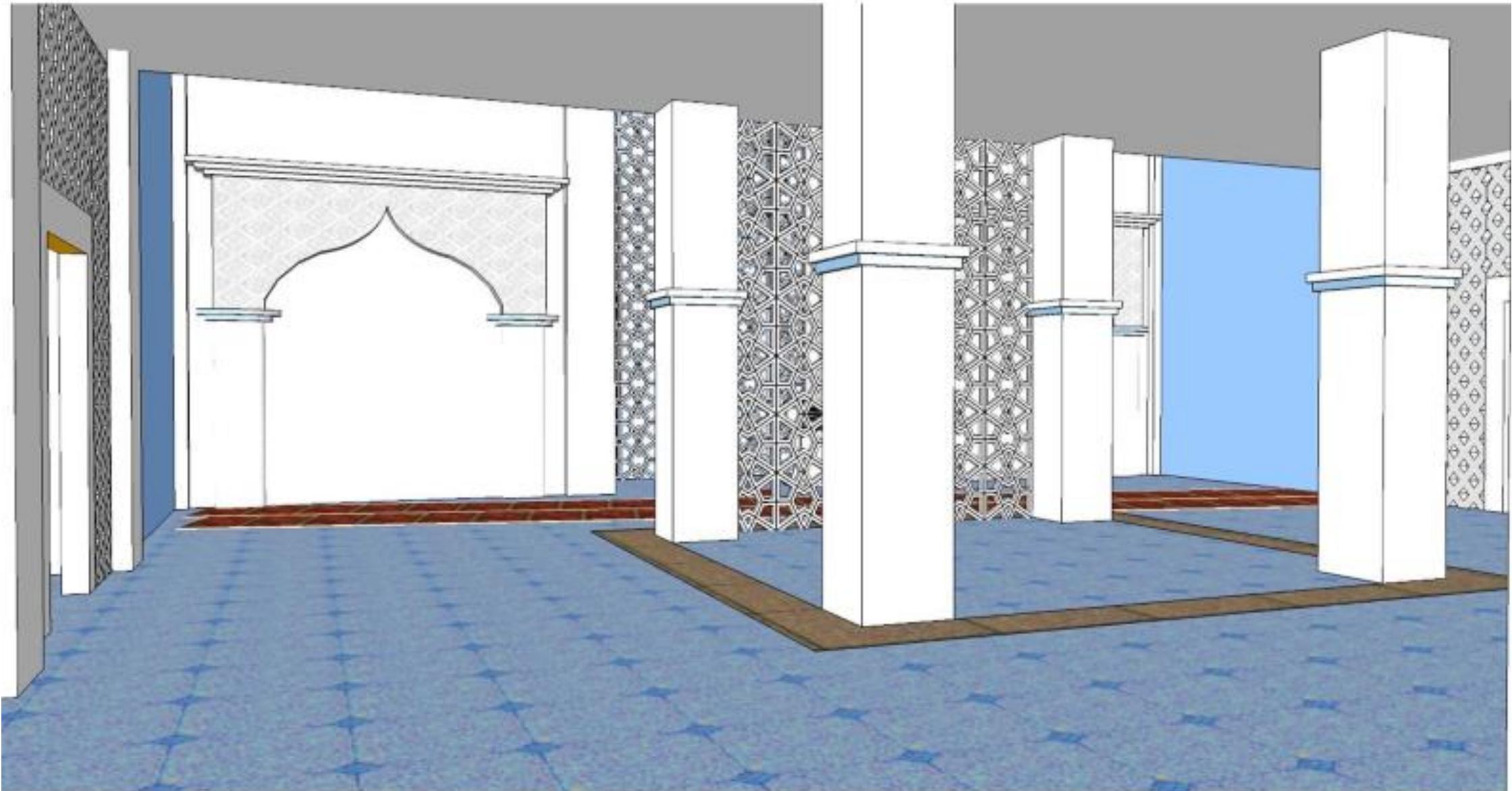
ASRAMA : ALTERNATIF 2



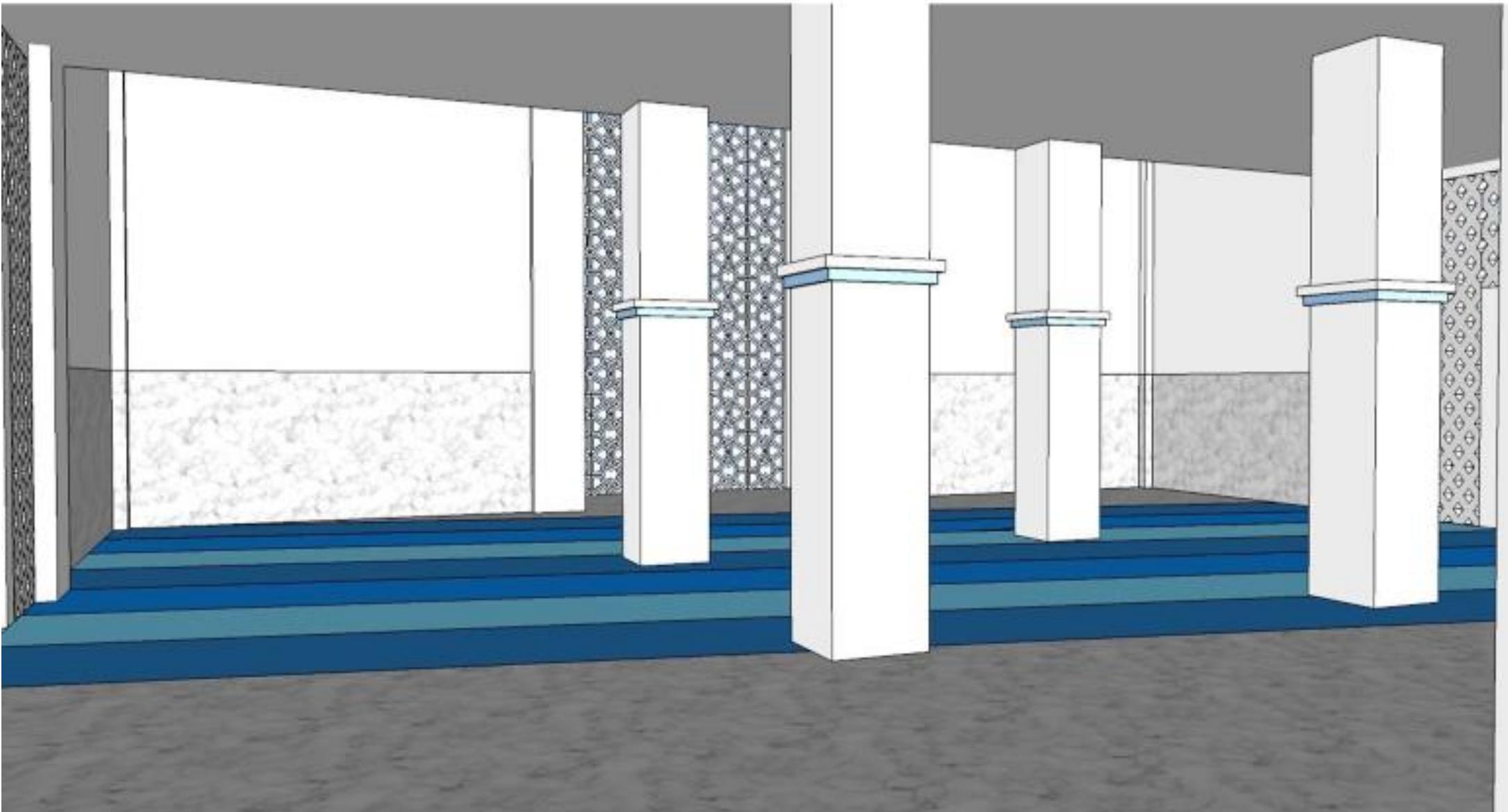
ASRAMA : ALTERNATIF 3



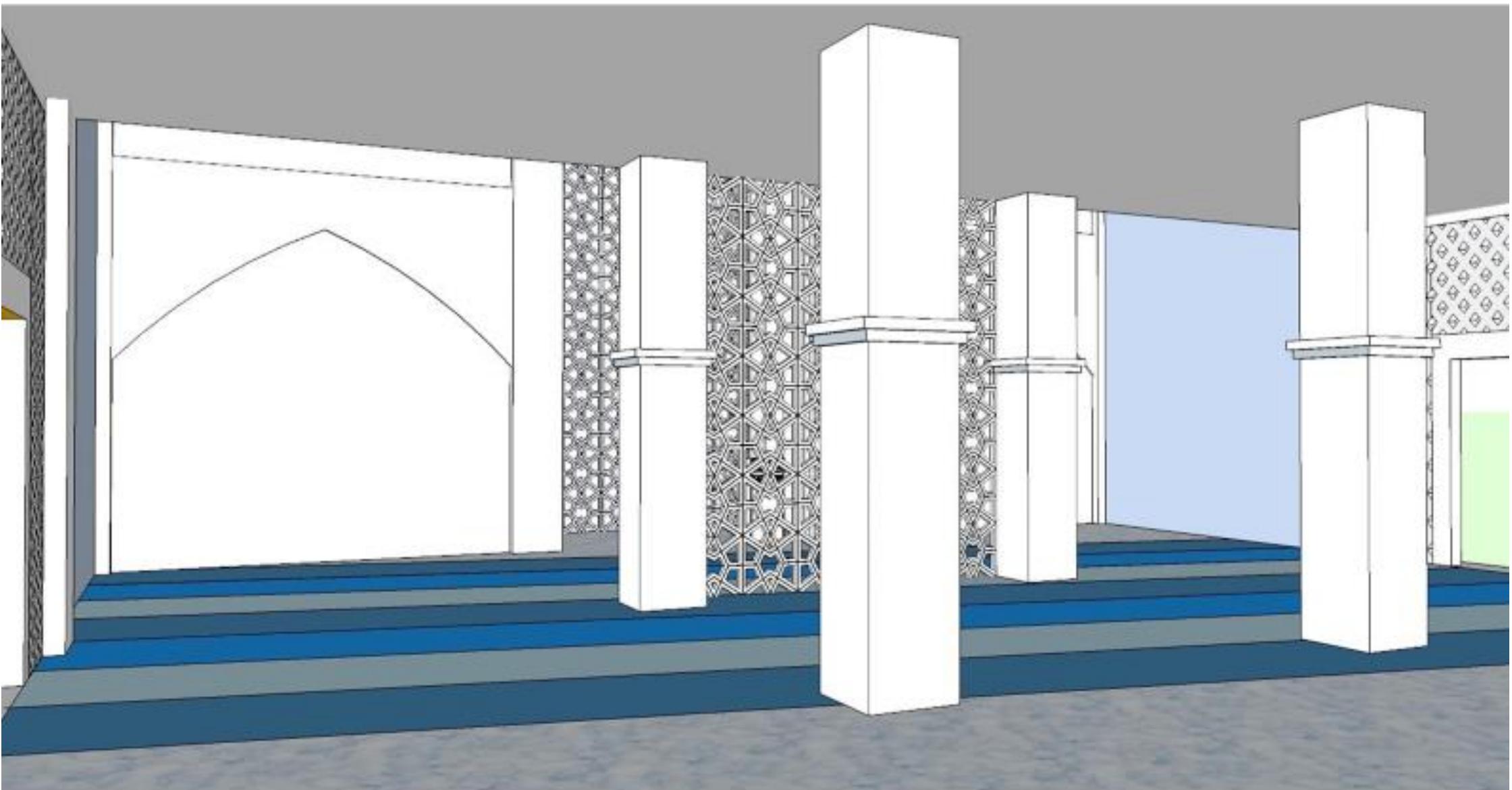
MASJID : ALTERNATIF 1



MASJID : ALTERNATIF 2



MASJID : ALTERNATIF 3



LAMPIRAN 4 RENCANA ANGGARAN BIAYA

HARGA SATUAN POKOK PEKERJAAN

Project : Asrama PPTP Darul Qur'an Mojokerto

Lokasi : Kota Mojokerto

HSPK Tahun : 2019

No.	Pekerjaan	Koefisien	Satuan	Harga Satuan	Harga
A	Pengerjaan Lantai				
1	Pemasangan Lantai Keramik Granit		m2		
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,035	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 6.300
	Kepala Tukang/Mandor	0,035	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 6.300
	Tukang	0,35	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 57.750
	Pembantu Tukang	0,7	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 108.500
				Jumlah	Rp 178.850
	Bahan				
	Semen PC 50 Kg	0,1638	Zak	Rp 68.300	Rp 11.188
	Semen Berwarna Yiyitan	0,65	Kg	Rp 16.000	Rp 10.400
	Pasir Pasang	0,045	m3	Rp 142.300	Rp 6.404
	Keramik Lantai Granit Alam uk. 60x60cm	1,06	m2	Rp 280.650	Rp 297.489
				Jumlah	Rp 325.480
				Nilai HSPK	Rp 504.330
2	Pemasangan Plin Lantai		m		
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,009	orang hari	Rp 180.000	Rp 1.620
	Kepala Tukang/Mandor	0,005	orang hari	Rp 180.000	Rp 900
	Tukang	0,09	orang hari	Rp 165.000	Rp 14.850
	Pembantu Tukang	0,09	orang hari	Rp 155.000	Rp 13.950
				Jumlah	Rp 31.320
	Bahan				
	Plin Kayu Kamper	1,1	m	Rp 38.000	Rp 41.800
	Lem Kayu	0,35	kg	Rp 13.000	Rp 4.550
				Jumlah	Rp 46.350
				Nilai HSPK	Rp 77.670
B	Pekerjaan Dinding				
1	Pengecatan Dinding		m2		
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,0063	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 1.134
	Tukang	0,063	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 10.395
	Pembantu Tukang	0,02	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 3.100
				Jumlah	Rp 14.629
	Bahan				
	Cat Tembok Dalam 2,5 kg	0,104	Kaleng	Rp 121.000	Rp 12.584
	Dempul Tembok	0,1	Kg	Rp 36.500	Rp 3.650
	Kertas Gosok Halus	0,1	Lembar	Rp 20.400	Rp 2.040
				Jumlah	Rp 18.274
				Nilai HSPK	Rp 32.903

No.	Pekerjaan	Koefisien	Satuan	Harga Satuan	Harga
2	Pemasangan Wall Paper		m2		
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,002	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 360
	Tukang	0,2	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 33.000
	Pembantu Tukang	0,02	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 3.100
				Jumlah	Rp 36.460
	Bahan				
	Wallpaper 15 m2	1,2	m2	Rp 283.000	Rp 339.600
	Lem Wall Paper	0,2	Kg	Rp 124.200	Rp 24.840
				Jumlah	Rp 364.440
				Nilai HSPK	Rp 400.900
3	Pemasangan Plin Dinding		m		
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,009	orang hari	Rp 180.000	Rp 1.620
	Kepala Tukang/Mandor	0,005	orang hari	Rp 180.000	Rp 900
	Tukang	0,09	orang hari	Rp 165.000	Rp 14.850
	Pembantu Tukang	0,09	orang hari	Rp 155.000	Rp 13.950
				Jumlah	Rp 31.320
	Bahan				
	Plin Kayu Kamper	1,1	m	Rp 38.000	Rp 41.800
	Lem Kayu	0,35	kg	Rp 13.000	Rp 4.550
				Jumlah	Rp 46.350
				Nilai HSPK	Rp 77.670
C	Pekerjaan Plafon				
1	Pemasangan Plafon Rangka Hollow		m2		
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,025	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 4.500
	Kepala Tukang/Mandor	0,075	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 13.500
	Tukang	0,15	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 24.750
	Pembantu Tukang	0,25	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 38.750
				Jumlah	Rp 81.500
	Bahan				
	Besi Hollow 40 x 40 x 1,1 mm	0,75	Lonjor	Rp 100.000	Rp 75.000
	Besi Hollow 20 x 40 x 1,1 mm	2	Lonjor	Rp 72.500	Rp 145.000
	Paku Asbes Sekrup 4 inch	4	bh	Rp 8.100	Rp 32.400
				Jumlah	Rp 252.400
				Nilai HSPK	Rp 333.900
2	Pemasangan Plafon Gypsum 9		m2		
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,005	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 900
	Kepala Tukang/Mandor	0,005	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 900
	Tukang	0,05	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 8.250
	Pembantu Tukang	0,1	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 15.500
				Jumlah	Rp 25.550
	Bahan				

No.	Pekerjaan	Koefisien	Satuan	Harga Satuan	Harga
	Paku Triplek/ Eternit	0,11	Kg	Rp 20.800	Rp 2.288
	Gypsum Board tebal 4mm	0,364	Lembar	Rp 70.500	Rp 25.662
				Jumlah	Rp 27.950
				Nilai HSPK	Rp 53.500
3	Pengecatan Plafon		m2		
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,0063	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 1.134
	Tukang	0,063	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 10.395
	Pembantu Tukang	0,02	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 3.100
				Jumlah	Rp 14.629
	Bahan				
	Cat Tembok Dalam 2,5 kg	0,104	Kaleng	Rp 121.000	Rp 12.584
	Dempul Tembok	0,1	Kg	Rp 36.500	Rp 3.650
	Kertas Gosok Halus	0,1	Lembar	Rp 20.400	Rp 2.040
				Jumlah	Rp 18.274
				Nilai HSPK	Rp 32.903
4	Pemasangan Wallpaper Plafon		m2		
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,002	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 360
	Tukang	0,2	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 33.000
	Pembantu Tukang	0,02	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 3.100
				Jumlah	Rp 36.460
	Bahan				
	Wallpaper 15 m2	1,2	m2	Rp 283.000	Rp 339.600
	Lem Wall Paper	0,2	Kg	Rp 124.200	Rp 24.840
				Jumlah	Rp 364.440
				Nilai HSPK	Rp 400.900
D	Pekerjaan Kusen, Pintu dan Jendela				
1	Pemasangan Kusen Jendela Alumunium		m		
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,0043	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 774
	Kepala Tukang/Mandor	0,0021	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 378
	Tukang	0,043	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 7.095
	Pembantu Tukang	0,043	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 6.665
				Jumlah	Rp 14.912
	Bahan				
	Paku Asbes Sekrup 4 inchi	2	Buah	Rp 8.100	Rp 16.200
	Alumunium Coklat Uk. 3x7,5, Profil 3 Inchi	1,1	M	Rp 80.700	Rp 88.770
	Sealant	0,06	Tube	Rp 60.300	Rp 3.618
				Jumlah	Rp 108.588
				Nilai HSPK	Rp 123.500
2	Pemasangan Jendela Kaca Papan Kayu Kamper		m2		

No.	Pekerjaan	Koefisien	Satuan	Harga Satuan	Harga
	Upah				
	Kepala Tukang/ Mandor	0,24	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 43.200
	Tukang	2	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 330.000
	Pembantu Tukang	0,8	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 124.000
				Jumlah	Rp 497.200
	Bahan				
	Lem Kayu	0,3	Kg	Rp 13.000	Rp 3.900
	Kayu Kamper Papan 2/20, 4/10	0,024	m3	Rp9.729.000	Rp 233.496
				Jumlah	Rp 237.396
				Nilai HSPK	Rp 734.596
3	Pemasangan Kaca Sandblast 5mm		m2		
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,00075	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 135
	Kepala Tukang/Mandor	0,015	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 2.700
	Tukang	0,15	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 24.750
	Pembantu Tukang	0,015	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 2.325
				Jumlah	Rp 29.910
	Bahan				
	kaca Sandblast 5 mm	1,1	m2	Rp 600.000	Rp 660.000
				Jumlah	Rp 660.000
				Nilai HSPK	Rp 689.910
4	Pemasangan Pintu Kayu Kamper		m2		
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,105	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 18.900
	Tukang	1,05	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 173.250
	Pembantu Tukang	0,35	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 54.250
				Jumlah	Rp 246.400
	Bahan				
	Paku Usuk	0,05	Kg	Rp 14.800	Rp 740
	Kayu Kamper Papan 2/20, 4/10	0,04	m3	Rp 9.729.000	Rp 389.160
				Jumlah	Rp 389.900
				Nilai HSPK	Rp 636.300
5	Pemasangan Kusen Kayu Meranti		m3		
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	1,8	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 324.000
	Tukang	18	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 2.970.000
	Pembantu Tukang	6	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 930.000
				Jumlah	Rp 4.224.000
	Bahan				
	lem Kayu	1	kg	Rp 13.000	Rp 13.000
	Paku Klem (No 4) / Beton	1,25	Doz	Rp 10.400	Rp 13.000
	Kayu Meranti Balok 6/15, 6/12, 8/12	1,2	m3	Rp 4.347.000	Rp 5.216.400
				Jumlah	Rp 5.242.400
				Nilai HSPK	Rp 9.466.400

No.	Pekerjaan	Koefisien	Satuan	Harga Satuan	Harga	
6	Pemasangan Engsel Kuningan Untuk Jendela		stel			
	Upah					
	Kepala Tukang/Mandor	0,0005	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 90	
	Kepala Tukang/Mandor	0,01	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 1.800	
	Tukang	0,1	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 16.500	
	Pembantu Tukang	0,01	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 1.550	
				Jumlah	Rp 19.940	
	Bahan					
	Engsel Jendela	1	Pasang	Rp 25.900	Rp 25.900	
				Jumlah	Rp 25.900	
				Nilai HSPK	Rp 45.840	
	7	Pemasangan Engsel Kuningan Untuk pintu		stel		
		Upah				
		Kepala Tukang/Mandor	0,0008	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 144
Kepala Tukang/Mandor		0,015	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 2.700	
Tukang		0,15	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 24.750	
Pembantu Tukang		0,015	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 2.325	
				Jumlah	Rp 29.919	
Bahan						
Engsel Pintu		1	Pasang	Rp 66.000	Rp 66.000	
				Jumlah	Rp 66.000	
				Nilai HSPK	Rp 95.919	
8		Pemasangan Kunci Tanam Besar 2x Putar Kuningan		buah		
		Upah				
		Kepala Tukang/Mandor	0,005	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 900
	Kepala Tukang/Mandor	0,01	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 1.800	
	Tukang	0,5	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 82.500	
	Pembantu Tukang	0,01	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 1.550	
				Jumlah	Rp 86.750	
	Bahan					
	Kunci Tanam Besar	1	buah	Rp 330.000	Rp 330.000	
				Jumlah	Rp 330.000	
				Nilai HSPK	Rp 416.750	
	9	Pemasangan Grendel Kecil				
		Upah				
		Tukang	0,12	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 19.800
Pembantu Tukang		0,06	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 9.300	
				Jumlah	Rp 29.100	
Bahan						
Grendel Kecil		1	buah	Rp 27.000	Rp 27.000	
				Jumlah	Rp 27.000	
				Nilai HSPK	Rp 56.100	

No.	Pekerjaan	Koefisien	Satuan	Harga Satuan	Harga
10	Pemasangan Hak Angin Lurus				
	Upah				
	Tukang	0,12	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 19.800
	Pembantu Tukang	0,06	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 9.300
				Jumlah	Rp 29.100
	Bahan				
	Hak Angin lurus Biasa	1	Pasang	Rp 31.100	Rp 31.100
				Jumlah	Rp 31.100
				Nilai HSPK	Rp 60.200
E	Pekerjaan Kelistrikan				
1	Instalasi Titik Lampu				
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,05	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 9.000
	Tukang	0,5	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 82.500
	Pembantu Tukang	0,3	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 46.500
				Jumlah	Rp 138.000
	Bahan				
	Kabel NYM 3 x 2,5 mm	24	meter	Rp 12.300	Rp 295.200
	Isolator	4	unit	Rp 7.800	Rp 31.200
	Fitting Plafon	1	buah	Rp 15.500	Rp 15.500
	Pipa Paralon 5/8	3	Batang	Rp 7.400	Rp 22.200
	T Doors Pvc	3	Buah	Rp 3.900	Rp 11.700
				Jumlah	Rp 375.800
				Nilai HSPK	Rp 513.800
2	Pemasangan Titik Stop Kontak				
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,05	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 9.000
	Tukang	0,2	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 33.000
	Pembantu Tukang	0,001	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 155
				Jumlah	Rp 42.155
	Bahan				
	Kabel NYM 3 x 2,5 mm	10	meter	Rp 12.300	Rp 123.000
	Stop Kontak	1	unit	Rp 27.300	Rp 27.300
	Pipa Paralon 5/8	2,5	Batang	Rp 7.400	Rp 18.500
	T Doors Pvc	1	Buah	Rp 3.900	Rp 3.900
				Jumlah	Rp 172.700
				Nilai HSPK	Rp 214.855
3	Pemasangan AC 2 PK				
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,05	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 9.000
	Tukang	0,2	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 33.000
	Pembantu Tukang	0,001	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 155
				Jumlah	Rp 42.155
	Bahan				
	Saklar Tunggal	1	unit	Rp 32.400	Rp 32.400
	AC SHARP 2 PK	1	unit	Rp5.450.000	Rp 5.450.000
				Jumlah	Rp 5.482.400

No.	Pekerjaan	Koefisien	Satuan	Harga Satuan	Harga
				Nilai HSPK	Rp 5.524.555
4	Pemasangan Saklar Ganda				
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,05	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 9.000
	Tukang	0,2	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 33.000
	Pembantu Tukang	0,001	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 155
				Jumlah	Rp 42.155
	Bahan				
	Saklar Ganda	1	unit	Rp 49.400	Rp 49.400
				Jumlah	Rp 49.400
				Nilai HSPK	Rp 91.555
5	Pemasangan Saklar Tunggal				
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,05	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 9.000
	Tukang	0,2	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 33.000
	Pembantu Tukang	0,001	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 155
				Jumlah	Rp 42.155
	Bahan				
	Saklar Ganda	1	unit	Rp 32.400	Rp 32.400
				Jumlah	Rp 32.400
				Nilai HSPK	Rp 74.555
F	Elmenen Estetis				
1	Pemasangan Gorden				
	Upah				
	Kepala Tukang/Mandor	0,05	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 9.000
	Pembantu Tukang	0,45	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 69.750
				Jumlah	Rp 78.750
	Bahan				
	Gorden uk 100 x 150 cm	2,74	m2	Rp 113.300	Rp 310.442
				Jumlah	Rp 310.442
				Nilai HSPK	Rp 389.192

RENCANA ANGGARAN BIAYA

Project : Asrama PPTP Darul Qur'an Mojokerto

Lokasi : Kota Mojokerto

HSPK Tahun : 2019

No	Item Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Harga
A Pekerjaan Lantai					
1	Pemasangan Lantai Granit Tile	54,5	m2	Rp 504.330	Rp 27.485.987
2	Pemasangan Plin Kayu	22,55	m	Rp 77.670	Rp 1.751.459
				Sub Total	Rp 29.237.446
B Pekerjaan Dinding					
1	Pengecatan Dinding	81,76	m2	Rp 32.903	Rp 2.690.149
2	Pemasangan Wallpaper	9,036	m2	Rp 400.900	Rp 3.622.532
3	Pemasangan Plin Kayu	7,53	m	Rp 77.670	Rp 584.855
				Sub Total	Rp 6.897.537
C Pekerjaan Plafon					
1	Pemasangan Ceiling	56,74	m2	Rp 333.900	Rp 18.945.486
2	Pemasangan Plafon	56,74	m2	Rp 53.500	Rp 3.035.590
2	Pengecatan Plafon	56,74	m2	Rp 32.903	Rp 1.866.916
3	Pemasangan Wallpaper	10,1736	m2	Rp 400.900	Rp 4.078.596
				Sub Total	Rp 27.926.588
D Pekerjaan Kusen, Pintu dan Jendela					
1	Pemasangan Kusen Jendela Alumunium	21,48	m	Rp 123.500	Rp 2.652.780
2	Pemasangan Jendela Kaca	6,448	m2	Rp 734.596	Rp 4.736.675
3	Pemasangan Kaca Sandblast 5 mm	7,1822	m2	Rp 689.910	Rp 4.955.072
4	Pemasangan Pintu Kayu	1,824	m2	Rp 636.300	Rp 1.160.611
5	Pemasangan Kusen Pintu Kayu Meranti	0,0666	m3	Rp 9.466.400	Rp 630.462
6	Pemasangan Engsel Kuningan untuk jendela	2	stel	Rp 45.840	Rp 91.680
7	Pemasangan Engsel Kuningan untuk pintu	1	stel	Rp 95.919	Rp 95.919
8	Pemasangan Kunci Tanam Besar 2x Putar Kuningan	1	bh	Rp 416.750	Rp 416.750
9	Pemasangan Grendel Kecil	4	bh	Rp 56.100	Rp 224.400
10	Pemasangan Hak Angin Lurus	2	stel	Rp 60.200	Rp 120.400
				Sub Total	Rp 15.084.749
E Pekerjaan Kelistrikan					
1	Instalasi Titik Lampu	24	bh	Rp 513.800	Rp 12.331.200
2	Instalasi Stop Kontak	9	bh	Rp 214.855	Rp 1.933.695
3	Instalasi AC 2 PK	2	bh	Rp 5.524.555	Rp 11.049.110
4	Pemasangan Saklar Ganda	1	bh	Rp 91.555	Rp 91.555

No	Item Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Harga
5	Pemasangan Saklar Tunggal	1	bh	Rp 74.555	Rp 74.555
				Sub Total	Rp 25.480.115
F	Pekerjaan Lain-lain				
1	Pemasangan Lampu Downlight	10	bh	Rp 150.000	Rp 1.500.000
2	Pemasangan Lampu Spotlight	14	bh	Rp 170.000	Rp 2.380.000
3	Pemasangan Lampu Hidden Lamp	23	m	Rp 10.500	Rp 241.500
				Sub Total	Rp 4.121.500
G	Furnitur				
1	Bed 80x200cm	14	bh	Rp 1.300.000	Rp 18.200.000
2	Lemari Santri	7	bh	Rp 1.200.000	Rp 8.400.000
3	Lemari Bed	1	bh	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
4	Meja Baca	15	bh	Rp 350.000	Rp 5.250.000
6	Storage	2	bh	Rp 1.800.000	Rp 3.600.000
7	Karpet	11,6	m2	Rp 250.000	Rp 2.900.000
8	Speaker	2	bh	Rp 620.000	Rp 1.240.000
9	Jam Dinding	1	bh	Rp 350.000	Rp 350.000
				Sub Total	Rp 42.440.000
H	Elemen Estetis				
1	Partisi Dinding	1	set	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
2	Cermin	14	bh	Rp 250.000	Rp 3.500.000
3	Pemasangan Gorden	27,2	m2	Rp 389.192	Rp 10.586.022
4	Sandaran Dinding	1	set	Rp 1.699.000	Rp 1.699.000
				Sub Total	Rp 18.785.022
I	Pekerjaan Akhir				
1	Pembersihan Akhir	1	ls	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
				Sub total	Rp 2.000.000
TOTAL ANGGARAN					Rp 171.972.957
PPN 10%					Rp 17.197.296
TOTAL BIAYA PEKERJAAN					Rp 189.170.253

LAMPIRAN 5 FOTO SURVEI

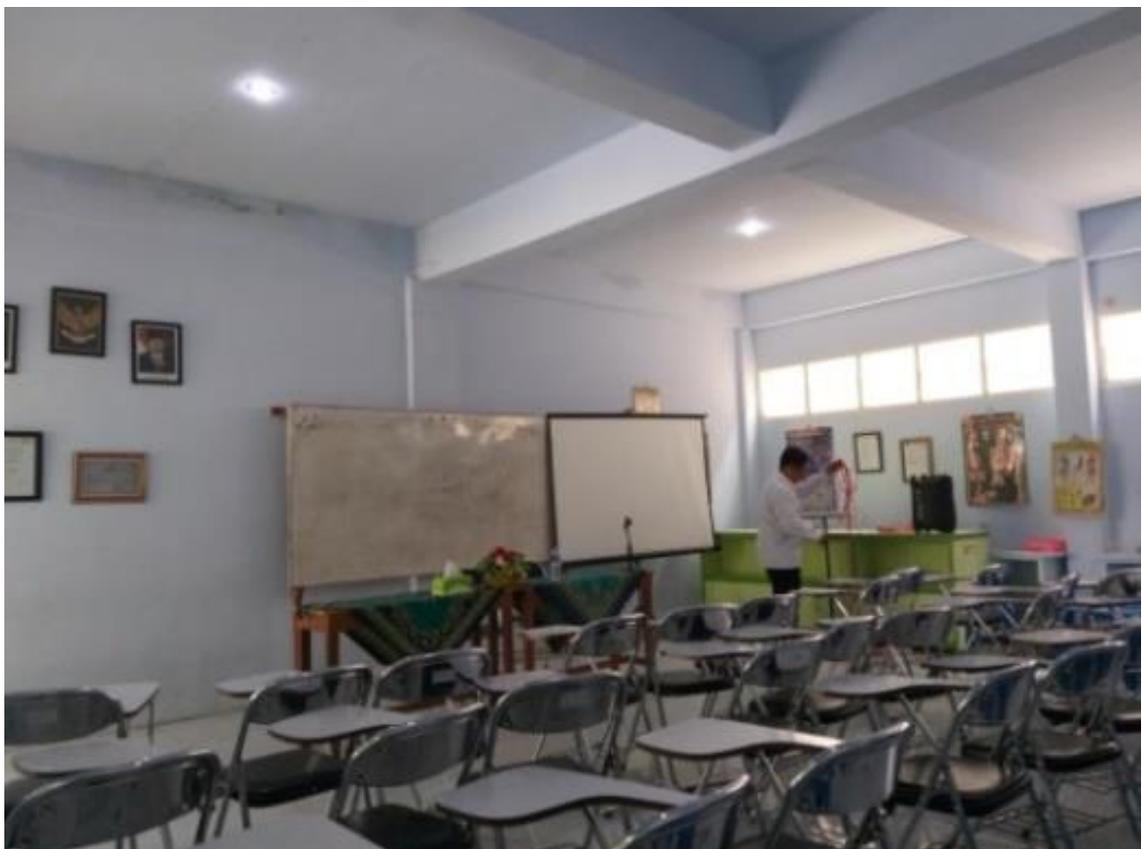
RUANG TATA USAHA



UKS



LABORATORIUM SAINS



RUANG GURU



RUANG RAPAT



RUANG KEPALA SEKOLAH



RUANG KEPALA SEKOLAH



AULA



AULA



AULA



DAPUR UMUM



INTERIOR MASJID



TERAS MASJID



TOILET/ KAMAR MANDI SANTRI



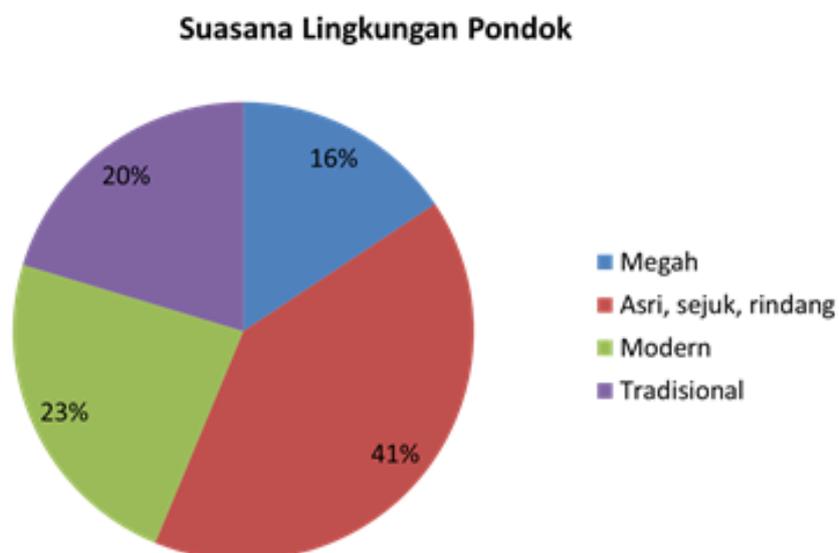
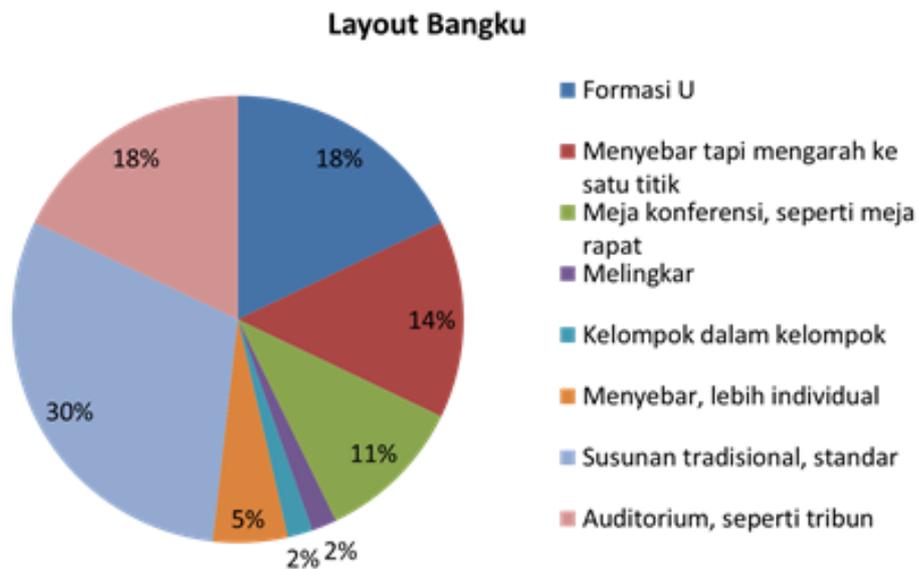
KAMAR ASRAMA



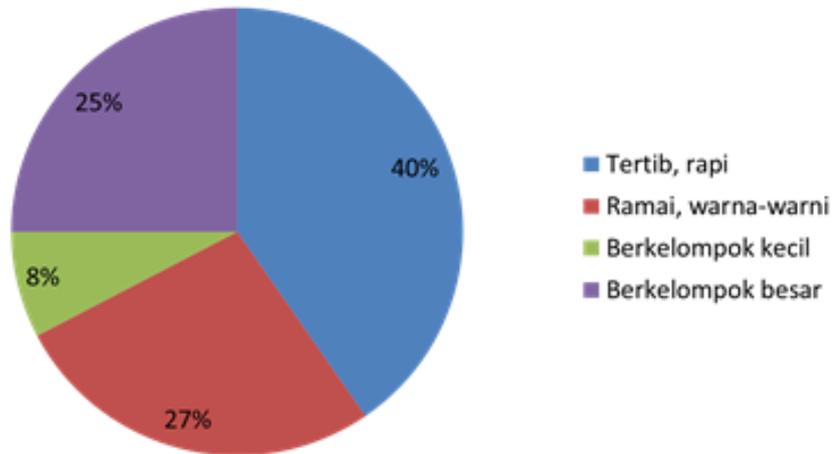
LAMPIRAN 6 HASIL KUESIONER

HASIL KUESIONER

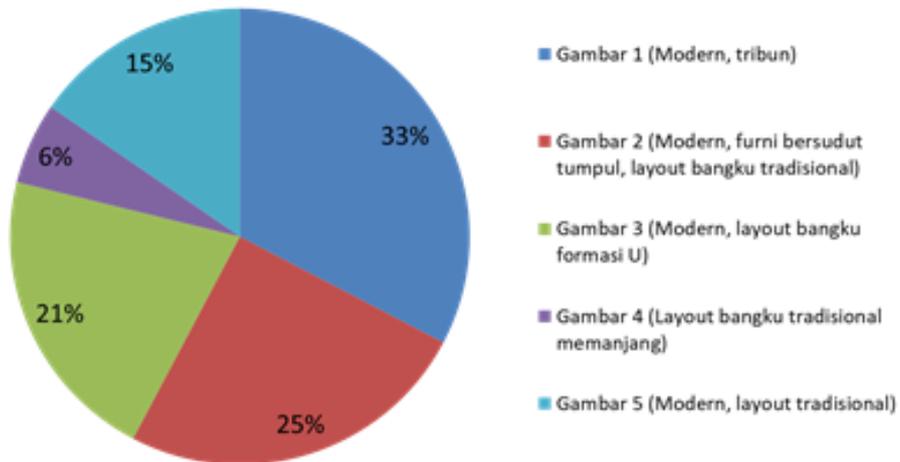
Pada kuesioner penelitian “Bagaimana Gaya Desain Interior dan Suasana Belajar yang Diharapkan oleh Para Santri PPTP Darul Qur’an Mojokerto”, didapatkan hasil sebagai berikut.



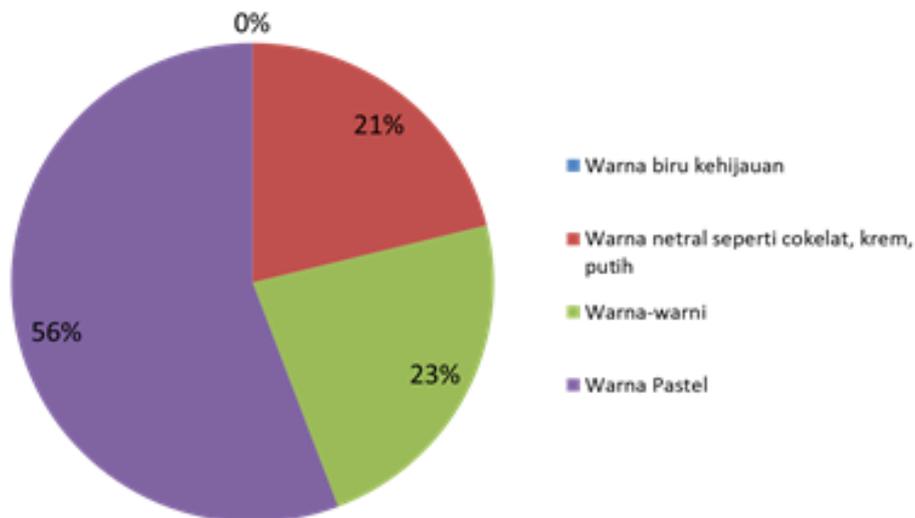
Suasana Belajar



Desain Interior



Skema Warna



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir “REDESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN TAHFIDZ PUTRI DARUL QUR’AN MOJOKERTO DENGAN KONSEP *MODERN ISLAMIC DESIGN*” berupa gambar 3D dan gambar kerja adalah hasil karya Saya pribadi tanpa tindakan *plagiarisme* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Jika di kemudian hari ternyata terbukti Saya melakukan tindakan *plagiarisme*, Saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, 31 Juli 2019



Emildayanti

Nrp. 0841154000043

BIODATA PENULIS



Emildayanti, itulah nama lengkap penulis. Dilahirkan di Mojokerto pada 07 November 1996 silam. Penulis merupakan anak pertama dalam keluarga dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal tingkat dasar pada TK Kemala Bhayangkari, kemudian melanjutkan ke SDN Balongsari VIII Mojokerto, SMPN 4 Mojokerto dan SMAN 2 Mojokerto. Setelah lulus SMA, Penulis diterima di Departemen Desain Interior FADP ITS pada tahun 2015 melalui jalur SBMPTN sebagai pilihan kedua.

Penulis sudah tertarik dengan dunia arsitektur dan desain sejak di bangku sekolah dasar dan ingin menekuni bidang ini. Selama masa studi di ITS, selain kuliah Penulis juga pernah menjadi anggota Paduan Suaran Mahasiswa ITS. Di samping mengikuti ormawa, penulis juga mengikuti beberapa pelatihan seperti: LKMM Pra-TD, LKMW TD. Penulis juga pernah menjadi panitia dalam beberapa *event* seperti panitia SPASIAL ‘ECONATURA’ 2016 (*Self-Branding*), panitia Latihan Alam 2017 (Konsumsi), panitia Konser PSM ITS 2016 (Kostum), panitia *PSM ITS Goes To UK* (Kostum), serta anggota Tim Inti *PSM ITS Goes To UK 2017* dan tim *PSM ITS Goes SDGNCF Undip 2017*. Penulis melaksanakan Kerja Praktik di Djava Lumintu dan Tigasisi Design & Architecture. Di akhir masa kuliah, penulis menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Redesain Interior Pondok Pesantren Tahfidz Putri Darul Qur’an Mojokerto dengan Konsep *Modern Islamic Design*”.

E-mail : emilq.sf@gmail.com